

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PERUSAKAN LINGKUNGAN
OLEH PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) DI HARIAN UMUM
SOLOPOS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh :

MEI REFI KHASANAH

NIM : 161211009

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

ABRAHAM ZAKKY ZULHAZMI M.A.Hum.

**DOSEN PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mei Refi Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Saudara

Nama : Mei Refi Khasanah

NIM : 161211009

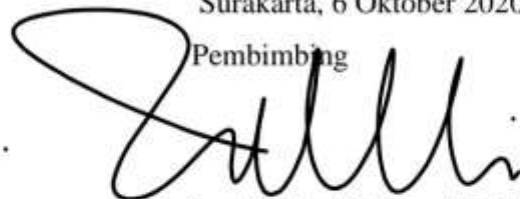
Judul : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PERUSAKAN
LINGKUNGAN OLEH PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) DI
HARIAN UMUM SOLOPOS

Dengan ini kami menalai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada Sidang Munaqosyah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Oktober 2020

Pembimbing



Abraham Zakky Zulhazmi M.A.Hum.

NIP. 19900320 201903 1 015

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PERUSAKAN LINGKUNGAN
OLEH PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) DI HARIAN UMUM
SOLOPOS**

Disusun Oleh :

MEI REFI KHASANAH

NIM. 161211009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

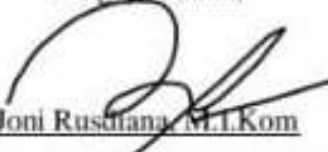
Pada Jumat, 06 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 21 Desember 2020

Penguji Utama,


Joni Rusdiana, M.I.Kom
NIP. 19830602 201801 1 002

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum

NIP. 19900320 201903 1 015

Rhesa Zuhriya B.P, M.I.Kom

NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M. Ag

NIP. 19730522 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mei Refi Khasanah

NIM : 161211009

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PERUSAKAN LINGKUNGAN OLEH PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) DI HARIAN UMUM SOLOPOS”, benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Oktober 2010

Yang bertanda tangan di
bawah ini,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI POS', the serial number '38FBDAHFZ03580081', and the value '6000'.

Mei Refi Khasanah

NIM. 16.12.1.1.009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk keluarga tercintaku, Bapak dan Ibu (Bibit Hartono dan Senipah). Kedua kakak ku dan keluarganya (Karuniyanto-Penti dan Yanti Fatimah-Irwan) yang selama ini sabar menyemangati, mendukung dan membiayai kuliah ku.

Teruntuk organisasi dan teman-teman tercinta ku Mapala Specta INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, yang menjadi pelarian dan tempatku berjuang mencari ilmu. Seluruh baktiku untuk mu.

Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran yang diberikan dari para dosen untuk menyalurkan ilmunya untuk ku.

Untuk sahabat, teman sependakian, teman hidup dan teman berjuangku.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Almamater yang kucintai dan kubanggakan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA.

Dan pembaca.

HALAMAN MOTTO

“Proses Tidak Akan Pernah Menghianati Hasil”

-No Name-

“Proses Sama Pentingnya Dibanding Hasil. Hasilnya Nihil Tak Apa. Yang Penting Sebuah Proses Telah Dicanangkan dan Dilaksanakan.”

-Sujiwo Tejo-

"La Tahzan, Innallaha Ma'ana – Jangan Bersedih, Sesungguhnya Allah Bersama Kita”

-Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 40-

“Hargailah Dirimu Sendiri dan Hargailah Orang Lain Saat Kau Ingin Dihargai”

-No Name-

ABSTRAK

MEI REFI KHASANAH, NIM : 161211009 Analisis Wacana Pemberitaan Perusakan Lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Harian Umum Solopos Edisi Desember 2019. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peristiwa perusakan lingkungan di daerah Sukoharjo. Dalam isu yang menyangkut kepentingan masyarakat. Seperti halnya kasus perusakan lingkungan yang terjadi di Sukoharjo. Peristiwa ini terjadi sejak tahun 2017 dan hingga skripsi ini dibuat kasusnya belum terselesaikan. Dalam kasus ini terdapat dua gelombang besar yakni pada tahun 2017 pada awal uji coba pembukaan dan 2019 setelah sanksi penutupan selama 18 bulan habis dan mulai produksi serat rayon kembali. Sejak kasus itu merebak banyak media yang mengawal kasus ini, salah satunya media lokal Harian Umum Solopos. Penulis tertarik untuk mengetahui penerapan wacana yang ingin disampaikan Solopos. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan wacana pemberitaan perusakan lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang dituliskan Solopos pada bulan Desember 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, dalam hal ini ialah teks berita. Penelitian ini menggunakan analisis wacana milik Teun A. Van Dijk yang berfokus pada tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Hasil dari penelitian ini ialah, Solopos mampu menjelaskan segi semantik yang ditekankan dengan baik, seperti dalam pendiskripsian latar dan detail secara keseluruhan. Dimensi kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat dalam teks “Pemberitaan Kasus Pencemaran Lingkungan oleh PT Rayon Utama Mandiri (RUM)”, dari dimensi kognisi sosial, Solopos menunjukkan pada pembaca fakta lapangan yang dirasakan oleh warga yang terdampak dengan menuliskan kejadian yang terjadi secara mendetail supaya pembaca menjadi berempati. Sedangkan dalam segi konteks sosial, ditemukan adanya realitas dimana peran pemangku kekuasaan dalam pengambilan keputusan sangatlah berarti. Solopos menuliskan pemberitaan kasus ini secara komprehensif dan berimbang dalam pengambilan narasumber. Selain itu sangat terlihat adanya keberpihakan Solopos pada warga yang terdampak, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang penulisan teks berita. Solopos juga menerapkan penggunaan jurnalisme advokasi yang bertujuan untuk membentuk opini masyarakat dan membela kaum minoritas.

Kata kunci : Analisis wacana, PT. RUM, lingkungan, Solopos.

ABSTRACT

MEI REFI KHASANAH, NIM: 161211009 *Discourse Analysis of Environmental Destruction Reporting by PT Rayon Utama Makmur (RUM) in Harian Umum Solopos, December 2019 Edition. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute. 2020.*

The research was motivated by an event of environmental destruction in the Sukoharjo area. On issues that concern the public interest. As with the case of environmental destruction that occurred in Sukoharjo. This incident has occurred since 2017 and until this thesis is made the case has not been resolved. In this case, there were two big waves, namely in 2017 at the beginning of the opening trial and in 2019 after the 18-month closing sanction was up and the production of rayon fiber began again. Since the case, there has been many media guarding this case, one of which is the local media Harian Umum Solopos. The author is interested in knowing the application of the discourse that Solopos wants to convey. The purpose of this research is to describe the discourse on environmental destruction by PT Rayon Utama Makmur (RUM) written by Solopos in December 2019.

This study uses a qualitative approach using qualitative descriptive methods, which is a method used to understand the symbolic message of discourse or text, in this case, the news text. This study uses Teun A. Van Dijk's discourse analysis which focuses on three dimensions, namely the dimensions of the text, social cognition, and social context.

The result of this research is that Solopos can explain the semantic aspects that are emphasized well, such as in the description of the background and overall details. Dimensions of social cognition and social context contained in the text "Reporting on Environmental Pollution Cases by PT Rayon Utama Mandiri (RUM)", from the dimension of social cognition, Solopos shows readers the facts on the ground that are felt by affected residents by writing down the events that occur in detail so that the reader becomes empathetic. Meanwhile, in terms of social context, it is found that there is a reality in which the role of the power holders in decision making is very meaningful. Solopos wrote a comprehensive and balanced coverage of this case in taking the sources. Apart from that, it is very visible that Solopos takes sides with the affected residents, this can be seen from the point of view of writing news texts. Solopos also implements the use of advocacy journalism which aims to shape public opinion and defend minorities.

Keywords: Discourse analysis, PT. RUM, environment, Solopos.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang karena karunianya telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan yang terang bagi umatnya. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PERUSAKAN LINGKUNGAN OLEH PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) DI HARIAN UMUM SOLOPOS”.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penulis sadar bahwasanya skripsi ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Agus Sriyanto, S.Sos. M.Si., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Joni Rusdiana, M.I.Kom dan Rhesa Zuhriya B.P. M.I.Kom., selaku penguji sidang peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah mengarahkan dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.

7. Bapak Bibit Hartono, Ibu Senipah, Kakakku Karuniyanto dan Yanti Fatimah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman angkatan 2016 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Mapala Specta IAIN Surakarta, terutama angkatan 2016.

Semoga atas semua proses yang telah dilalui penulis menjadikan hasil karya ini lebih bermanfaat. Harapan penulis, semoga segala kebaikan akan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT. Amin.

Surakarta, 6 Oktober 2020

Mei Refi Khasanah
NIM. 16.12.11.009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Komunikasi Massa	12
a. Pengertian Komunikasi Massa	12
b. Karakteristik Komunikasi Massa	13

c. Fungsi Komunikasi Massa	15
2. Media Cetak Sebagai Media Komunikasi Massa	15
3. Berita	16
B. Landasan Yuridis Pencemaran/Perusakan	24
1. Pengertian Perusakan Lingkungan	24
2. Kriteria Yuridis Perusakan Lingkungan	26
C. Jurnalisme Advokasi	27
D. Analisis Wacana	28
1. Pengertian Analisis Wacana	28
2. Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk	29
a. Teks	30
b. Kognisi Sosial	37
c. Konteks	39
E. Hasil Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Keabsahan Data	49
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Solopos	51
B. Temuan Data dan Sajian Data	52
C. Analisis Teun A Van Dijk	58
1. Analisis Teks	58
a. Analisis Teks Berita 2 Desember 2019	58
b. Analisis Teks Berita 3 Desember 2019	61
c. Analisis Teks Berita 4 Desember 2019	64

d. Analisis Teks Berita 7 Desember 2019	66
e. Analisis Teks Berita 10 Desember 2019	68
f. Analisis Teks Berita 11 Desember 2019	71
g. Analisis Teks Berita 12 Desember 2019	73
h. Analisis Teks Berita 13 Desember 2019	76
i. Analisis Teks Berita 14 Desember 2019	79
j. Analisis Teks Berita 15 Desember 2019	81
k. Analisis Teks Berita 18 Desember 2019	84
l. Analisis Teks Berita 19 Desember 2019	86
m. Analisis Teks Berita 20 Desember 2019	88
n. Analisis Teks Berita 21 Desember 2019	90
o. Analisis Teks Berita 22 Desember 2019	92
p. Analisis Teks Berita 24 Desember 2019	95
2. Analisis Kognisi Sosial	97
3. Analisis Konteks	101
4. Pembahasan Pemberitaan PT RUM	104
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Piramida Terbalik	16
Gambar 2 : Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Dijk	29
Gambar 3 : Struktur teks model Van Dijk.....	30
Gambar 4: Kerangka Berpikir	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Elemen Wacana Van Dijk	31
Tabel 2: Skema Van Dijk	38
Tabel 3: Tabel Berita PT. RUM Bulan Desember 2019	47
Tabel 4: Tabel Sajian Data Berita terkait PT RUM	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman membawa banyak perubahan dalam dunia teknologi. Sekarang ini semua serba cepat dan mudah. Begitu pula dalam hal perkembangan komunikasi massa. Komunikasi massa memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan modern dewasa ini, utamanya dalam hal penyebaran informasi dengan media massa sebagai mediumnya. Informasi dalam segala segi kehidupan sangat dibutuhkan masyarakat. Mulai dari ekonomi, politik, olahraga, lingkungan sosial, *life style* dan sebagainya. Sekarang ini banyak media yang memberikan informasi dengan berbagai karakteristik berbeda. Media massa yang berkembang begitu pesatnya tidak hanya mempengaruhi perubahan masyarakat, tapi menjadi agen perubahan itu sendiri. Dapat dikatakan, media massa (sebagai alat utama dalam komunikasi massa) mampu membentuk masa depan umat manusia. Ini berarti komunikasi massa telah mempengaruhi atau membentuk perilaku manusia itu sendiri (Nurudin, 2017).

Media massa mulai dari cetak, elektronik hingga *daring (online)* terus berkembang dan bersaing. Salah satu bentuk dari media massa yang tak lekang oleh zaman adalah surat kabar. Surat kabar menjadi media nomor satu dalam penyebaran informasi di masanya. Seperti fungsi utamanya, media berperan sebagai penyedia informasi, sarana hiburan, sarana integritas dan sarana interaksi sosial. Kini informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat.

Hasil survei dari Nielsen Consumer & Media View pada 2017 yang dilakukan di 11 kota dengan jumlah responden sebesar 17.000 orang, mengungkapkan bahwasanya saat ini media cetak memiliki penetrasi 8% dan

dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari 4,5 juta orang pembaca media cetak dengan jumlah tersebut, 83%-nya diperoleh dari pembaca koran (Koran Sindo, 2017).

Mengutip perkataan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudhiantara, yang menyatakan akurasi, kedalaman, keseimbangan, masih menjadi kekuatan jual media massa (koran) dalam jangka panjang. Berita andal dan berita utama yang menarik adalah dua hal yang membuat pembaca tetap memilih koran. Dengan alasan ini koran masih menjadi media yang terpercaya di masyarakat, unsur kepercayaan ini yang membuat koran tetap bertahan (Gibbons, 2019).

Masyarakat membutuhkan sumber informasi yang akurat dengan analisis mendetail sebagai referensi. Keakurasian dan kualitas tulisan inilah yang terus dipertahankan oleh pekerja koran. Dengan data yang lengkap dan mendetail mereka berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat. Nurudin dalam bukunya, menyarankan media cetak supaya mengaplikasikan prinsip-prinsip jurnalisme baru sebagai sarana supaya eksistensinya di masyarakat memiliki kekhasan dan keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki media online (Koran Sindo, 2017).

Mengutip tulisan pakar komunikasi terkenal Philip Meyer, media massa harus melakukan revolusi besar-besaran agar tak ketinggalan zaman. Meyer menyebut koran pada 2040 akan berhenti produksi, ini bisa menjadi kenyataan apabila tidak adanya inovasi pembaruan dari pimpinan koran untuk menyikapi perkembangan yang terjadi (Nurudin, 2009).

Media konvensional mungkin akan mulai meredup apabila tak diikuti inovasi yang lebih baik. Perkembangan teknologi membuat peran media menjadi semakin kuat. Seperti ungkapan Erwin Renaldi, “Kini peranan media semakin diperkuat dengan perkembangan teknologi dan jejaring sosial. Di tengah-tengah perkembangan media ini, terjadi juga perubahan dalam dinamisme media, masyarakat, dan politik global” (Nurkinan, 2017).

Seiring berjalannya waktu media massa dalam segala bentuk menjadi alat propaganda yang efektif. Melalui pemberitaan yang dikemas di dalamnya, media mampu membangun dan mempengaruhi pola opini masyarakat. Media

semakin berkembang dan semakin kuat. Perkembangan media membuat informasi semakin cepat tersebar. Kekuatan media ini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat zaman sekarang untuk membengaruhi opini orang. Seperti fungsi utama dari komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) antara lain : menginformasikan, memberi hiburan, membujuk dan transmisi budaya (Nurudin, 2017).

Salah satu peran penting media di masyarakat yakni membangun opini publik. Dalam hal ini, media telah diasumsikan memiliki keberpihakan karena media dapat mengambil keuntungan dari posisinya tersebut. Keberpihakan media adalah sikap mendukung atau tidak mendukung dari suatu media terhadap isu atau objek tertentu yang dituangkan dalam berita yang ditulis oleh wartawan media tersebut yang dapat disebabkan oleh beberapa alasan yang berhubungan dengan kepentingan beberapa pihak. Sikap objektif, berimbang, akurat dan benar yang seharusnya dimiliki media berita menjadi terganggu dengan adanya keberpihakan. Hal ini dapat mengakibatkan media berita tidak lagi berada dalam posisi independen (Zulmi, 2017).

Kemampuan wartawan dalam menyusun kata untuk membentuk suatu kalimat yang memiliki kekuatan makna dapat mempengaruhi opini masyarakat. Latar belakang seorang wartawan sangat mempengaruhi tulisan yang dibuatnya. Tanpa sadar wartawan membentuk sebuah opini publik sesuai dengan realita yang dituliskannya. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mengutip dialog salah satu pemeran dalam film Negeri Lima Menara yang mengatakan “Tulisan seorang jurnalis mampu mengubah dunia”.

Menurunnya pembaca surat kabar di Indonesia mengakibatkan penurunan oplah penjualan koran. Kini masyarakat lebih memilih media yang lebih simpel dan cepat. Media ini lebih di minati, terbukti dari maraknya pendirian portal media *online* di Indonesia. Surat kabar atau koran sudah mulai banyak ditinggalkan. Kemunculan internet lebih mempercepat penyebaran informasi. Sekarang banyak perusahaan surat kabar yang gulung tikar. Menurunnya oplah penjualan membuat pengusaha koran memilih

banting stir berpindah ke media *online*. Internet telah mengambil peran revolusi yang kian kompleks(Nurudin, 2017).

Sejumlah media massa berbasis cetak yang tidak bisa mengikuti arus perkembangan informasi digital memilih mundur dan memutuskan untuk menghentikan percetakannya. Mayoritas manajemen media massa tersebut memilih untuk menutup edisi cetak dan melakukan transformasi atau migrasi menuju laman digital. Taktik ini menjadi favorit mengingat pertumbuhan pembaca via *daring* melesat cepat dalam satu dasawarsa terakhir (Aditya, 2018).

Seperti sekarang masyarakat dipermudah dengan adanya akses internet. Kehadiran internet yang menyediakan beragam informasi dan berita lambat laun mulai mengalahkan kepopuleran media cetak. Bahkan banyak situs berita di internet menyajikan berita dengan cepat dan tanpa memungut biaya (Juditha, 2013).

Tapi seperti yang kita tahu, keakurasian media *online* masih di pertanyakan. Pasalnya banyak berita *hoax* yang tersebar di media *online*. Mengutip dari sindonews.com menurut Gun Gun Heryanto, memandang media cetak dalam hal ini koran, lebih diuntungkan dengan sistem kerja yang melembaga dan memiliki tanggung jawab redaksi yang lebih baik. Nantinya suatu tulisan yang akan dimuat melalui proses panjang. Proses yang dimaksud adalah tulisan reporter melewati redaktur, kepala desk, editor bahasa, redaktur pelaksana dan pemimpin redaksi. Dari sinilah dapat dipastikan berita yang dimuat memiliki kredibilitas yang terjamin. Berita diartikan sebagai sebuah genre konten komunikasi (teks) yang menyampaikan fakta dan peristiwa yang memiliki nilai penting bagi pembaca (Rusadi, 2014).

Penggunaan bahasa tertentu dalam penulisan berita berimplikasi terhadap kemunculan suatu makna tertentu. Pemilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul dari kata tersebut (Maghvira, 2017).

Pasalnya sebuah berita diproduksi berdasarkan proses pencarian kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan

tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu, penyuntingan dan kemudian dipublikasi baik melalui media cetak maupun media lain. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita, karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita. Berita karenanya peristiwa yang telah ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri (Eriyanto, 2002).

Peristiwa yang dinilai patut untuk diberitakan biasanya memiliki kriteria dan unsur-unsur berita yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Seperti salah satunya kasus yang berkaitan dengan perusakan lingkungan karena limbah cair dari pabrik serat rayon yang ada di Nguter Sukoharjo. Dalam satu bulan Harian Umum Solopos mengeluarkan 16 berita mengenai perusakan lingkungan oleh PT. RUM dengan tujuh berita diantaranya menjadi *headline* atau berita utama. *Headline* diartikan sebagai suatu berita yang dianggap paling layak dari yang lainnya untuk dimuat di halaman depan, dengan menggunakan judul yang dapat menarik perhatian pembaca dan menggunakan tipe huruf paling besar dari suatu surat kabar (Djunaedy, 1990).

Peristiwa ini lama tenggelam saat masa sanksi penutupan dijalankan. Kemudian mulai terdengar kembali pada Oktober 2019, kasus pemberitaan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh PT. RUM (Rayon Utama Makmur). PT. RUM merupakan bagian dari PT Sri Rejeki Isman Tbk alias Sritex. Pabrik ini memproduksi serat rayon. Berita mengenai bau limbah yang menyengat dan tuntutan warga muncul begitu pasang surut dalam beberapa bulan kemarin. Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. RUM yang banyak diekspos media membuat kasus ini terus dikawal masyarakat. Bisa dilihat dari koran-koran lokal Solo yang menerbitkan kasus ini. Kasus bau busuk limbah PT. RUM ini sudah muncul sejak tahun 2017. Pasalnya sejak dilakukan uji coba pada Oktober 2017, PT RUM sudah mendapatkan penolakan dari warga. Penolakan terjadi dikarenakan bau busuk terus muncul saat pabrik serat rayon itu memproduksi. Sudah lebih dari dua tahun dan hingga kini masih belum ada penyelesaian dari pihak yang terkait. Banyak pihak yang

merasa dirugikan atas tragedi ini. Selain merusak lingkungan, limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya) yang dikabarkan dibuang di sungai berbau tidak sedap. Tak hanya mengganggu indra penciuman namun juga mengakibatkan beberapa warga mengalami pusing dan mual (Sumandoyo, 2018).

Warga yang tinggal berdekatan dengan lokasi PT. RUM pertama kali melakukan demonstrasi pada 26 Oktober 2017 yang diikuti oleh tiga desa yaitu Desa Plesan, Gupit dan Celep, Kecamatan Nguter. Kemudian 19 Januari 2018, massa dengan jumlah lebih besar kembali berdemonstrasi di depan gedung DPRD Sukoharjo menuntut PT. RUM ditutup. Setelah satu bulan berlalu, aksi demonstrasi terjadi kembali secara besar-besaran 22 Februari 2018 di kantor Pemkab Sukoharjo. Massa demonstrasi menganggap PT RUM tidak bisa menyelesaikan masalah bau busuk hasil limbah produksi tapi masih saja beroperasi. Dalam demonstrasi ini Bupati Sukoharjo, Wardoyo Wijaya turun tangan, tetapi orasi Wardoyo dirasa tidak memuaskan keinginan massa. Puncak dari kemarahan warga, mereka menggeruduk PT. RUM pada 23 Februari 2018. Massa orasi mengamuk hingga melempari dan membakar bangunan pabrik. Buntut dari aksi ini, tujuh orang ditangkap oleh kepolisian (Isnanto, 2018).

Bulan Maret 2018 PT.RUM resmi di tutup dan krisis mereda pada bulan April. PT. RUM dikenai sanksi dilarang beroperasi selama 18 bulan oleh Bupati Sukoharjo. Namun di tutupnya PT.RUM tidak memberikan kepuasan bagi para masyarakat atau karyawan yang bergantung hidupnya di pabrik serat rayon tersebut dan para investor yang telah merugi akibat penutupan yang dilakukan.

Kemudian pada 25 Oktober 2019 bau menyengat kembali tercium dan warga kembali melakukan protes dengan cara menginap di depan gedung Bupati Sukoharjo. Dalam kasis ini PT. RUM sudah mengupayakan memperbaiki penanganan limbah untuk mengurangi dan menghilangkan bau menyengat. Mulai dari memasukkan mikroba pengurai IPAL, pengujian

kadar limbah dan pemasangan tiga alat pengurai bau selama 24 jam tanpa henti (Aida, 2019).

Tanggal 3 Desember 2019, Solopos menuliskan *headline* berjudul PT. RUM Tuding pihak Ketiga, dalam isi beritanya pabrik serat rayon ini mengatakan bahwasanya yang bertanggung jawab atas kejadian ini yaitu transporter atau perusahaan pengangkut limbah. Dalam isi beritanya wartawan Solopos menggunakan tiga narasumber yaitu dari pihak PT. RUM, warga yang terdampak dan kepala DLHPS Brebes. Selain itu dalam isi juga diselipkan berita yang terkait dengan pencemaran limbah di lokasi yang berbeda yakni sungai Bengawan Solo (Wicaksono, 2019).

Kasus ini terjadi dalam kurun waktu yang panjang, yakni dari tahun 2017 hingga skripsi ini dibuat kasus ini masih belum terselesaikan. Dalam perkembangan kasus ini terdapat dua gelombang besar yakni pada tahun 2017 diawal masa uji coba produksi dan pada 2019 pada pembukaan kembali setelah sanksi penutupan selama 18 bulan terlewati. Pada bulan Desember 2020 merupakan puncak dari gelombang kedua kasus ini, dimana warga yang terdampak melakukan orasi secara berturut-turut dan menuntut keadilan.

Banyak media yang terus mengawal kasus PT. RUM ini dengan banyak sudut pandang dalam penulisannya. Salah satunya adalah media lokal Solopos. Solopos adalah koran harian yang terbit di Soloraya dan menyebar di wilayah eks karesidenan Surakarta. Media yang lahir tahun 1997 ini mulai berkembang dari yang awalnya hanya koran menjadi media besar yang terkonvergensi. Tulisan dalam berita yang dimuat sangat akurat, menghadirkan informasi dalam sajian berbeda. Media ini menjadi salah satu media terpercaya di masyarakat. Kiprahnya selama 22 tahun di dunia surat kabar tak diragukan lagi. Kini, Solopos berkembang menjadi penyedia informasi yang *multiplatform* (Solopos, 2014).

Adib Muttaqin Asfar (Ketua Aliansi Jurnalis Independen Solo) menjelaskan hampir semua media lokal dan Soloraya sudah mengawal kasus ini sejak Oktober 2017. Dalam penulisan suatu berita seorang wartawan memiliki sudut pandang cara menulis berita yang berbeda-beda sesuai dengan

latar belakang dan pengetahuan yang dimiliki. Nantinya berita yang dituliskan akan menarik minat pembaca lewat pemilihan judul yang diberitakan (Trisnaningtyas, 2018).

Keberagaman dalam penulisan berita ini menjadi khas dari suatu media. Sebuah judul berita dapat di ambil dari perkataan narasumber saat wawancara maupun kesimpulan atau inti yang ingin disampaikan dari berita tersebut. Hasil penelitian (Prawitasari & Pitana, 2017) yang menjelaskan bahwa wartawan melakukan praktek pemilihan kata secara sengaja dan melakukan wacana dominan dalam masyarakat. Wartawan mengenyampingkan fungsi sosial dalam pemenuhan hak kaum minoritas karena tidak adanya akses. Tidak adanya akses kaum minoritas pada wartawan menimbulkan nihilnya wacana kaum minoritas dalam pemberitaan.

Teks berita memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Kasus limbah sisa produksi serat rayon milik PT RUM banyak menyita perhatian media, baik lokal maupun nasional. Saat ditelusuri di internet akan bermunculan banyak situs berita yang memuat berita ini dengan berbagai macam judul untuk menarik perhatian pembaca. Detik.com dan tirto.id misalnya, yang menyajikan ringkasan berita dari awal kasus limbah PT RUM hingga tindakan yang dilakukan pihak terkait dalam penyelesaian konflik ini. Koran lokal selain solopos juga banyak menampilkan berita ini, salah satunya radar solo.

Salah satu judul yang sangat menonjol yakni pemberitaan pada tanggal 11 Desember 2019, pada berita ini penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga. Menjelaskan kejadian yang dialami warga yang terdampak saat melakukan orasi, penulis menggunakan kata ganti “mereka” untuk menunjukkan posisi dirinya saat menulis yakni sudut pandang orang ketiga dimana kedudukannya sebagai pengamat.

Pada teks pemberitaan kasus perusakan lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur yang diberitakan oleh Solopos, penulis menemukan pesan mendalam yang ingin disampaikan wartawan pada pembaca lewat tulisannya. Makna tersirat yang penulis temukan yakni dari pemilihan sudut pandang

dalam menulis dan pemilihan kata untuk menekankan sebuah informasi dari fakta yang ingin disampaikan. Seperti hasil penelitian (Maghvira, 2017) yang menjelaskan bahwasanya melalui pemilihan diksi, penggunaan kalimat sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung menjelaskan posisi dari wacana yang ingin ditampilkan oleh kelompok atau individu yang memproduksi teks tersebut dalam hal ini wartawan, editor, redaksi dll. Nantinya dalam produksi teks ini akan menghasilkan citra positif yang ingin dibangun oleh media itu sendiri yang selaras dengan visi dan misi yang dijunjung.

Penelitian ini nantinya akan menggambarkan tentang wacana pemberitaan suatu media yang dituliskan oleh wartawan terhadap suatu kasus yang melibatkan kepentingan masyarakat. Wacana yang sering digunakan untuk menganalisis teks berita yakni wacana milik Teun A. Van Dijk yang memiliki struktur analisis teks yang kompleks dan mendetail. Selain itu kognisi dan konteks sosial di balik pembuatan suatu teks berita juga dianalisis secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk mengkaji dan menggambarkan penerapan wacana pada suatu media massa dengan judul **“Analisis Wacana Pemberitaan Perusakan Lingkungan Oleh PT. RUM (Rayon Utama Makmur) di Harian Umum Solopos”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan bahasa dan kata yang digunakan dalam penulisan isi dan judul berita dapat mempengaruhi opini masyarakat.
2. Setiap wartawan media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam penulisan berita.
3. Terdapat pro dan kontra dalam menyikapi konflik perusakan lingkungan oleh PT.RUM di Sukoharjo.

4. Upaya yang dilakukan PT. RUM untuk mengurangi bau masih dianggap belum maksimal karena bau limbah masih dirasakan warga yang terdampak.
5. Solopos menjadi salah satu media lokal yang mengawal kasus ini dengan pemberitaan yang selalu *update*.

C. Batasan Masalah

Sebagai batasan supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti akan mengkaji analisis wacana pemberitaan kasus perusakan lingkungan oleh PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) di Harian Umum Solopos, pada bulan Desember 2019 menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Harian Umum Solopos mewacanakan pemberitaan kasus perusakan lingkungan oleh PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR), pada bulan Desember 2019 menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menurut latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah untuk menggambarkan bagaimana koran Harian Umum Solopos mewacanakan pemberitaan kasus perusakan lingkungan oleh PT. RUM (RAYON UTAMA MAKMUR) pada bulan Desember 2019 menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pengembangan ilmu bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam konsentrasi jurnalistik mengenai komunikasi massa dan penerapan jurnalistik di dalamnya, yaitu yang merujuk pada analisis wacana dengan model Teun A Van Dijk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam menambah pengetahuan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya tentang analisis wacana.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta secara umum, dan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi jurnalistik secara khusus. Selain itu juga sebagai literatur bagi yang akan melakukan penelitian tentang analisis wacana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikadi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa dapat dibagi menjadi 2, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas komunikasi massa merupakan kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan secara sempit komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak.

Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) , "*mass communication is a proses whereby mass produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receives* (komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarakan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen)" (Nurudin, 2017).

Bittner (1980), "*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*" menjelaskan bahwa komunikasi massa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, 2011).

DeFleur dan Dennis (1985) mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai dengan penggunaan media oleh komunikator untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus, menciptakan makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara (Halik, 2013).

Sedangkan Gerbner (1967), mendefinisikan dengan

memperinci karakteristik komunikasi massa. Gerbner menulis, “*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared countinuous flow of messages in industrial societies*” dimana yang artinya komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berulang serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2011).

Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Dalam komunikasi massa, pesan yang diberikan oleh komunikator/sumber disampaikan kepada khalayak/penerima bersifat satu arah. Komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu. Dimana nantinya hal ini akan menimbulkan terjadinya sebuah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara media massa dan khalayak (masyarakat).

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Abdul Halik (2013), dalam bukunya Ia menyimpulkan karakteristik komunikasi massa melalui ciri-ciri yang dijelaskan menurut beberapa ahli komunikasi diantaranya Wright, Elizabeth N. Neumann, dan McQuail. Dari ketiga tokoh komunikasi ini Halik menyimpulkan karakteristik komunikasi massa sebagai berikut :

1) Komunikator terlembagakan.

Komunikasi massa melibatkan sebuah lembaga, komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Kegiatan komunikasi yang dilakukan lebih terencana, terjadwal, dan terorganisasi secara matang.

2) Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka.

Pesan komunikasi massa ditujukan untuk semua elemen masyarakat, tidak untuk kelompok tertentu. Proses produksi

dan reproduksi pesan melibatkan banyak orang dan terorganisasi dengan rapi dan profesional.

3) Komunikasikan bersifat anonim dan heterogen.

Anonim berarti pengirim dan penerima tidak saling kenal. Heterogen berarti khalayak berasal dari berbagai latar belakang sosial, demografis, ekonomis, dan kepentingan yang beragam. Khalayak komunikasi massa tersebar luas dan tidak mengenal batas geografis dan kultural.

4) Media massa menimbulkan keserempakan.

Pesan-pesan media massa yang diberikan diterima dan dikonsumsi oleh khalayak secara serempak dan sama.

5) Komunikasi massa lebih mengutamakan isi (apa yang dikatakan) daripada hubungan (cara mengatakan).

Isi pesan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lainnya.

6) Pola penyampaian pesan komunikasi massa bersifat cepat dan tidak terkendala waktu dalam menjangkau khalayak luas.

Di samping itu, penyampaian pesan juga bersifat berkala, tidak bersifat temporer dan permanen.

7) Stimulasi alat indera terbatas.

Stimulasi alat indera tergantung pada jenis media. Seperti misalnya indera penglihatan digunakan untuk menggunakan media cetak, seperti ketika membaca surat kabar, majalah, atau buku.

8) Umpan balik dalam komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*).

Komunikator tidak dapat langsung mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya (Halik, 2013).

c. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Alexis S. Tan (1981), fungsi komunikasi massa dapat beroperasi dalam empat hal yakni :

1) Memberi Informasi

Mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan

2) Mendidik

Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.

3) Mempersuasi

Memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya

4) Menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikasi

Menggembirakan, mengendorkan urat saraf, menghibur dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi (Nurudin, 2017).

2. Media Cetak Sebagai Media Komunikasi Massa

Media massa adalah sarana paling penting dan utama dalam melakukan kegiatan komunikasi massa. Dengan media massa, pesan-pesan yang akan disampaikan dapat menyebar secara cepat dan meluas. Ada 3 jenis media massa yang digunakan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media digital. Contoh dari media cetak adalah koran/surat kabar, majalah, buku dan lain sebagainya.

Menurut Effendy (2005), Surat kabar merupakan salah satu ragam dari jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai

apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Humaira, 2018).

Koran memiliki andil yang cukup besar dalam komunikasi massa. Terutama dalam hal menyebarkan informasi kepada khalayak luas, sesuai dengan fungsi utama dari komunikasi massa. Nampaknya koran memiliki makna konotasi yang positif dalam pembaharuan dan kemajuan zaman sebagai media yang terpercaya.

Dilihat secara fisiknya, koran merupakan lembaran kertas yang berisikan informasi yang berupa iklan, opini, kabar terkini dan hiburan yang dibutuhkan masyarakat. Media cetak (koran) sejak pertengahan tahun 80-an, memiliki kualitas media yang kian membaik, baik dari sudut teras, perwajahan, maupun kualitas isinya. Media cetak kini semakin beragam dan spesifik. Hal ini memudahkan para praktisi public relations guna mempertajam mitra kerjanya dan gampang menentukan dalam pemilihan media yang diminati (Nurkinan, 2017).

3. Berita

Michthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan praktis yang layak dijadikan acuan. Ia mengatakan "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, Serta menyangkut kepentingan mereka" (Juwito, 2008).

Secara ringkas dan praktis dapat disimpulkan berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur tersebut – karena tidak semua peristiwa layak dilaporkan. Dengan demikian, seorang reporter hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang biasa-biasa saja.

Namun menurut Jakob Oetama (2001), sebuah berita bukanlah kejadiannya, akan tetapi laporan tentang suatu kejadian yang aktual dan bermakna. Bermakna disini diartikan sebuah fakta yang di tulis di

surat kabar harus memiliki nilai atau bobot yang tinggi (Nurudin, 2017).

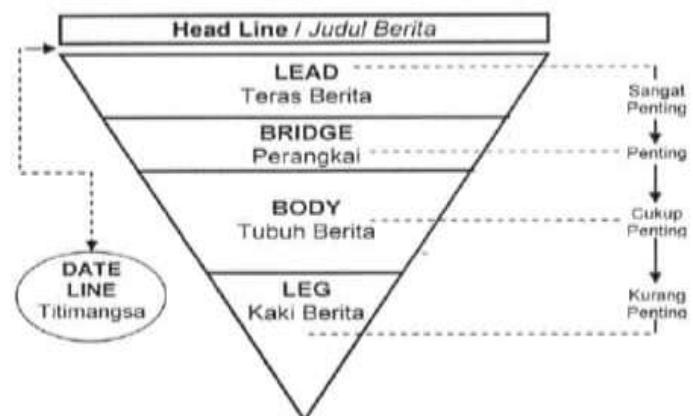
Kesimpulannya, berita merupakan sebuah peristiwa menarik yang mempunyai nilai dan penting untuk diberitakan kepada masyarakat luas. Informasi bisa berupa peristiwa, opini, dan interpretasi dari peristiwa tersebut. Berita dibuat berdasarkan data dari kejadian atau peristiwa, maka dibuat sebuah rumusan yang terdiri atas apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Rumusan ini lebih populer dengan istilah 5W + 1H (*What, Who, Where, Why, When and How*) (Honsujaya & Gafar, 2019).

Berita dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu berita berat (*hard news*), dan berita ringan (*soft news*). Perbedaan terhadap kedua kategori berita tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara penggalan data. *Hard news* adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat. *Hard news* bisa berupa berita politik, berita ekonomi, dan pemberitaan yang sedang hangat di masyarakat. *Soft news* juga sering disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas, namun memiliki daya tarik bagi masyarakat. Dalam penulisannya membutuhkan penyelidikan yang mendalam.

Secara umum, unsur-unsur berita yang selalu ada pada sebuah berita adalah :

- a. **Headline**, atau disebut juga judul. Sering dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; (2) menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.
- b. **Deteline**, terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

- c. Lead, atau disebut teras berita. Paragraph pertama sebuah berita yang berisi informasi penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ini merupakan inti dari berita yang menggambarkan isi seluruh berita secara singkat.
- d. Body, atau tubuh berita. berisi tentang peristiwa yang dilaporkan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan dari kepala berita.
- e. Leg (tambahan), pada bagian akhir atau sering disebut bagian paling tidak penting biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan keseluruhan isi berita (Musyafa'ah, 2017).



Gambar : Piramida Terbalik

(Sumber : Sumadira, 2006)

Fungsi dari piramida terbalik yaitu untuk memudahkan wartawan dalam menyusun dan menuliskan berita. Piramida terbalik disusun secara deduktif, dimana kesimpulan ditulis terlebih dahulu di paragraf pertama. Kemudian diikuti dengan penjelasan di paragraf berikutnya. Penggunaan piramida terbalik dalam menyajikan berita berpijak pada tiga asumsi:

- a. Berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang ingin dicarinya
- b. Memudahkan reporter dan editor dalam memilah bagian berita yang dianggap tidak penting ketika dihadapkan dengan kendala teknis.
- c. Memudahkan jurnalis dalam penyusunan pesan berita melalui rumus baku sekaligus untuk menghindari terlewatnya fakta atau informasi yang bersifat penting (Sumadiria, 2014).

Pada dasarnya ada beberapa jenis berita, berikut merupakan jenis-jenis berita;

- a. *Straight news reports*, adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita jenis ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, dan how* (5W1H).
- b. *Depth news reports*, merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news reports*. Wartawan menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai informasi itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk informasi tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
- c. *Comprehensive*, merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya

merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita langsung seperti tidak peduli dengan hubungan atau keterkaitan antara berita yang satu dengan berita yang lain.

- d. *Interpretative report*, lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- e. *Featute story*, berbeda dengan *straight news*, *depth news*, atau *interpretatif news*. Dalam laporan-laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
- f. *Depth reporting*, adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pelaporan mendalam, dalam tradisi pers kita sering disajikan dalam rubrik khusus seperti laporan utama, bahasan utama, fokus.
- g. *Investigative reporting*, berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif para wartawan melakukan penyelidikan untuk

memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.

- h. *Editorial writing*, adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum (Sumadiria, 2014).

Sebuah berita harus memiliki nilai yang layak untuk dipublikasikan karena berita merupakan karya jurnalistik yang paling dominan didalam media massa, berikut adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh berita :

- a. Penting (*Important*)

Penting di sini ada dua pengertian, yaitu:

- 1) Orang Penting (*Important People*)

Kegiatan dan pernyataan orang penting atau orang ternama selalu menarik perhatian masyarakat. Alasan ini yang membuat media massa sering mengangkatnya menjadi berita.

- 2) Peristiwa Penting (*Important Events*)

Penting atau tidaknya peristiwa tergantung pada penilaian dan minat khalayak. Contoh peristiwa yang dinilai penting yakni, pelantikan pejabat, penangkapan koruptor, kasus kriminal, bencana alam, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

- b. Menarik (*Interesting*)

Ketertarikan manusia pada sesuatu bukan saja karena peristiwa penting dan aktual tetapi juga karena:

- 1) Sesuatu yang tidak biasanya (*Unusual*)

Peristiwa atau sesuatu yang tidak biasanya atau sesuatu yang tergolong aneh akan dapat perhatian khalayak (penonton, pendengar, pembaca).

- 2) Berkaitan dengan Unsur Seks (*Sex*)

Peristiwa yang terkait dengan kebutuhan biologis manusia, seperti kasus pemerkosaan, perselingkuhan, pernikahan, dan lain-lain.

3) Pertentangan (*Conflict*)

Berupa konflik yang terjadi, misalkan konflik antar Negara, antar suku, atau antar ras dan antar agama. Dimana nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan khalayak mengenai peristiwa ini.

4) Semua yang Lucu (*Humor*)

Sesuatu yang lucu dan dapat menghibur. Menimbulkan orang tertawa atau bahagia. Dalam koran misalkan gambar karikatur atau seperti lawakan yang disiarkan oleh media massa.

5) *Human Interest*

Segala sesuatu yang menyentuh hati nurani manusia, dapat menggugah perasaan orang dan membangkitkan rasa simpati khalayak umum.

6) Kedekatan (*Proximity*)

Suatu peristiwa yang dekat dengan khalayak, baik dekat secara geografis maupun emosional yang dapat menarik perhatian khalayak umum.

7) Ketegangan (*Density*)

Suatu ketegangan yang dapat menarik perhatian orang, seperti penyanderaan.

8) Kemajuan (*Development*)

Kemajuan yang memiliki unsur menarik hingga layak dijadikan berita, seperti kemajuan pembangunan, ilmu, teknologi, dan lain-lain.

c. Aktual atau terkini (*Actual*)

Aktualitas media massa ada beberapa tingkatan, yaitu:

1) Paling Aktual (*The Most Actual*)

Informasi yang dipublikasikan kepada khalayak bersamaan dengan terjadinya peristiwa, biasanya disiarkan langsung oleh televisi atau radio.

2) Cukup Aktual (*Actual*)

Informasi yang dipublikasikan kepada khalayak pada hari yang sama dengan terjadinya peristiwa.

3) Kurang Aktual (*Not So Actual*)

Untuk radio dan televisi, kurang aktualnya sebuah berita apabila disiarkan sehari setelah peristiwa terjadi (Yosef, 2009).

Terdapat sembilan elemen jurnalistik menurut Kovach dan Rosenstiel (Saragih, 2018), dimana kesembilan elemen jurnalisme ini memiliki tugas yang sangat penting yakni;

a. Menyampaikan kebenaran

Dimana pada dasarnya fakta menjadi inti dasar dari penulisan suatu berita. Dalam hal ini jurnalis harus menuliskan kebenaran tanpa menambahkan sesuatu lain yang tidak masuk dalam fakta.

b. Memiliki loyalitas kepada masyarakat

Seorang jurnalis harus memiliki sikap loyal kepada masyarakat. Karena pada dasarnya sikap loyal inilah yang memunculkan sikap independensi jurnalistik, dimana seorang jurnalis tidak terikat, tidak berat sebelah, dan tidak berpihak.

c. Memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi

Verifikasi adalah hal yang memisahkan antara jurnalisme, hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Perbedaannya adalah jurnalisme sejak awal fokus untuk menceritakan kejadian dengan sebenar-benarnya dan tepat.

d. Memiliki kemandirian terhadap apa yang diliputnya

Dalam hal ini jurnalis harus menjaga independensinya supaya tidak memihak terhadap sumber berita. Ia harus netral dalam pengalihan data dan peliputan fakta.

- e. Memiliki kemampuan untuk memantau kekuasaan
Wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan dan menjadi penyambung lidah rakyat yang tertidas.
- f. Menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik
Media atau jurnalis harus menyediakan wadah untuk menampung keluhan masyarakat yang mengalami penindasan karena penguasa jabatan.
- g. Menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan kepada publik
Relevans dan menariknya suatu media diukur berdasarkan manfaat dari berita yang ditulis untuk masyarakat.
- h. Membuat berita secara komprehensif dan proporsional
Komprehensif dan berimbang merupakan sebuah pedoman bagi jurnalis. Jurnalis harus mengungkapkan berita secara terperinci supaya beritanya tidak dangkat dan berimbang.
- i. Memberi keleluasaan wartawan untuk mengikuti nurani mereka
Wartawan harus memiliki etika dan tanggung jawab personal, dimana nurani seorang wartawan tidak boleh dikesampingkan hanya karena kepentingan semata.

B. Perusakan Lingkungan

1. Pengertian Perusakan Lingkungan

Lingkungan merupakan sebuah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti (tanah, air, energi surya, mineral) serta flora dan fauna yang tumbuh di tanah maupun di lautan. Lingkungan diartikan pula sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar

manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Sedangkan lingkungan hidup yakni sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia, dan perilakunya, yang berpengaruh dalam berlangsungnya perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Wikipedia, 2020).

Perusakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata rusak yang artinya sudah tidak sempurna (baik, utuh) lagi. Perusakan berarti sebuah proses, cara, perbuatan merusak. Sedangkan perusakan lingkungan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang menyebabkan berubahnya nilai mutu. Menurut undang-undang No. 32 Tahun 2009 definisi dari perusakan lingkungan yakni tindakan orang yang menimbulkan perubahan-perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan (Fitriah, 2017).

Baku Mutu Lingkungan Hidup (BMLH) merupakan ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada maupun harus ada dan/atau unsur pencemaran yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur suatu lingkungan hidup (Kafrawi, 2019).

Kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia tidak dapat hanya dilihat dari kerusakan fisik alam dan lingkungan saja, tapi struktur kerusakan yang lebih dalam dan kompleks. Perusakan lingkungan tak hanya melulu tentang kebakaran karena pembukaan lahan tapi juga tentang limbah yang pengolaannya masih belum teratasi sepenuhnya. Pengertian pencemaran menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 pasal 1 angka 17 yakni “masuknya atau di masukannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup, dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya” (Mulyono, 2011).

Sedangkan pengertian dari pencemaran lingkungan hidup menurut ketentuan Pasal 1 ayat 14 UU No. 32 Tahun 2009 “pencemaran lingkungan merupakan masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang ditetapkan” (Fitriah, 2017).

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwasanya perusakan atau pencemaran lingkungan terjadi ketika adanya komponen lain akibat kegiatan manusia yang merubah tatanan lingkungan sehingga merubah nilai mutu dari lingkungan itu sendiri.

2. Kriteria Yuridis Pencemaran/Perusakan

Kriteria yuridis merupakan perumusan pencemaran/perusakan lingkungan menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia yang berlaku, yakni Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kriteria mengenai tolak ukur pencemaran/perusakan lingkungan hidup secara yuridis dapat dilihat dari ketentuan mengenai Baku Mutu Lingkungan (BML), yakni:

- a. Keputusan Nomor: KEP-02/MENKLH/1/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- b. Keputusan Nomor: KEP-/MENKLH/11/1991 tentang Baku Mutu Limbah Cair (Fitriah, 2017).

BML digunakan sebagai tolak ukur guna mengetahui apakah telah terjadi perusakan atau pencemaran lingkungan. Gangguan terhadap lingkungan di ukur berdasarkan besar kecilnya penyimpangan dari batas-batas yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan atau daya tenggang dari ekosistem lingkungan. Kesimpulannya ekosistem lingkungan dapat dinilai rusak/tercemar, apabila ditemukan kondisi lingkungan telah mencapai nilai ambang batas yang ditentukan berdasarkan baku mutu lingkungan.

C. Jurnalisme Advokasi

Jurnalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan mengumpulkan berita dalam surat kabar. Sedangkan advokasi dalam KBBI diartikan dengan pembelaan. Jurnalisme advokasi dapat diartikan sebagai sebuah genre dari jurnalisme yang mengangkat sudut pandang secara non-objektif dan dikemas secara transparan. Laporan jurnalisme berbasis pada sebuah fakta jadi tidak seperti propaganda.

Jurnalisme Advokasi dalam (Maryani & Adiprasetio, 2017) menawarkan perspektif non-objektif dalam melihat realitas yang berpengaruh terhadap agenda pembingkai media tempat jurnalisme tersebut dipraktikkan. Secara praktis jurnalisme advokasi diartikan sebagai sebuah tindakan jurnalisme dalam melaporkan kasus, masalah atau isu (fenomena) yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk opini publik, sehingga muncul kesadaran dan dukungan dari publik.

Dapat dikatakan Jurnalistik advokasi merupakan kegiatan jurnalistik yang dilakukan wartawan dengan cara mengarahkan temuan fakta hasil reportase untuk membentuk dan menggiring opini publik.

Wahl-Jorgensen & Hanitzsch, mengartikan jurnalisme advokasi dengan menugaskan seorang jurnalis untuk mengambil peran dalam menyuarakan dan bertindak atas nama kelompok tertentu yang biasanya tidak memiliki kekuasaan dan keberdayaan (kaum minoritas) untuk menyuarakan diri di media. Jurnalisme advokasi berusaha untuk memberikan jalan inovasi dan perspektif lain yang dikecualikan atau tidak terwakili oleh media. Gaya jurnalisme advokasi sendiri dapat dituangkan dalam berbagai bentuk baik tulisan maupun film dokumenter (Yusningtya, Gelgel, & Suryawati, 2019).

Dalam jurnalisme advokasi wartawan menulis berita mengikuti dan melaporkan suatu peristiwa atau fenomena seperti apa adanya sebagaimana fakta yang mereka saksikan dan dengar dari narasumber. Wartawan disini diartikan sebagai penganut model jurnalisme objektif

yang hanya melaporkan dan memberitakan suatu peristiwa berdasarkan perspektif dari narasumber (Astrid, 2019).

Jurnalis pada hakikatnya berupaya menegakkan asas keberimbangan di media massa. Keberimbangan yang dimaksudkan yakni bisa berupa keberimbangan akses ruang dan waktu maupun keberimbangan dari segi perspektif. Jurnalisme advokasi sangat mendukung atau bahkan menganjurkan yang namanya keberpihakan. Dalam hal ini keberpihakan yang diutamakan yakni pada kebenaran dan pada orang atau kelompok yang selama ini terabaikan, termarginalkan dan terbungkam (minoritas).

D. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa “Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar”. Dalam wacana tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) (Humaira, 2018).

Wacana dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu perihal (subjek) dengan penyajian teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang saling terhubung, dibentuk dari unsur yang bersangkutan maupun tidak (Sumadiria, 2014).

Dalam bahasa Inggris wacana dibedakan menjadi dua yakni *Discourse* dan *Text*. Yang pertama *Spoken Discourse* (Wacana Lisan) sedangkan yang kedua berarti *Written Discourse* (Wacana Tulis). Istilah dalam bahasa Indonesia tersebut masih relatif tumpang tindih. Mengutip pernyataan Van Dijk yang mengemukakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoritis yang abstrak (Badara, 2012).

Eriyanto (2009) menjelaskan bahwasanya analisis wacana merupakan salah satu alternatif dari analisis isi. Dengan menggunakan

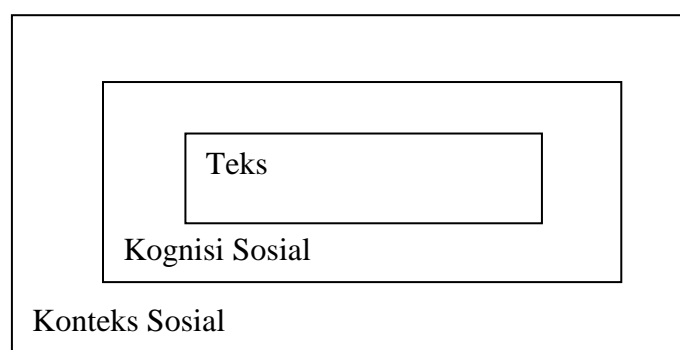
analisis wacana kita bisa mengetahui isi teks berita dan bagaimana pesan itu disampaikan.

2. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Van Dijk menjelaskan bahwasanya wacana itu sebenarnya adalah sebuah bangun teoritis yang abstrak. Wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan dari fisik bahasa, nantinya perwujudan bahasa tersebut merupakan teks (Badara, 2012).

Wacana model Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiganya kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses praktik produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan konteks sosial mempelajari bagunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah yang ada (Eriyanto, 2009).

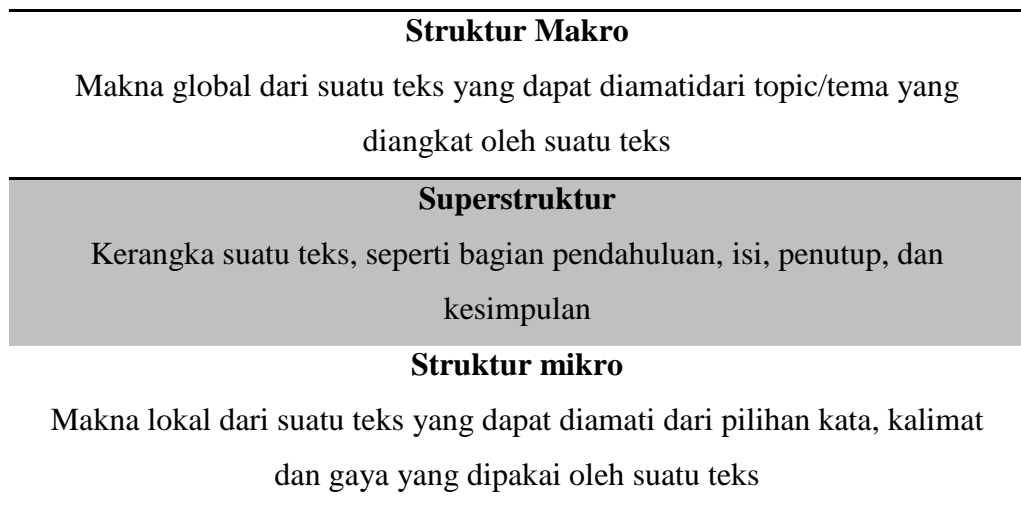
Model analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Dijk
(Sumber : Eriyanto, 2001)

a. Teks

Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro (makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan cara melihat topik/tema yang dikedepankan dalam suatu berita), superstruktur (struktur wacana yang berhubungan dengan suatu teks), struktur mikro (makna wacana yang diamati dari bagian kecil teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar). Van Dijk memandang suatu teks sebagai sebuah piramida. Makna global dari teks terbentuk dari kata, kalimat dan proposisi yang dipakai. Pernyataan/tema pada level umum didukung oleh kata, kalimat atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati proses terbangunnya suatu teks lewat elemen yang lebih kecil. Berikut gambaran struktur teks model Van Dijk:



Gambar 3. Struktur teks model Van Dijk

(Sumber : Eriyanto, 2001)

Pemilihan dan pemakaian kata tertentu dipahami Van Dijk sebagai politik komunikasi yang digunakan sebagai salah satu cara mempengaruhi pendapat umum, atau bisa juga dikatakan sebagai alat propaganda. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan

persuasi yang dijalankan ketika orang menyampaikan pesan. Berikut penguraian elemen wacana Van Dijk:

Tabel 1. Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan membuat detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

(Sumber : Eriyanto, 2001)

1) Tematik

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum (gagasan inti, ringkasan) dari suatu teks. Topik menggambarkan ungkapan yang ingin di munculkan dan

bersifat dominan dari isi berita. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebutnya dengan koherensi global, yakni bagian dalam teks yang diruntut menunjuk pada titik gagasan umum, dan bagian itu saling mendukung untuk menggambarkan topik umum tersebut.

Gagasan Van Dijk didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah berdasarkan suatu mental/pikiran tertentu. Kognisi atau mental secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita. Karena di sini topik dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan. Semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik berita.

2) Skematik

Meskipun berita memiliki bentuk dan skema yang beragam, namun umumnya secara hipotetik memiliki dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. *Summary*, umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Judul dan *lead* biasanya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan. *Story*, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita secara hipotetik memiliki dua subkategori. Pertama berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. Kedua yakni komentar yang ditampilkan dalam teks.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu dengan cara menyusun bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan pada bagian tertentu sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Latar

Latar merupakan bagian bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Wartawan biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Pemilihan latar menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Misalkan latar suatu peristiwa dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke manamakna teks dibawa.

4) Detil

Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang panjang dan lebar merupakan penonjolan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu. Detil yang lengkap akan hilang apabila berhubungan dengan suatu kelemahan atau kegagalan dirinya. Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit. Sikap atau wacana dari wartawan kadang tak perlu diungkapkan dengan terbuka, tapi melalui detil bagian mana yang dikembangkan dan bagian mana yang diberitakan dengan detil yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

5) Maksud

Elemen ini hampir sama dengan elemen detil. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara implisit, tersamar dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang

menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan ini disajikan secara jelas dengan mempertegas dan merujuk langsung pada fakta.

6) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalian antar kata, atau kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk memperjelas suatu fakta atau peristiwa. Koherensi ini secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan.

7) Koherensi kondisional

Koherensi kondisional di antaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Kalimat kedua (anak kalimat) digunakan sebagai penjelas, sehingga ada tidaknya anak kalimat tidak akan mengurangi arti kalimat. Anak kalimat itu menjadi cerminan dari kepentingan komunikator karena ia dapat memberi keterangan yang baik/buruk terhadap suatu pernyataan. Koherensi penjelas banyak digunakan, bukan hanya untuk memberi penjelasan terhadap frase atau kata tetapi juga melabeli dengan kesan baik/buruk terhadap seseorang atau peristiwa.

Koherensi kondisional barangkali adalah upaya wartawan untuk memberikan penjelasan atau informasi kepada khalayak agar bisa mengerti maksud wartawan. Nantinya penjelasan yang diberikan akan memberi efek pada khalayak.

8) Koherensi pembeda

Koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertentangan dan bersebrangan (*contrast*) dengan menggunakan koherensi ini. Efek pemakaian koherensi ini bermacam-macam. Akan tetapi yang terlihat nyata adalah bagaimana pemaknaan yang diterima oleh khalayak berbeda. Karena perbandingan atas fakta dan realitas lain.

9) Peningkaran

Elemen wacana peningkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin disembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Peningkaran merupakan bentuk strategi wacana di mana wartawan tidak secara tegas dan eksplisit menyampaikan pendapat dan gagasannya pada khalayak. Peningkaran adalah sebuah elemen di mana kita bisa membongkar sikap atau ekspresi wartawan yang disampaikan secara tersembunyi. Umumnya peningkaran dilakukan diakhir, dibagian sebelumnya wartawan menyampaikan pendapat umum lalu pendapat pribadi sesudahnya.

10) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yakni prinsip kausalitas. Logika kausalitas jika diterjemahkan dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Bentuk kalimat menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umum digunakan agar seseorang menjadi subjek dari

tanggapannya, sedang kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek.

11) Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikap, seseorang bisa menggunakan kata ganti (saya atau kami) yang menggambarkan bahwa sikap tersebut adalah sikap resmi komunikator semata. Tetapi pemakaian kata ganti jamak (kita atau kami) mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) pada diri sendiri. Batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.

12) Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Umumnya satu fakta terbentuk dari susunan beberapa kata yang merujuk pada fakta. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan berbeda melalui perbedaan pemilihan kata.

13) Praanggapan

Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberi premis yang dipercaya kebenarannya.

Praanggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu.

14) Grafis

Elemen ini digunakan untuk memeriksa hal yang telah di tonjolkan atau ditekankan (dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati oleh teks. Elemen grafis berbentuk foto, gambar atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, artinya ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif untuk menunjukkan seberapa penting dan menarik informasi itu sehingga harus dipusatkan/difokuskan.

15) Metafora

Metafora (ungkapan, kiasan) yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Tapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, ayat suci dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperkuat anggapan.

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi pada struktur teks saja namun juga bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam kerangka analisis Van Dijk perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial (kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut). Untuk membongkar suatu makna yang tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tapi makna diberi oleh pemakai bahasa. Dasarnya setiap teks dihasilkan

lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Di sini wartawan dianggap individu yang tidak netral. Dengan memiliki beragam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang diperoleh dari kehidupannya.

Kognisi sosial berhubungan erat dengan bagaimana proses produksi berita tersebut. Teks diproduksi dalam suatu proses mental yang melibatkan strategi tertentu. Dimana strategi dan keputusan tersebut terjadi atas keputusan mental seseorang.

Skema diperlukan dalam memahami peristiwa. Skema diibaratkan bagian dari mental, yang terdiri dari bagaimana kita memandang seseorang dan bagaimana kita menyerap sebuah informasi. Skema dapat terbentuk lewat pengalaman dan adaptasi. Analisis wacana harus menyertakan proses reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan sebuah teks berita tertentu. Proses ini nantinya menentukan bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai. Berikut skema yang dipakai Van Dijk :

Tabel 2. Skema Van Dijk

Skema person (<i>person schemas</i>)	Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Bagaimana seorang wartawan muslim memahami orang nasrani yang berkemungkinan nantinya akan mempengaruhi berita yang dituliskan.
Skema diri (<i>self schemas</i>)	Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang.
Skema peran (<i>role schemas</i>)	Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Misalnya posisi gender

	(laki-laki dan perempuan) dalam masyarakat.
Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>)	Skema ini berhubungan dengan peristiwa yang ditafsirkan dan dimaknai. Skema peristiwa ini yang umum dipakai wartawan.

Sumber : Eriyanto (2006)

c. Konteks (Analisis Sosial)

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk ada dua poin penting dalam menganalisis masyarakat yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Praktik kekuasaan ini umumnya dilakukan atas kepemilikan akan sumber-sumber yang bernilai (uang, status, pengetahuan). Sedangkan akses mempengaruhi wacana yang dimaksud adalah seperti halnya kelompok elit yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan besar untuk memiliki akses pada media, dan kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi khalayak.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun sebuah skripsi tentu saja perlu mengkaji beberapa rujukan sebagai sumber referensi. Membaca dan mengkaji kumpulan skripsi dan jurnal terdahulu yang ada di perpustakaan kampus sendiri maupun dari sumber lain. Dalam proses mengkaji ini penulis menemukan beberapa skripsi yang mengkaji tentang wacana pemberitaan baik di koran maupun portal berita online. Ada dua wacana yang sering digunakan yaitu wacana model Norman Fairclough dan model Teun A. Van Dijk. Dan menurut penulis dalam penelitian ini model Teun A. Van Dijk yang paling pas karena sangat kompleks dalam menganalisis sebuah teks.

Penulis mengambil beberapa skripsi dan jurnal sebagai acuan dalam menulis skripsi ini dikarenakan ada beberapa kesamaan yaitu dalam pemilihan wacana Teun A. Van Dijk maupun dalam analisis pemberitaan. Penulis berharap tidak ada kesamaan dalam penulisan skripsi ini terhadap skripsi terdahulu maupun kedepannya.

1. Skripsi yang disusun oleh Abdul Badi' (13.12.11.012) mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017) dengan judul "Pemberitaan Kekerasan dalam Tragedi Diksar MAPALA UII (Analisis Wacana Teun A Van Dijk pada Solopos dan Kedaulatan Rakyat)". Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya. Abdul melakukan penelitian pada Harian Umum Solopos dan Kedaulatan Rakyat, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Harian Umum Solopos saja. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dan milik penulis adalah sama-sama menggunakan kasus pemberitaan sebagai subjek penelitian. Selain itu juga ada kesamaan lain yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitiannya dari skripsi ini adalah Solopos dan Kedaulatan Rakyat mampu menjelaskan makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendiskripsian latar dan detail secara keseluruhan teks. Dalam pemilihan kata dan metafora, media Solopos maupun Kedaulatan Rakyat menggunakan kata-kata yang sebagian terlalu berlebihan saat menggambarkan kondisi korban.
2. Skripsi yang disusun oleh Siswoko (131211049), mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018) yang berjudul "Analisis Wacana Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen Indonesia Di Suaramerdeka.com". Dalam skripsi ini

penulis berusaha menggambarkan apa yang ingin ditekankan media Suaramerdeka.com dalam kasus Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen Indonesia. Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya. Siswoko melakukan penelitian pada Suaramerdeka.com, sedangkan penelitian ini menggunakan Harian Umum Solopos. Selain itu, kasus dan model analisis yang digunakan juga berbeda. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dan milik penulis adalah sama-sama menggunakan kasus pemberitaan sebagai subjek penelitian. Hasil dari skripsi ini yakni bahwa media suaramerdeka.com relatif proporsional dalam memberitakan pihak pro dan kontra pabrik semen dengan representasi dari dimensi teks model Norman Fairclough.

3. Skripsi yang disusun oleh Indah Arum Kinanti (14.12.11.097) mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018) dengan judul “Wacana Korupsi Pada Berita Kasus e-KTP Setya Novanto Di Detik.com (Analisis Wacana menurut Teun A. Van Dijk)”. Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya. Rizka melakukan penelitian pada portal Detik.com, sedangkan penelitian ini menggunakan Harian Umum Solopos. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dan milik penulis adalah sama-sama menggunakan kasus pemberitaan sebagai subjek penelitian dan memiliki tujuan penelitian sama yaitu menganalisis isi dari pemberitaan di surat kabar. Selain itu juga ada kesamaan lain yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil yang didapat dalam skripsi ini adalah pada segi teks ditemukan wacana keberpihakan media yang ditampilkan dalam ketiga struktur analisis mikro, superstruktur dan makro. Dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun Van Dijk

degan tiga unsur yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dengan cara mengamati elemen yang dimiliki. Melalui tiga struktur wacana tersebut, dapat disimpulkan bahwa detikcom seakan membentuk persepsi khalayak melalui pemberitaannya bahwa pelaku korupsi e-KTP ini bukan hanya Setya Novanto. Namun nama-nama yang diungkap Setya Novanto tidak terbukti dalam kesaksiannya. Detik.com memiliki pandangan bahwa tidak semua yang dituduh dan diungkapkan oleh Setya Novanto itu suatu hal yang benar.

4. Skripsi yang disusun oleh Rizka Audina Sinaga (15.12.11.102), mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019) dengan judul “Wacana Keberpihakan Media Dalam Pemberitaan Kasus Pencemaran Air PDAM Surakarta Di Harian Radar Solo”. Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya. Rizka melakukan penelitian pada Harian Radar Solo, sedangkan penelitian ini menggunakan Harian Umum Solopos. Kasus yang dikaji juga berbeda. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dan milik penulis adalah sama-sama menggunakan kasus pemberitaan sebagai subjek penelitian dan memiliki tujuan penelitian sama yaitu menganalisis isi dari pemberitaan di surat kabar. Selain itu juga ada kesamaan lain yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil yang didapat dalam skripsi ini adalah pada segi teks ditemukan wacana keberpihakan media yang ditampilkan dalam ketiga struktur analisis mikro, superstruktur dan makro. Hasil dari penelitian ini adalah adanya wacana keberpihakan media yang ditampilkan dalam pemberitaan kasus pencemaran air. Terlihat dari penonjolan *favourable* (perasaan mendukung) terhadap instansi terlibat seperti PDAM Surakarta, Polda Jateng dan

Pemkot Surakarta melalui penggambaran kinerja dalam penanganan kasus pencemaran air. Kemudian dari segi kognisi sosial didapati bahwa aspek situasional, sosial dan pertimbangan wartawan berpengaruh dalam pembuatan teks berita tersebut.

5. Jurnal penelitian yang disusun oleh Ayu Prawitasari, S.S, mahasiswa Pascasarjana Kajian Budaya UNS dan Dr. Titis Srimuda Pitana, S.T, M.Trop.Arch, dosen Pascasarjana Kajian Budaya UNS (2017) dengan judul “Gelandangan Dalam Pemberitaan Di *Solopos.com*: Analisis Wacana Kritis”. Perbedaan dari jurnal ini dengan tulisan penulis adalah subjek yang diangkat. Persamaan yang ada yakni penggunaan analisis model Teun A. Van Dijk. Hasil penemuan jurnal ini yakni dalam portal online Solopos.com selama tujuh bulan mulai Maret-Oktober 2017 hanya menampilkan enam berita mengenai gelandangan, tiga berita di antaranya tentang gelandangan yang tewas di jalan dan hutan, dua berita mengenai gelandangan yang melahirkan di jalan, dan satu berita mengenai razia gelandangan oleh Satpol PP. Tidak ditemukan berita yang menampilkan kehidupan gelandangan sebagai bagian dari komunitas perkotaan atau dari sudut pandang mereka. Dari sini dapat dilihat akses ke media lebih banyak dimanfaatkan kelompok dominan (kelompok pembaca) yang mendudukkan gelandangan sebagai entitas di luar kelompok masyarakat. Dengan demikian ideologi media massa seringkali merupakan ideologi dominan.
6. Jurnal penelitian yang disusun oleh Genta Maghvira mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, UNISSULA (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta”. Perbedaan yang ditemukan yaitu objek

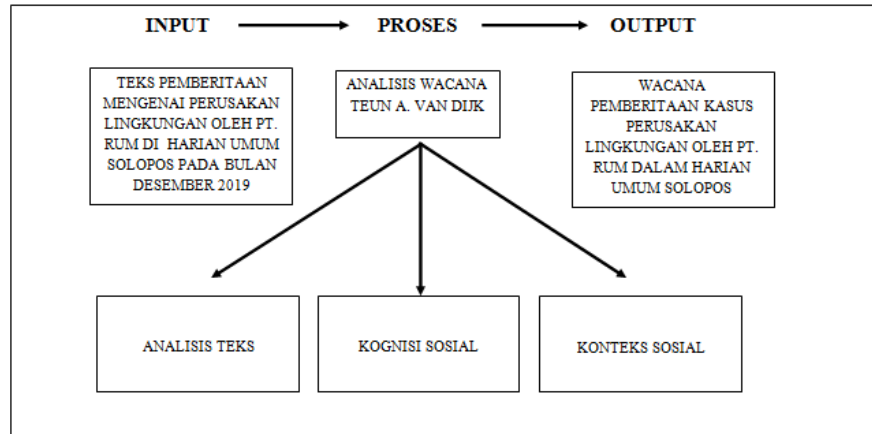
yang diteliti, pada jurnal ini objek yang diteliti yaitu Tempo.co sedangkan penulis Harian Umum Solopos dan model analisis wacana yang digunakan juga berbeda jurnal ini menggunakan analisis model Norman Fairclough sedangkan penulis menggunakan analisis model Teun A. Van Dijk. Persamaan yang terdapat diantara keduanya yakni sama-sama menganalisis teks berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Tempo.co melakukan praktik pemilihan diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung untuk memproduksi teks berita. Realisasi teks yang dihasilkan Tempo.co dalam pemberitaan tersebut juga dinilai selaras dengan misi-nya yaitu menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan. Terdapat motivasi dalam produksi teks berita tersebut, yakni pembaca digiring untuk memberikan pencitraan positif pada Tempo.co sebagai media yang aktif dan eksis dalam menyuarakan keadilan.

Perbedaan yang paling terlihat dari riset sebelumnya dengan milik penulis yakni pemilihan berita yang dianalisis. Penulis lebih memilih menganalisis berita yang terkait dengan perusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik milik PT Rayon Utama Makmur di Sukoharjo yang merugikan masyarakat dengan konflik yang sangat kompleks.

F. Kerangka Berpikir

Dalam mendiskripsikan sebuah wacana tentu membutuhkan pemikiran yang dapat mengungkapkan makna tersembunyi dari sebuah teks. Dalam hal ini penulis menggunakan kerangka berpikir Van Dijk yang terdiri dari Teks, Kognisi sosial dan analisis sosial (konteks).

Penggambaran modelnya terdiri *Input*, *Proses* dan *Output*. Dengan modelnya sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Berpikir

Tahap awal yang harus dilakukan adalah menyaring pemberitaan yang terkait dengan perusakan lingkungan oleh PT. RUM di koran Harian Umum Solopos pada bulan Desember 2019 dengan kriteria yang telah ditentukan yakni yang dijadikan *headline* atau berita utama dan beberapa berita lain yang mendukung berita utama. Setelahnya, berita yang telah disaring diproses dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk yang meliputi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam proses ini berita dianalisis secara mendalam sesuai dengan metode yang diterapkan oleh Teun A. Van Dijk.

Dengan temuan yang diperoleh saat melakukan analisis berita yang terkait dengan menggunakan sumber dan referensi pendukung, nantinya hasil akhir yang didapatkan berupa wacana pemberitaan kasus perusakan lingkungan oleh PT. RUM di koran Harian Umum Solopos.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni untuk menggambarkan dan menggali suatu fakta dari sebuah peristiwa, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan yang bersifat naratif.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Moleong, 2006) menjabarkan tentang penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan guna mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara utuh atau menyeluruh.

Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang di maksudkan kemudian memberikan penjelasan terkait dengan berbagai fakta atau peristiwa yang ditemukan. Penelitian semacam ini berkaitan dengan kekuualitatifan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas berbentuk verbal yang berwujud tuturan (ucapan) atau bahasa (Payuyasa, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri dan berkaitan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa (Mukhtar, 2007).

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui analisis wacana, nantinya bukan hanya mengetahui mengenai bagaimana isi teks

berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat pemilihan kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan (Moleong, 2006).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan terkait perusakan lingkungan yang dilakukan oleh PT. RUM. Kriteria pemilihan beritanya yakni berdasarkan berita yang berkaitan dengan kasus PT Rayon Utama Makmur (RUM). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah koran Harian Umum Solopos. Pada edisi Desember 2019, dalam jangka waktu satu bulan terdapat 16 berita terkait perusakan lingkungan oleh PT. RUM yang diangkat oleh koran Harian Umum Solopos dengan tujuh berita diantaranya dijadikan *headline*. Pada tanggal 2-4 Desember koran Harian Umum Solopos selalu menayangkan *headline* berita terkait PT. RUM secara beruntun.

Dari 16 berita yang dimuat, terdapat tujuh *headline* pemberitaan yang terkait perusakan lingkungan yang dilakukan oleh PT. RUM, dua berita utama dan tujuh berita wilayah soloraya pada koran Harian Umum Solopos edisi bulan Desember 2019 yang akan peneliti analisis, di antaranya;

Tabel 3. Tabel Berita PT. RUM Bulan Desember 2019

No.	Waktu	Judul
1.	02/12/2019	Limbah B3 Di Buang Ke Brebes
2.	03/12/2019	PT. RUM Tuding Pihak Ketiga
3.	04/12/2019	Ancaman Untuk 15 Perusahaan
4.	07/12/2019	Bau Busuk Sampai Tawangsari, Gubernur Belum Akan Mediasi
5.	10/12/2019	Unjuk Rasa Untuk Merebut Hak Menghirup Udara Bersih
6.	11/12/2019	Udara Segar Adalah Hak Asasi Warga

7.	12/12/2019	Tak Ditemui, Warga Ancan Blokade Pabrik
8.	13/12/2019	Warga Tuntut Penghentian Aktivitas PT. RUM
9.	14/12/2019	Tentara Menjaga PT. RUM
10.	15/12/2019	Bupati Jekek Tak Sepakat Dengan Ganjar
11.	18/12/2019	Warga Minta Perhatian Pemerinta Pusat
12.	19/12/2019	Warga Terdampak Limbah Ingin Ngudarasa Kepada Presiden
13.	20/12/2019	Warga Usulkan PT. RUM Beralih Produksi
14.	21/12/2019	Masa Kembali Proses PT. RUM
15.	22/12/2019	Warga Desak Bupati Bekukan Izin Lingkungan
16.	24/12/2019	Bupati Tolak Tutup Sepihak

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis (buku, artikel, teks berita, tesis, dan jurnal) yang terdapat di perpustakaan, internet atau instansi lain. Nantinya data yang di dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan berbagai data yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu data untuk analisis wacana.

2. Studi Pustaka

Yaitu menggunakan cara mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang terkait seperti buku-buku, surat kabar, dan bahan kepustakaan lainnya. Kutipan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar maupun bahan kepustakaan lain sebagai pelengkap data yang sudah ada.

D. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting dari uji validitas dan realibilitas (Moleong, 2006). Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada hakikatnya triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan dan analisis data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

Menurut Patton dalam (Moleong, 2006) triangulasi dibagi menjadi dua strategi yang dapat digunakan yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi didefinisikan Norman K. Denkin sebagai gabungan dari berbagai metode yang dipakai untuk menguji suatu fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dengan metode triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali temuannya dengan melakukan perbandingan berbagai sumber data, metode atau teori. Oleh karena itu, berikut caranya (Rahardjo, 2010):

1. Memanfaatkan metode guna pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan
2. Mengecek data dengan berbagai sumber data
3. Menggunakan teori guna menguji kepercayaan

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena Teun A. Van Dijk menggabungkan elemen-elemen yang merujuk

pada teks, kognisi sosial dan konteks. Dimana elemen ini akan sangat mendukung dalam menggungkap suatu proses produksi teks berita.

Bagian paling integral dalam kerangka Van Dijk adalah struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Apabila suatu teks memiliki ideologi tertentu atau cenderung memihak maka itu menandakan dua hal, yaitu teks tersebut mencerminkan struktur model mental wartawan dalam memandang suatu peristiwa atau teks tersebut mencerminkan pandangan sosial secara umum, skema kognisi sosial masyarakat atas menyikapi suatu permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Solopos

Solopos merupakan koran harian yang diterbitkan di Surakarta dan menyebar di wilayah eks karesidenan Surakarta. Media yang lahir tahun 1997 ini mulai berkembang dari yang awalnya hanya koran menjadi media besar yang terkonvergensi. Mediana mencakup radio Solopos FM, digital media (Solopos.com, Semarangpos.com, Madiunpos.com dan Harianjogja.com), Solopos TV, dan koran Harian Umum Solopos. *Tagline* Solopos yaitu “Meningkatkan Dinamika Masyarakat”. Tulisan dalam berita yang dimuat sangat akurat, menghadirkan informasi dalam sajian berbeda. Media ini menjadi salah satu media terpercaya di masyarakat. Selain tulisan dari wartawan, Solopos juga menyediakan kolom atau rubrik tertentu untuk opini masyarakat.

Surat kabar Harian Solopos diterbitkan oleh PT. Aksara Solopos (ASP). Kiprahnya selama 22 tahun di dunia surat kabar tak diragukan lagi. Kini, Solopos berkembang menjadi penyedia informasi yang *multiplatform*. Langkah yang diambil ini merupakan strategi Solopos untuk mempertahankan eksistensi Solopos sebagai koran cetak dan sekaligus pengembangan unit usaha baru agar mampu bertahan dalam persaingan industri media yang kian bersaing. Alamat redaksi Solopos berada di Griya Solopos Jl Adisucipto No. 190 Solo 57145 dengan nomor telepon (0271) 724 811 Fax Redaksi (0271) 724 833 Fax Perusahaan (0271) 724850, Email Redaksi: E-mail: redaksi.minggu@solopos.co.id, redaksi@solopos.com, Homepage: www.solopos.co.id (Solopos, 2014).

Setiap kantor berita memiliki wewenang untuk mengutus wartawan dalam meliput sebuah kasus. Kasus PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo yang menimbulkan bau busuk sisa dari limbah produksi serat rayon banyak diliput oleh wartawan bernama Bony Eko Wicaksono yang

ditugaskan meliput di area Sukoharjo. Selain itu ada pula wartawan lain yang tulisannya diterbitkan di Solopos yakni dari kanal berita lain seperti Detik dan Semarangpos.

Visi dan misi dari koran Solopos yakni sebagai berikut. Visi “Memberi informasi yang akurat dan terpercaya, ikut mendidik dan mencerdaskan pembacanya, serta memberikan hiburan yang sehat bagi masyarakat”. Misi “Menjadi sebuah media massa terpercaya yang dijadikan sumber acuan informasi oleh masyarakat yang tinggal di kawasan Solo”.

B. Sajian Data

1. Peta Konflik Kasus PT Rayon Utama Makmur (RUM)

Pada awal pengurusan ijin pembangunan pabrik serat rayon anakan dari Sritex Grup ini, dalam ijin lingkungan dinilai tidak transparan dimana pada analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) tidak ada penjelasan bahwa akan memproduksi senyawa kimia karbon disulfida. Senyawa ini dinilai berbahaya dan ada aturan yang mengatur mengenai produksi karbon disulfida pada pabrik serat rayon yakni lewat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup 7/2012.

Pada peraturan itu juga disebutkan bahwa syarat dasar dari pendirian pabrik serat rayon yakni dengan pemasangan *emission monitoring systems (CEMS)*. Nyatanya ijin pendirian pabrik disulfida tidak tercantum dalam AMDAL PT RUM yang diterbitkan pada Desember 2015. Namun pada kasus ini pihak PT RUM Pramono, membantah dengan alasan bau busuk yang tercium warga berasal dari nitrogen disulfida (Sumandoyo, 2018).

Munculnya pemberitaan kasus limbah PT RUM, terjadi sejak masa awal uji coba produksi yang dilakukan pada Oktober 2017. Sejak saat itu, warga mengeluhkan merasakan pusing dan mual akibat bau busuk yang timbul dari sisa limbah produksi serat rayon pabrik tersebut. Bau

limbah ini sering dirasakan warga hingga menghambat aktivitas keseharian warga. Dimana warga harus memakai masker guna mengurangi bau busuk yang mereka cium.

Tidak hanya diam. Warga melakukan pengaduan dan demo atas apa yang mereka rasakan. Wilayah yang terdampak bau limbah PT RUM cukup luas, yakni tak hanya wilayah Nguter Sukoharjo saja tapi sampai ke wilayah Wonogiri. Keluhan warga tak direspon oleh pihak yang bersangkutan dan akhirnya warga melakukan demonstrasi pertama kali pada Oktober 2017.

Kemudian pada Januari 2018, warga kembali melakukan unjuk rasa di depan gedung DPRD Sukoharjo menuntut perbaikan pengolahan limbah PT RUM. Pada unjuk rasa ini terjadi sebuah kesepakatan dimana PT RUM diberi tenggat waktu satu bulan untuk melakukan perbaikan pengolahan limbah. Tapi setelah satu bulan, bau busuk masih di rasakan warga. Warga kembali melakukan unjuk rasa mengepung pabrik serat rayon tersebut. Dimana akhir dari demo ini, 3 pendemo ditangkap atas tuduhan perusakan fasilitas dan sarana pabrik.

Unjuk rasa kembali dilakukan warga pada oktober 2018, warga memprotes PT RUM yang masih menimbulkan bau. Padahal sejak Februari 2018 Bupati Sukoharjo menurunkan sanksi pemberhentian proses produksi selama 18 bulan. kemudian setelah aksi ini kasus ini sedikit meredup (Isnanto, 2018).

Setelah lama berselang, pada Oktober 2019 warga kembali mencium bau busuk dari sisa limbah produksi PT RUM. Atas kejadian ini warga kembali protes dengan cara melakukan demo dengan cara mengungsi di depan rumah dinas Bupati Sukoharjo. Alasan mereka mengungsi karena sudah tidak kuat dengan bau busuk yang selalu mereka hirup.

Sanksi 18 bulan pemberhentian proses produksi berakhir pada Agustus 2019. Setelah sanksi berakhir nyatanya warga masih merasakan bau busuk. Padahal PT RUM sudah mengupayakan untuk

memperbaiki proses penguraian limbah dengan cara memasukan mikroba pengurai di IPAL. Selain itu dilakukan pengabutan di ruangan yang berpotensi menimbulkan bau.

Pemerintah Sukoharjo melakukan uji kandungan kimia pada limbah PT RUM yang hasilnya masih di ambang baku mutu sehingga belum berbahaya, namung saat tidak ditangani dengan segera dan benar maka bisa menjadi berbahaya. Pihak PT RUM menyatakan telah menerjunkan tiga alat pengurai bau selama 24 jam *non stop* (Aida, 2019).

Kemudian pada bulan Desember 2019 masa kembali melakukan unjuk rasa menuntut persoalan limbah bau tak kunjung terselesaikan. Tidak hanya unjuk rasa, warga juga menempuh jalur hukum untuk mendapatkan keadilan atas hak udara segar yang mereka hirup. Hingga dua tahun kasus ini berjalan masih belum ada penyelesaian atas limbah bau yang warga rasakan. Dalam satu bulan warga melakukan aksi lebih dari lima kali. Tuntutan mereka masih sama yakni meminta penutupan PT RUM dan pencabutan ijin lingkungan. Karena warga menilai PT RUM tidak sungguh-sungguh dalam mengolah limbah sisa produksi.

2. Berita Terkait PT Rayon Utama Makmur

Dari temuan data yang peneliti temukan, ada tiga tema yang menonjol yaitu *pertama*, limbah yang mencemari lingkungan meresahkan warga. *Kedua*, pemangku kekuasaan masih belum mengambil keputusan terkait perusahaan yang timbul karena limbah PT RUM. *Ketiga*, tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM. Dari ketiga tema ini, peneliti menemukan tujuh berita headline, dua berita utama dan tujuh berita wilayah soloraya dalam pemberitaan pencemaran limbah PT. RUM yang diwacanakan oleh Harian Umum Solopos. Seperti salah satu kutipan *headline* berita berikut,. Dari kutipan berita tersebut dijelaskan bahwa

limbah B3 ini mencemari lingkungan dan meresahkan warga. Berikut berita lainnya yang terkait:

Tabel 4. Berita Terkait PT RUM

No.	Waktu	Judul	Tema	Garis Besar Isi Berita	Jenis
1.	02/12/19	Limbah B3 Di Buang Ke Brebes	Limbah yang mencemari lingkungan meresahkan warga	Warga temukan limbah cair di bantaran Kali Pedes dengan warna kuning kecoklatan dan berbau tidak sedap. Pada penemuan ini warga juga temuka segel bertuliskan PT Rayon Utama Makmur (RUM) dengan nomor 1803425.	Headline
2.	03/12/19	PT. RUM Tuding Pihak Ketiga	Limbah yang mencemari lingkungan meresahkan warga	Pihak PT RUM menunjukkan dokumen kerjasama dengan pihak ketiga atas kasus pembuangan limbah di Brebes.	Headline
3.	04/12/19	Ancaman Untuk 15 Perusahaan	Pemangku kekuasaan masih belum mengambil keputusan terkait perusakan yang timbul karena limbah PT RUM	Membahas tentang penanganan limbah yang terjadi sekitar bantaran Bengawan Solo. Perbakan sistem IPAL dan hukuman tegas bagi pelangar nantinya.	Headline
4.	07/12/19	Bau Busuk Sampai Tawangsari, Gubernur Belum Akan Mediasi	Pemangku kekuasaan masih belum mengambil keputusan terkait perusakan yang timbul karena limbah PT RUM	Limbah udara terus merebak hinga wilayah Tawang sari dan Gubernur masih berpegang pada keputusan pertemuan rapat kemarin dengan cara perbaikan sistem IPAL selama jangka waktu satu tahun.	Headline
5.	10/12/19	Unjuk Rasa Untuk Merebut Hak Menghirup Udara Bersih	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Usaha warga untuk mendapatkan hak menghirup udara segar tanpa bau tak hanya melalui unjuk rasa tapi juga pengaduan pada Dinas Lingkungan Hidup dan	Berita Soloraya

				Kehutanan.	
6.	11/12/19	Udara Segar Adalah Hak Asasi Warga	Limbah yang mencemari lingkungan meresahkan warga	Demo warga terjadi kembali. Warga menyuaran haknya untuk mendapat udara yang bebas dari limbah.	Headline
7.	12/12/19	Tak Ditemui, Warga Ancan Blokade Pabrik	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Warga kembali melakukan unjuk rasa dengan tuntutan yang sama yakni penutupan dan pencabutan izin lingkungan PT RUM dan pemberhentian intimidasi dari TNI-Polri dan Satpol PP.	Headline
8.	13/12/19	Warga Tuntut Penghentian Aktivitas PT. RUM	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Masyarakat terdampak limbah udara PT Rayon Utama Makmur (RUM) berunjuk rasa lagi di depan pintu gerbang pabrik dan menuntut penghentian kegiatan produksi selama manajemen PT RUM belum bisa menghilangkan bau busuk.	Berita Soloraya
9.	14/12/19	Tentara Menjaga PT. RUM	Intimidasi pendemo dengan memasang sepanduk dengan logo TNI	Menjelaskan tentang adanya spanduk TNI yang di pasang di depan PT RUM. Bantahan Menhan mengenai kerja sama dengan PT RUM dan larangan menggunakan lambang institusi negara secara sembarangan.	Berita Soloraya
10.	15/12/19	Bupati Jekek Tak Sepakat Dengan Ganjar	Ketidak sepakatan Bupati wonogiri atas keputusan Ganjar	Bupati Wonogiri yang tidak sepakat dan mengkritik keputusan yang diambil Ganjar. Menurutnya keputusan itu hanya mempersoalkan limbah Bengawan solo dan ia akan memanggil manajemen PT RUM.	Berita Utama
11.	18/12/19	Warga Minta Perhatian Pemerinta	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh	Warga meminta pemerintah pusat melakukan langkah kongkret atasi limbah udara PT RUM. Selain itu juga di	Berita Soloraya

		Pusat	PT. RUM	jelaskan upaya lain warga dengan melakukan pengaduan pada lembaga terkait.	
12.	19/12/19	Warga Terdampak Limbah Ingin Ngudarasa Kepada Presiden	Limbah yang mencemari lingkungan meresahkan warga	Berisi tentang keinginan warga yang ingin mengadu pada Presiden terkait dengan kasus limbah udara PT RUM yang hingga dua tahun tak kunjung hilang dan selesai.	Berita Utama
13.	20/12/19	Warga Usulkan PT. RUM Beralih Produksi	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Pertemuan kembali wakil warga yang terdampak dengan manajemen PT RUM yang difasilitasi Polres Sukoharjo. Warga mendesak agar Bupati mengambil langkah tagas dengan memperpanjang masa sanksi yang diberikan karena masih menimbulkan bau.	Berita Soloraya
14.	21/12/19	Masa Kembali Protes PT. RUM	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Berisi tentang linimasa perjalanan kasus limbah sisa produksi PT RUM yang belum terselesaikan dan penanganan yang dilakukan pejabat dan lembaga terkait.	Berita Soloraya
15.	22/12/19	Warga Desak Bupati Bekukan Izin Lingkungan	Tuntutan warga atas penyelesain pencemaran lingkungan oleh PT. RUM	Aksi demo lanjutan warga yang menuntut agar Bupati Sukoharjo memberi sanksi administrasi lanjutan berupa pembekuan izin lingkungan.	Berita Soloraya
16.	24/12/19	Bupati Tolak Tutup Sepihak	Pemangku kekuasaan masih belum mengambil keputusan terkait perusakan yang timbul karena limbah PT RUM	Setelah aski demo yang terus terjadi selama beberapa kali dengan tuntutan yang sama yaitu penutupan PT RUM, Bupati Sukoharjo menyatakan pihaknya tak bisa menutup sepihak.	Headline

Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. RUM (Rayon Utama Makmur) Sukoharjo ini menimbulkan kerugian baik untuk warga maupun lingkungan. Sungai dan udara tercemar yang menyebabkan warga mengalami sesak nafas, pusing dan mual. Kejadian ini membuat media memberitakan kasus tersebut. Salah satunya adalah media lokal Harian Umum Solopos. Selama bulan Desember 2019, koran Solopos menampilkan 17 pemberitaan mengenai kasus PT Rayon Utama Makmur dengan tujuh judul diantaranya dijadikan sebagai *headline* atau berita utama. Tema dari ketujuh judul ini saling berkaitan.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui wacana dibalik teks pemberitaan kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan PT. RUM (Rayon Utama Makmur) Sukoharjo di Harian Umum Solopos. Peneliti menggunakan tiga struktur analisis Van Dijk yaitu Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

C. Analisis Teun A Van Dijk Pada Solopos

1. Analisis Teks

a. Analisis teks berita 2 Desember 2019 “Limbah B3 dibuang ke Brebes”.

Berita edisi 2 Desember 2019 tentang pemberitaan adanya kasus pembuangan limbah cair sisa produksi serat rayon milik PT. RUM Sukoharjo di Kali Pedes, Kutamendala, Brebes.

1) Struktur Makro

Penemuan limbah cair dibantaran Kali Pedes, Brebes yang disertai penemuan segel bertuliskan PT. RUM Sukoharjo masih diselidiki oleh Dinas Lingkungan Hidup setempat.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan pernyataan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Jawa Tengah belum mau

menyimpulkan limbah B3 yang dibuang di Brebes berasal dari PT. RUM Sukoharjo. Diakhir berita ditutup dengan pernyataan dari sekertari PT. RUM yang mengatakan bahwasanya PT. RUM sudah melakukan pengolahan limbah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan otoritas pemerintah.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : berlatar belakang Kali Pedess, Brebes tempat limbah dibuang. Kemudian pembaca di arahkan ke daerah PT.RUM beroperasi, sekitaran pabrik di Nguter, Sukoharjo hinga Selogiri, Wonogiri.
- (2) Detail : Warga menemukan limbah dibuang di bantaran kali dengan warna kuning kecoklatan dan berbau menyengat yang menyebabkan lingkungan tercemar dan tanaman disekitarnya mati. Ditemukan juga segel PT. RUM Sukoharjo.
- (3) Maksud : “Kami masih menelusuri siapa pemilik limbah itu. Kenapa dibuang di sana? Selama ini setahu kami tidak ada kegiatan PT. RUM di tsana.” Pada paragraf ini dijelaskan bahwasanya pihak terkait masih menyelidiki kasus ini.
- (4) Peranggapan : “Kami selidiki, ini jenis limbah B3 apa? Apa limbah bekas medis atau lainnya. Ini saya juga masih minta keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup setempat,” tuturnya. Pernyataan ini mendukung bahwa penyelidikan masih akan dilakukan.
Warga Dusun Ngepos, Desa Nambangan, Selogiri, mengeluhkan limbah cair PT RUM

disebutsebut dibuang langsung ke Bengawan Solo dan merembes ke sumur warga.

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Menggunakan Kalimat aktif. Manajemen PT RUM mengelola limbah B3 sesuai dengan prosedur.

(2) Koherensi : Pencemaran lingkungan PT. RUM selama ini memang kerap menjadi polemik.

Permasalahan limbah di perusahaan yang memproduksi kapas sintetis atau serat rayon itu bahkan kerap dikeluhkan warga yang tinggal di sekitar pabrik tersebut di Plesan, Kecamatan Nguter, Sukoharjo, hingga Selogiri, Wonogiri.

(3) Kata Ganti : “**Kami** masih menelusuri siapa pemilik limbah itu. Kenapa dibuang di sana? Apa benar punya PT RUM? Apakah mereka selama ini punya kegiatan pengolahan limbah di sana? Selama ini setahu kami tidak ada kegiatan PT RUM di sana,” ujar Astuti saat dihubungi, Minggu (1/12).

Atas kejadian itu, Bintoro merasa PT RUM dirugikan nama baiknya di saat *concern* dengan persoalan lingkungan.

”**Saya** belum tahu sama sekali soal kasus ini. **Saya** justru tahu dari media. Yang jelas, pengelolaan limbah B3 sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan otoritas pemerintah,” kata dia.

c) Stilistik

(1) Leksikon : Limbah berwarna kuning kecoklatan dengan bau sangat menyengat.

d) Retoris

- (1) Grafis : tidak ada
- (2) Metafora : Warga kerap menjumpai cairan hitam pekat seperti lumpur.
- (3) Ekspresi : Penempatan berita berada di atas dengan judul yang besar dan dicetak tebal.

b. Analisis teks berita 3 Desember 2019 “PT RUM Tuding Pihak Ketiga”

Berita pada edisi ini merupakan kelanjutan dari berita edisi sebelumnya. Pada edisi ini berisikan klarifikasi atas tuduhan bahwasanya PT RUM yang telah membuang limbah di bantaran Kali Pedes Brebes.

1) Struktur Makro

Klarifikasi bukti dokumen dari pihak PT RUM bahwasanya bukan mereka yang membuang limbah di Brebes melainkan pihak ketiga.

2) Superstruktur

Berita ini dibuka dengan klarifikasi yang dilakukan oleh Sekeratri PT RUM. Dalam bagian isi dituliskan fakta temuan di lokasi pembuangan limbah. Bagian akhir ditulis adanya indikasi lebih dari satu perusahaan yang membuang limbah disana.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : lebih diperlihatkan di lokasi pembuangan limbah yaitu Brebes.

Limbah cair tersebut dibuang dan mencemari pekarangan warga di Dukuh Satir, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Brebes. Di lokasi pembuangan limbah ini, ditemukan segel tertulis PT Rayon Utama Makmur.

- (2) Detail : Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) Brebes melayangkan surat ke PT RUM, yang berisi permintaan penjelasan terkait limbah yang dibuang di Brebes.
- (3) Maksud : Dari hasil penelitian itu, ia memastikan limbah cair itu berbahaya dan merupakan limbah hasil produksi tekstil.
- (4) Praanggapan : “Paling mungkin dibuang pada malam hari, kalau menurut cerita warga, sudah kali ketiga limbah ini dicurahkan di pekarangan ini,” lanjut Karso.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif. Bintoro berupaya melacak kasus pembuangan limbah B3 di Brebes.
- (2) Koherensi : Kawasan itu diduga tidak hanya menjadi lokasi pembuangan limbah B3 milik satu perusahaan.
- (3) Kata ganti : ”**Saya** sendiri yang membongkardokumen kerja sama dengan pihak ketiga. Kami tak memiliki izin mengangkut dan mengolah limbah B3 sehingga harus bekerja sama dengan pihak ketiga,” kata dia saat dihubungi *Espos*, Senin malam.
Mereka mengangkut limbah B3 ke lokasi pengolahan limbah.
”**Saya** interogasi sopir dan kernet truk sesampai di pabrik. Mereka tidak tahu ada limbah yang tercecer atau diambil orang lain. Jadi ini oknum tapi saya tak mau menuduh siapa pun. Lebih baik

menunggu hasil penyelidikan polisi,” ujar Bintoro.

Dia bakal menyampaikan klarifikasi terkait penemuan limbah B3 saat pertemuan membahas pencemaran Bengawan Solo yang dihadiri Gubernur Jateng Ganjar Pranowo di Semarang pada Selasa (3/12) ini.

”Dibuangnya di pekarangan **saya**. Bau sangat menyengat dan bisa membuat sesak napas. Limbah ini merusak tanaman karena pada mati. Tanah yang terkena limbah ini juga ikut terbakar,” ujar Karso.

“Sudah **kami** teliti limbah cair itu dan sudah dipastikan itu memang limbah B3. Limbah itu bekas dari produksi tekstil,” terang Edy saat dihubungi *Semarangpos.com*.

c) Stilistik

- (1) Leksikon : **melayangkan** surat ke PT RUM.
Edy **geram** limbah B3 dibuang di wilayah Brebes.

d) Retoris

- (1) Grafis : tidak ada
- (2) Metafora : Tanah yang terkena limbah ini juga ikut terbakar
- (3) Ekspresi : judul berita di tempatkan di bagian paling atas dengan tulisan yang besar dan tebal.

c. **Analisis teks 4 Desember 2019 “Ancaman untuk 15 Perusahaan”**

Berita pada edisi ini berisi tentang hasil rapat yang diadakan Ganjar bersama 15 perusahaan besar yang terindikasi mencemari Bengawan Solo.

1) Struktur Makro

Ganjar belum mau berkomentar atas kasus limbah di Brebes sebelum ada kejelasan karena PT RUM sudah memberikan sanggahan.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan informasi mengenai audiensi yang dilakukan bersama 15 perusahaan besar yang terindikasi mencemari Bengawan Solo. Kemudian dilanjutkan dengan kasus limbah yang dibuang di Brebes. Pada bagian akhir ditutup dengan pernyataan Ganjar yang akan memberi sanksi tegas bagi pelangar yang membuang limbah di Brebes.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : Kompleks Kantor Gubernur Jateng kemudian pembaca digiring kembali ke tempat pembuangan limbah di Brebes

(2) Detail : Menurut Ganjar, peran industri besar dalam pencemaran Bengawan Solo sangat besar.

(3) Maksud : Dugaan itu tak terlepas dari ditemukannya segel bertuliskan PT RUM dengan nomor 1803425 di lokasi pembuangan.

(4) Praanggapan : “Saya belum tau data aslinya, kan sudah ada sanggahan juga dari PT RUM. Saya enggak mau mengomentari sebelum datanya jelas,”tegas Ganjar.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif. Ia menerjunkan tim dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Jateng untuk melakukan penyelidikan.
- (2) Koherensi : Meski demikian, Ganjar tidak mau berasumsi limbah B3 itu sengaja dibuang PT RUM Sukoharjo ke lokasi tersebut.
- (3) Kata Ganti : "Selama kurun waktu itu [12 bulan] juga, aktivitas pembuangan limbah ke sungai harus dihentikan. Jika masih melakukan pelanggaran, **saya** minta aparat penegak hukum untuk turun tangan," ujar Ganjar dijumpai wartawan sesuai rapat.

"**Saya** belum tahu data pastinya. Kan sudah ada sanggahan juga dari PT RUM. Saya enggak mau mengomentari sebelum datanya jelas," tegas Ganjar saat dijumpai *Semarangpos.com* di ruang kerjanya.

"Nah, masalahnya sekarang perusahaan [pihak ketiga] itu apakah sudah mengolah limbah atau membuangnya di jalan. Makanya, perlu diselidiki. **Kita** sudah terjunkan tim, dan sekarang tim itu sudah melakukan pengecekan," tutur Ganjar.

c) Stilistik

- (1) Leksikon : membuat tanaman di area seluas 200 meter persegi **mati**.

d) Retoris

- (1) Grafis : tidak ada
- (2) Metafora : limbah itu berwarna kecoklatan dan mengeluarkan bau yang menyengat.

- (3) Ekspresi : Berita di tempatkan di bagian paling atas dengan judul yang besar dan tebal dan disertai teras berita.

d. Analisis teks 7 Desember 2019, “Bau Busuk Sampai Tawang Sari, Gubernur Belum akan Memediasi”

Berita pada edisi ini berisi tentang bau limbah PT Rum yang mencemari udara sampai ke Tawang Sari dan Gubernur masih belum mau memediasi dan hanya menyesuaikan kesepakatan hasil rapat kemarin.

- 1) Struktur Makro

Penanganan kasus limbah udara PT RUM masih terus diupayakan oleh pihak yang terkait.

- 2) Superstruktur

Berita dibuka dengan merebaknya bau limbah PT RUM yang mencapai wilayah Tawang Sari. Kemudian berlanjut dengan perjuangan warga yang menuntut kembali untuk bisa menghirup udara segar pada bagian isi. Bagian akhir berisi pernyataan Ganjar yang mengatakan tak perlu ada mediasi dan akan membantu penanganan IPAL yang belum kuat.

- 3) Struktur Mikro

- a) Semantik

- (1) Latar : Daerah yang terdampak bau limbah PT RUM seperti Nguter dan Tawang Sari.
- (2) Detail : Supadi tak bisa membayangkan kondisi warga Nguter yang rumahnya berjarak kurang dari satu kilometer dari pabrik serat rayon itu.

(3) Maksud : Perjuangan demi menghirup udara segar bakal dikawal masyarakat termasuk para aktivis lingkungan yang bebas dari penjara pada akhir Juli.

(4) Praanggapan : “Sepertinya belum [terima surat]. Tapi saya rasa tak perlu mediasi lagi kan kemarin sudah dirapatkan,” ujar Ganjar

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Berupa kalimat aktif. Bintoro Dibyoseputro, mengatakan pihaknya tengah mengerjakan pembangunan ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau Waste Water Treatment Plant (WWTP).

(2) Koherensi : Wilayah Tawang Sari berjarak puluhan kilometer dari pabrik.

(3) Kata Ganti : “**Saya** justru kasihan anak-anak dan warga lanjut usia yang menghirup bau busuk setiap hari. Bagaimana kondisi kesehatan mereka pada 10 tahun mendatang,” ujar dia.

“Setelah **kami** edukasi, mereka kembali bersemangat menuntut udara segar. **Kami** juga banyak menerima saran dan masukan dari masyarakat untuk mengawal pembenahan limbah udara,” timpal seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Tomo.

“Sepertinya belum [terima surat]. Tapi, **saya** rasa enggak perlu mediasi lagi, kan kemarin sudah dirapatkan,” ujar Ganjar.

“Keputusannya ya **mereka** selama satu tahun ini enggak boleh buang limbah. Hari ini [Jumat] kami juga akan ada aksi susun rencana selama

satu tahun, bantu IPAL-nya yang tidak kuat. **Kami** bantu persoalan mereka. Tapi jangan buang dulu [limbah]. Kalau enggak bisa, ya **kami** akan lakukan tindakan hukum,” kata Ganjar.

c) Stilistik

- (1) Leksikon : mengadu ke **lembaga negara yang mengurus lingkungan** serta menempuh jalur hukum.

d) Retoris

- (1) Grafis : Di tampilkan Gambar orang dengan menggunakan alat pelindung pernafasan dan disertai peta daerah yang terpapar limbah PT RUM.
- (2) Metafora : Tidak ada
- (3) Ekspresi : Berita di tulis pada bagian bawah dengan judul berukuran sedang yang disertai grafis yang menarik.

e. **Analisis teks 10 Desember 2019, “Unjuk Rasa Untuk Merebut Hak Menghirup Udara Bersih”**

Berita edisi ini berisi tentang warga terdampak bau limbah PT RUM yang berencana akan melakukan unjuk rasa kembali guna menuntut hak mereka untuk menghirup udara segar.

1) Struktur Makro

Semangat warga dalam menyampaikan pendapat mereka di depan umum, sebagai salah satu cara unjuk rasa atas apa yang mereka rasakan selama ini yakni i terdampak bau busuk sisa limbah produksi PT RUM.

2) Superstruktur

Pada bagian awal ditampilkan kutipan dari salah satu perkataan narasumber yang mengatakan bahwa

menyuarakan pendapat di depan umum dilindungi undang-undang. Kemudian dibagian isi berisi mengenai wilayah yang terdampak dan masalah yang dialami warga dalam memperjuangkan hak mereka. Bagian akhir dituliskan mengenai upaya PT RUM dalam usahanya menghilangkan bau limbah.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : Ditampilkan lokasi warga akan melakukan unjuk rasa kembali dan wilayah yang terdampak.
- (2) Detail : Warga terdampak sudah berulang kali berunjuk rasa di depan kantor DPRD Sukoharjo dan Kantor Bupati Sukoharjo pada akhir 2017 hingga awal 2018. Setelah adanya tujuh demonstran yang dipenjara, semangat warga jadi menciut.
- (3) Maksud : warga akan melakukan unjuk rasa untuk pertama kali setelah peristiwa perusakan pos pengamanan dan batu prasasti PT RUM pada Februari 2018.
- (4) Peranggapan : “Warga berasal dari kawasan sekitar lokasi pabrik dan daerah lain seperti Bendosari.”

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : banyak menggunakan kalimat aktif. Saat ini manajemen PT RUM sedang mengerjakan proyek pembangunana ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau *waste water treatment plant*.

(2) Koherensi : Mereka takut mengalami hal serupa. Kini warga kembali menghimpun kekuatan dan semangat demi merebut hak menghirup udara segar.

(3) Kata Ganti : ”**Saya** sampaikan kepada warga bahwa menyampaikan pendapat dilindungi undang-undang asalkan tidak melanggar hukum. Ini aspirasi dan unek-unek warga yang menghirup bau busuk hampir setiap hari,” ujar dia.

c) Stilistik

(1) Leksikon : Setelah tujuh aktivis lingkungan ditangkap polisi dan dipenjara, semangat warga **menciut**.

Warga tak **patah arang** untuk memperjuangkan udara segar.

d) Retoris

(1) Grafis : tidak ada

(2) Metafora : **Bau busuk** tak hanya merebak di sejumlah desa di wilayah Kecamatan Nguter. Hingga sekarang **bau busuk** masih **merebak** setiap sore dan malam hari.

(3) Ekspresi : berita ini di tulis pada bagian berita wilayah soloraya dan diletakkan di bagian bawah dengan disertai kotak berwarna abu-abu. Judul di tulis dengan huruf tebal dengan ukuran yang cukup besar.

f. **Analisis teks 11 Desember 2019, “Udara Segar Adalah Hak Asasi Warga”**

Berita edisi ini berisi tentang kejadian demonstrasi warga yang menuntut udara segar di hari peringatan HAM Internasional dengan menyambangi langsung ke PT RUM Sukoharjo.

1) Struktur Makro

Tindakan demonstrasi yang dilakukan warga dan mahasiswa menuntut udara segar tanpa bau limbah.

2) Superstruktur

Bagian awal dituliskan kronologi kejadian saat demonstrasi dilakukan dan upaya warga dalam memperjuangkan hak mereka. Dibagian isi dituliskan upaya yang dilakukan manajemen PT RUM dalam menangani pembenahan limbah udara. Dibagian akhir ditutup dengan aksi mahasiswa yang menuntut penegakan HAM dan tuntutan penutupan PT RUM.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : Lokasi demonstrasi di depan gerbang PT RUM Nguter, Sukoharjo.
- (2) Detail : Sebelum melakukan aksi itu, warga sudah melakukan berbagai upaya menuntut penyelesaian limbah udara.
- (3) Maksud : Sementara itu, mahasiswa dan masyarakat yang menggelar aksi peringatan hari HAM menyisipkan pesan pencemaran lingkungan yang dilakukan PT RUM.
- (4) Praanggapan : “Bagaimana mungkin rakyat Indonesia bisa hidup aman nyaman apabila masih ada bau yang tidak sedap yang dihasilkan PT RUM,” kata orator Ahmad Suyadi

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif. Mereka tak henti-hentinya memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya lantaran bau busuk PT RUM tak kunjung hilang.
- (2) Koherensi : Tak hanya aksi unjuk rasa warga juga mengadu ke instansi dan lembaga negara.
- (3) Kata Ganti : **Mereka** tak henti-hentinya memukul kentungan.

Mereka membentangkan berbagai spanduk yang berisi desakan penyelesaian pencemaran lingkungan dan pencabutan izin lingkungan.

“**Kami** tak ingin selamanya menghirup bau busuk. Jika manajemen PT RUM tak bisa mengatasi lebih baik tak perlu berproduksi daripada mengganggu masyarakat,” ujar dia.

“**Kami** menghargai aspirasi masyarakat ihwal limbah udara. Justru aspirasi dan keluhan warga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan tata kelola lingkungan,” kata dia.

Mereka juga menuntut jaminan kesehatan rakyat semesta, pengusutan tuntas kasus penembakan aktivis demonstrasi pada September 2019, selesaikan kasus pelanggaran HAM berat masa lalu. **Mereka** juga meminta pembekuan izin lingkungan hidup PT RUM.

c) Stilistik

- (1) Leksikon : Warga bisa menyampaikan **aspirasi** dan **unek-uneknya** sesuai prosedur.

d) Retoris

- (1) Grafis : Ditampilkan foto saat unjuk rasa berlangsung dengan gambar warga yang memegang spanduk dan memakai masker.
- (2) Metafora : Penjagaan itu dilakukan secara berlapis.
- (3) Ekspresi : Berita ditulis dengan judul besar dan disertai gambar yang menonjol yang ditempatkan dibagian paling atas.

g. **Analisis teks 12 Desember 2019, “Tak Ditemui, Warga Ancam Blokade Pabrik”**

Berita ini berisi tentang warga yang melakukan aksi demo kembali untuk menyerukan tuntutan mereka yakni menghentikan pencemaran lingkungan, pencabutan ijin lingkungan dan penghentian intimidasi oleh TNI.

1) Struktur Makro

Aksi unjuk rasa warga yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut yang diikuti oleh semua kalangan. Terdapat tiga tuntutan yang disuarakan oleh para demonstran.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan jumlah warga yang kembali unjukrasa menuntut hak mereka. Dibagian isi dituliskan siapa saja yang ikut unjuk rasa itu dan tuntutan apa yang di suarakan. Bagian akhir berisi ungkapan juru bicara PT RUM yang mengatakan pembelaan dan pengatasan limbah yang dilakukan PT RUM.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : diperlihatkan lokasi warga berdemo, yakni di depan pabrik PT RUM Sukoharjo.

- (2) Detail : Disinggung dalih Pemkab Sukoharjo jika PT RUM ditutup akan berdampak pada iklim investasi dan pendapatan asli daerah (PAD), warga terdampak menyatakan alasan itu sulit diterima akal sehat.
- (3) Maksud : Aksi ini juga diikuti warga Wonogiri. Warga Kecamatan Selogiri, Wonogiri Siti K. juga mengeluhkan bau tersebut. Dia ikut mendemo PT RUM guna meminta keadilan.
- (4) Peranggapan : Manajemen PT RUM berada di pabrik di tempat mesin pendaur ulang H₂SO₄ yang bahan bakunya adalah uap H₂S dan sering mengganggu udara sekitar pabrik. "Bila alat H₂SO₂ Recovery ini terpasang, maka uap H₂S semakin kami tangkap sebagai bahan baku, akibatnya gangguan udara karena H₂S bisa hilang," klaim Bintoro.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : banyak menggunakan kalimat aktif. Misalnya : Aksi ini akan terus digelar warga terdampak hingga manajemen PT RUM menemui massa.
- (2) Koherensi : Koordinator Aksi, Hirman, mengatakan sesuai batas waktu yang diberikan Pemkab Sukoharjo, seharusnya sanksi dinaikkan lagi. Hal ini dikarenakan PT RUM tidak mampu mengatasi bau busuk dan pencemaran lingkungan.
- (3) Kata Ganti : **Mereka** meminta pabrik yang beroperasi sejak 2017 lalu ini ditutup dan dicabut izin operasionalnya.

”Kedatangan **kami** kembali ke sini untuk menuntut keadilan agar warga bisa hidup aman dan nyaman menghirup udara bersih. Bukan bau busuk dari PT RUM,” ujar warga Ngrapah, Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Ratmo.

”**Kami** akan *ngungsi* di sini. Kalau perlu kami akan memblokade bahan baku agar tak masuk ke area PT RUM,” katanya

”**Kami** seluruh jajaran manajemen PT RUM beserta sekitar 2.000 karyawan aktif menyatakan memegang komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan tata kelola lingkungan,” katanya.

c) Stilistik

(1) Leksikon : ”Kami akan *ngungsi* di sini. Kalau perlu kami akan **memblokade** bahan baku agar tak masuk ke area PT RUM,” katanya

Disinggung **dalih** Pemkab Sukoharjo jika PT RUM ditutup akan berdampak pada iklim investasi dan pendapatan asli daerah (PAD), warga terdampak menyatakan alasan itu sulit diterima akal sehat.

d) Retoris

(1) Grafis : tidak ada

(2) Metafora : ”Kedatangan kami kembali ke sini untuk menuntut keadilan agar warga bisa hidup aman dan nyaman menghirup udara bersih. Bukan **bau busuk** dari PT RUM,”

(3) Ekspresi : berita ini berada pada bagian *headline* yang di letakkan di bagian bawah kanan dengan kolom yang sempit tidak terlihat menonjol.

Kalah dengan berita lain yang ditempatkan sama di halaman itu.

h. Analisis teks 13 Desember 2019, “Warga Tuntut Penghentian Aktivitas PT RUM”

Berita ini berisi tentang keluhan warga dan warga yang kembali melakukan unjuk rasa yang telah dilakukan secara beberapa hari sebelumnya.

1) Struktur Makro

Unjuk rasa kembali di gelah warga untuk menuntut perbaikan penanganan limbah dan penutupan kegiatan produksi selama bau busuk limbah belum bisa diatasi.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan unjuk rasa warga yang dilakukan di depan gerbang PT RUM. Kemudian berlanjut bagian isi berisi keluhan warga yang terus terdampak bau limbah PT RUM. Bagian akhir berisi tanggapan Sekertaris PT RUM, Bintori Dibyoseputro yang menghargai setiap keluhan masyarakat.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : Ditunjuk kan lokasi warga berunjuk rasa yakni di depan pintu gerbang pabrik PT RUM.

(2) Detail : Is menganggap manajemen PT RUM tak serius membenahi pengelolaan limbah udara. Aksi unjuk rasa itu merupakan titik awal untuk membangkitkan kembali semangat dan perjuangan masyarakat demi menghirup udara segar.

- (3) Maksud : Aksi unjuk rasa sebelumnya di depan pintu gerbang PT RUM belum membuahkan hasil. Mereka tak ditemui manajemen PT RUM.
- (4) Peranggapan : Is menganggap manajemen PT RUM tak serius membenahi pengelolaan limbah udara. Aksi unjuk rasa itu merupakan titik awal untuk membangkitkan kembali semangat dan perjuangan masyarakat demi menghirup udara segar.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Banyak menggunakan kalimat aktif. Misalnya, Aktivis lingkungan, M. Hisbun Payu alias Is, berorasi di mobil pikap.
- (2) Koherensi : Aktivis lingkungan, M. Hisbun Payu alias Is, berorasi di mobil pikap. Is ditangkap polisi dalam kasus kerusakan pos satpam dan batu prasasti PT RUM pada Februari 2018. Dia bebas dari penjara pada awal Agustus 2019. Is menganggap manajemen PT RUM tak serius membenahi pengelolaan limbah udara. Aksi unjuk rasa itu merupakan titik awal untuk membangkitkan kembali semangat dan perjuangan masyarakat demi menghirup udara segar.
- (3) Kata Ganti : Mereka tak ditemui manajemen PT RUM.
- (4) **Mereka** berasal dari tiga elemen masyarakat, yakni Forum Warga Terdampak PT RUM, Persatuan Perempuan Peduli Lingkungan

(P3L), dan Sukoharjo Melawan Racun (Samar).

Mereka memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya bau busuk dari PT RUM yang tak kunjung hilang.

”**Kami** menghirup bau busuk dua tahun terakhir. Hampir setiap hari. Sejak PT RUM beroperasi, **kami** menderita lantaran tak bisa menghirup udara segar yang menjadi hak asasi manusia,” kata seorang warga Dusun Ngrapah, Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jiyem, Kamis.

c) Stilistik

(1) Leksikon : Unjuk rasa dilakukan tiga hari berturut-turut mulai Selasa hingga Kamis (10-12/12). Aksi unjuk rasa sebelumnya di depan pintu gerbang PT RUM belum membuahkan hasil. Mereka tak ditemui manajemen PT RUM.

d) Retoris

(1) Grafis : tidak ada

(2) Metafora : Mereka **memukul kentungan** sebagai simbol tanda bahaya bau busuk dari PT RUM yang tak kunjung hilang.

(3) Ekspresi : berita di tulis pada bagian berita wilayah Soloraya dan ditempatkan di bagian kanan bawah dengan judul di cetak tebal dan huruf dengan ukuran cukup besar.

i. **Analisis teks 14 Desember 2019, “TNI Menjaga PT. RUM”**

Berita pada edisi ini membicarakan tentang PT RUM yang dijaga oleh TNI dan pernyataan dari Menteri Pertahanan bahwa PT RUM tidak memiliki izin untuk menggunakan lambang identitas Kementerian Pertahanan

1) Struktur Makro

Berita ini membahas tentang izin pemakaian lambang institusi negara yang ada di spanduk yang di pasang di depan pabrik PT RUM dan berkas kerja sama yang akan digunakan sebagai bukti pendukung.

2) Superstruktur

Dibagian awal berisi tentang pernyataan Kemhan. Dibagian isi berisi tentang pernyataan sekretaris PT RUM yang akan mengecek dokumen kerjasama dengan

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : Diperlihatkan lokasi PT RUM yang di jaga TNI.

(2) Detail : Bintoro mengatakan sedang meminta fotokopi surat-surat yang erat hubungannya dengan industri strategis nasional. ”Biar akurat dan valid. Akan saya sampaikan jika dokumen administrasinya sudah ada,” kata dia.

(3) Maksud : Sumber *Espos* di kalangan warga terdampak limbah udara PT RUM menyatakan ada intimidasi oleh aparat keamanan terhadap para aktivis lingkungan

maupun warga yang memprotes limbah udara PT RUM.

- (4) Peranggapan : Ia harus memastikan PT RUM bagian dari industri strategis nasional atau tidak. ”Saya mohon waktu untuk mengecek berkas administrasi. Posisi saya di Jakarta sehingga harus berkoordinasi dengan jajaran direksi PT RUM di Nguter,” kata dia, Jumat.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Banyak menggunakan kalimat aktif. Misal,

- (2) Koherensi : Tenda besar berwarna hijau didirikan di halaman pabrik selama aksi unjuk rasawarga yang menuntut kegiatan produksi dihentikan lantaran menimbulkan bau busuk. Anggota Staf Khusus Menteri Pertahanan, Dahnil Anzar Simanjuntak, melalui akun Twitter @Dahnilanzar menyatakan menerima laporan dari masyarakat tentang lambang Kementerian Pertahanan di spanduk identitas PT RUM tersebut.

- (3) Kata Ganti : ”**Saya** menerima pengaduan masy Sidoarjo [maksudnya Sukoharjo] terkait dg spanduk ini.”

Ia harus memastikan PT RUM bagian dari industri strategis nasional atau tidak.

”Biar akurat dan valid. Akan **saya** sampaikan jika dokumen administrasinya sudah ada,” kata dia.

Mereka menakuti warga yang menuntut hak menghirup udara segar agar tak ikut bergabung dengan para mahasiswa.

”**Mereka** meminta agar spanduk yang dipasang di rumah dicopot. “

c) Stilistik

(1) Leksikon : **Intimidasi** ini kerap dialami warga yang tinggal di belakang pabrik.

d) Retoris

(1) Grafis : Tidak ada

(2) Metafora : Kendati diintimasi berulang kali, warga tak pernah **patah arang** memperjuangkan hak atas udara segar yang merupakan hak asasi manusia.

(3) Ekspresi : Berita ini di tulis pada bagian berita wilayah dan berada di bagian kanan atas yang terdiri dari satu kolom panjang dengan judul yang cukup menarik perhatian.

j. **Analisis teks 15 Desember 2019, “Bupati Jekek Tak Sepakat dengan Keputusan Ganjar”**

Berita edisi ini berisikan tentang kritik dan ketidaksepakatan Bupati Wonogiri atas keputusan yang diambil oleh Ganjar atas kasus limbah bau yang berdampak dan merugikan warga di wilayah sekitar pabrik PT RUM.

1) Struktur Makro

Bupati wonogiri tak sepakat dengan keputusan yang diambil Ganjar dan mengatakan akan mengambil tindakan dengan memanggil manajemen PT RUM.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan pernyataan ketidak sepakatan Joko Sutopo (Jekek) selaku Bupati Wonogiri atas keputusan Ganjar. Dibagian isi dijelaskan alasan kenapa Bupati Jekek tak sepakat dengan Ganjar. Bagian akhir berisi pernyataan bahwa Jekek akan memanggil manajemen PT RUM.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : latar diperlihatkan pada kondisi wilayah Wonogiri yang terdampak.
- (2) Detail : Jekek mengkritik keputusan Ganjar itu. Keputusan itu membuat masyarakat harus terdampak pencemaran setahun lamanya. Hal itu juga bisa membuat masyarakat beropini negatif bahwa pemerintah tak bisa bekerja.
- (3) Maksud : Jekek mengaku akan memanggil manajemen PT RUM dalam waktu dekat ini. Manajemen akan diminta memberikan presentasi kepada masyarakat dan Pemkab Wonogiri terkait teknis pengolahan limbahnya.
- (4) Peranggapan : Jekek mengkritik keputusan Ganjar itu. Keputusan itu membuat masyarakat harus terdampak pencemaran setahun lamanya. Hal itu juga bisa membuat masyarakat beropini negatif bahwa pemerintah tak bisa bekerja. “Masyarakat bisa punya pandangan negatif terhadap pemerintah.

Mereka akan menilai pemerintah tak bisa bekerja. Eranya sekarang sudah beda, ini bukan era pencitraan tapi *nyambut gawe*,” tegas politikus PDIP itu.

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif.
Misal, Ganjar memberi waktu 12 bulan ke 15 perusahaan itu untuk menjalankan instruksinya.

(2) Koherensi : Ganjar memberi waktu 12 bulan ke 15 perusahaan itu untuk menjalankan instruksinya. Kebijakan itu juga berlaku untuk PT RUM Sukoharjo yang selama ini diprotes warga karena menyebabkan pencemaran udara Jekek mengkritik keputusan Ganjar itu. Keputusan itu membuat masyarakat harus terdampak pencemaran setahun lamanya. Hal itu juga bisa membuat masyarakat beropini negatif bahwa pemerintah tak bisa bekerja.

(3) Kata Ganti : “Kalau ada perbaikan dan *trial* yang dibutuhkan, **kami** paham.

Fakta di lapangan, **warga kami** di tiga kecamatan terkena dampak polusi itu,”

“Dalam waktu dekat ini **kita** akan mediasi.”

c) Stilistik

(1) Leksikon : Bupati yang akrab disapa Jekek itu menyebut masalah **pencemaran lingkungan** juga dialami warganya. Setidaknya warga di tiga kecamatan di Kabupaten Wonogiri mengalami gangguan dari **pencemaran udara**

yang disebabkan PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo.

d) Retoris

(1) Grafis : tidak ada

(2) Metafora : tidak ada

(3) Ekspresi : berita ini di tempatkan pada berita utama di halaman dua dengan penempatan di bagian pojok kiri memanjang satu kolom dengan judul cetak tebal dan ukuran huruf cukup besar.

k. **Analisis teks 18 Desember 2019, “Warga Minta Perhatian Pemerintah Pusat”**

Berita pada edisi ini berisi tentang warga berusaha mendapatkan hak mereka dengan cara mengadu pada pemerintah pusat dan lembaga lain seperti Komnas Ham, Komnas Perempuan, KLHK, dan Kementrian Sekertariat Negara.

1) Struktur Makro

Berisi tentang warga yang ingin bertemu dengan Jokowi guna mengadukan apa yang warga rasakan atas masalah limbah yang tak kunjung selesai.

2) Superstruktur

Dagian awal dibuka dengan warga yang meminta untuk bertemu dengan pemerintah pusat. Isi, warga sudah melakukan pengaduan ke beberapa lembaga terkait. Bagian akhir, solusi dan tindakan PT RUM dalam menangani limbah bau yang dirasakan warga.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

- (1) Latar : latar tampak tidak begitu tampak menonjol.
- (2) Detail : Pengaduan kali ini berbeda dengan pengaduan tahun lalu. "Kami mengadu langsung kepada Direktorat Jenderal (Dirjen) Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- (3) Maksud : Selain kedua lembaga itu, warga juga mendatangi Kementerian Sekretariat Negara. Mereka meminta bertemu dengan Presiden Joko Widodo (Jokowi) guna merampungkan persoalan limbah udara. Warga meyakini hanya pemerintah pusat yang mampu mengatasi limbah udara.
- (4) Peranggapan : "Proses perakitan mesin H₂SO₄ *recovery* membutuhkan waktu minimal selama 12 bulan. Alat ini berfungsi mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ sehingga bisa meminimalisasi limbah udara dari pabrik," kata dia.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif. Misal, Hirman mengatakan pengaduan serupa telah disampaikan warga pada 2018.
- (2) Koherensi : Warga meyakini hanya pemerintah pusat yang mampu mengatasi limbah udara. "Harapan kami warga diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan unek-unek saat bertemu Pak Jokowi," timpal seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Tomo. Sementara itu, Sekretaris

PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menghargai berbagai keluhan dan aspirasi masyarakat terkait limbah udara. Selama ini, PT RUM terus menyempurnakan pengelolaan limbah udara dengan berbagai cara.

(3) Kata Ganti : **Mereka** meminta agar pemerintah...

”**Kami** mengadu langsung...

Kami minta pemerintah menindak tegas PT RUM...

”Harapan **kami** warga diberi kesempatan...

c) Stilistik

(1) Leksikon : Mereka meminta bertemu dengan Presiden Joko Widodo (Jokowi) guna **merampungkan** persoalan limbah udara.

d) Retoris

(1) Grafis : Tidak ada

(2) Metafora : Tidak ada

(3) Ekspresi : Berita ini berada di bagian berita wilayah Soloraya yang di tempatkan pada bagian paling atas dengan judul yang besar dan menonjol.

1. Analisis teks 19 Desember 2019, “Warga Terdampak Limbah Ingin Ngudaraksa Kepada Presiden”

Berita edisi ini berisi tentang keinginan warga untuk berkeluh kesah pada Presiden atas apa yang mereka rasakan selama ini.

1) Struktur Makro

Warga yang berusaha untuk mendapatkan dukungan dari Presiden atas apa yang mereka rasakan selama ini yakni menghirup udara busuk limbah sisa produksi PT RUM.

2) Superstruktur

Bagian awal berisi tentang keinginan warga untuk bertemu Presiden. Bagian isi berisi tentang bau busuk yang kian menyebar luas. Bagian akhir, usaha PT RUM dalam mengatasi limbah sisa produksi.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : Kecamatan Nguter

(2) Detail : Mereka harus memakai masker untuk melawan bau busuk yang berasal dari PT RUM. Limbah udara tak hanya merebak di wilayah Kecamatan Nguter.

(3) Maksud : Limbah udara tak hanya merebak di wilayah Kecamatan Nguter. Bau busuk juga mencemari daerah lain di Sukoharjo seperti Kecamatan Bendosari, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Polokarto, hingga Kecamatan Tawang Sari. Warga di wilayah Kecamatan Selogiri dan Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, juga menghirup bau busuk saat sore hari atau malam hari.

(4) Peranggapan : "Harapan kami Presiden Joko Widodo turun tangan merampungkan persoalan limbah udara. Kami minta diberi kesempatan bertemu Pak Jokowi untuk menyampaikan aspirasi," kata Koordinator

Forum Warga Terdampak PT RUM, Hirman,
saat berbincang dengan *Espos*, Rabu (18/12).

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Bentuk kalimat aktif. Misal,
- (2) Koherensi :
- (3) Kata Ganti : "Harapan **kami** Presiden Joko Widodo turun tangan...
Kami minta diberi kesempatan...
Mereka harus memakai masker

c) Stilistik

- (1) Leksikon : Warga meminta Presiden Joko Widodo mengambil **langkah tegas** atas pencemaran lingkungan yang terjadi sekian lama.

d) Retoris

- (1) Grafis : tidak ada
- (2) Metafora : tidak ada
- (3) Ekspresi : berita ini di tempatkan pada bagian berita utama di halaman lima. Beritanya ditulis pada bagian bawah diantara berita lain yang sejajar.

m. **Analisis teks 20 Desember 2019, "Warga Usulkan PT. RUM Beralih Produksi"**

Berita edisi ini berisi tentang warga yang terus menyuarakan hak mereka dan terus menuntut keadilan atas hak udara bersih.

1) Struktur Makro

Berisi tentang perjalanan kasus limbah PT RUM dan upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak dan belum ada penyelesaian atas kasus ini.

2) Superstruktur

Bagian awal berisi tentang pertemuan warga dengan manajemen PT RUM. Bagian isi, warga mendesak Bupati untuk memberi sanksi tambahan. Bagian akhir, upaya yang dilakukan PT RUM dalam menangani limbah udara.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : lokasi pabrik PT RUM.

(2) Detail : Dalam pertemuan itu sejumlah wakil warga berdiskusi dengan Pramono ihwal upaya mengatasi bau busuk. Manajemen PT RUM berencana memasang H₂SO₄ *recovery* yang berfungsi mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ sehingga bisa meminimalisasi limbah udara.

(3) Maksud : ... sejumlah wakil warga terdampak limbah udara PT RUM bertemu dengan manajemen PT RUM yang difasilitasi Polres Sukoharjo. Pertemuan itu dihadiri beberapa tokoh warga terdampak limbah udara PT RUM seperti Tomo dan Abdullah.

(4) Peranggapan : "Semestinya alat itu dipasang saat kesepakatan di DPRD Sukoharjo pada Januari 2018, bahkan sebelum PT RUM beroperasi sehingga tak menimbulkan bau busuk yang mengganggu masyarakat," kata Tomo.

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif.
Misal, Warga terdampak limbah PT RUM di

sejumlah daerah berencana melakukan aksi unjukrasa di depan PT RUM.

- (2) Koherensi : Dalam pertemuan itu sejumlah wakil warga berdiskusi dengan Pramono ihwal upaya mengatasi bau busuk. Manajemen PT RUM berencana memasang H₂SO₄ *recovery* yang berfungsi mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ sehingga bisa meminimalisasi limbah udara.
- (3) Kata Ganti : **Kami** menuntut lingkungan bersih dan bisa menghirup udara seger...
Kami tetap memegang komitmen terhadap tata kelola lingkungan.

c) Stilistik

- (1) Leksikon : Bupati harus mengambil **langkah tegas** menaikkan sanksi administratif

d) Retoris

- (1) Grafis : tidak ada
- (2) Metafora : **Pencemaran lingkungan** merupakan **kezaliman** terhadap masyarakat.
- (3) Ekspresi : berita ini berada pada bagian berita wilayah Soloraya dan di tempatkan di bagian kanan bawah. Beritanya ada di bagian bawah berita headline berita wilayah.

n. **Analisis teks 21 Desember 2019, “Warga Kembali Protes PT. RUM”**

Berita edisi ini berisi tentang linimasa perjalanan kasus PT RUM dan perjuangan yang dilakukan oleh para warga yang terdampak limbah sisa produksi serat rayon.

1) Struktur Makro

Linimasa perjalanan kasus limbah PT RUM, tindakan yang dilakukan pejabat berwenang dalam penyelesaian kasus ini.

2) Superstruktur

Bagian awal, penjelasan mengenai aksi demo yang dilakukan. Isi, tuntutan yang disurakan warga untuk perpanjangan sanksi dari Bupati. Bagian akhir, pengakuan Sekretaris PT RUM yang menyatakan terbuka dan menerima aksi yang digelar warga.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo.

(2) Detail : Dalam tuntutan massa meminta agar pabrik yang beroperasi sejak 2017 lalu ini ditutup dan dicabut izin operasionalnya.

(3) Maksud : Gelombang aksi demo warga yang didukung mahasiswa ini kembali dilakukan karena dalam aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember lalu, belum membuahkan hasil.

(4) Peranggapan : "Kami seluruh jajaran manajemen PT RUM beserta sekitar 2.000 karyawan aktif, menyatakan memegang komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan tata kelola lingkungan," katanya.

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Menggunakan bentuk kalimat aktif. Misal, setelah itu, Pemkab Sukoharjo memberikan perintah kepada PT RUM untuk mengurangi produksi dan melakukan perbaikan selama sepekan terhitung sejak 26 Oktober 2019.

(2) Koherensi :Ratusan personel gabungan aparat kepolisian dan TNI Sukoharjo dan Wonogiri mengamankan jalannya aksi tersebut. Berdasarkan pantauan *Espos*, warga terdampak dari berbagai wilayah di Kabupaten Sukoharjo ini mendatangi PT RUM sejak pukul 13.30 WIB. Tak hanya kaum perempuan dan lelaki dewasa, pemuda-pemudi desa juga turut terlibat di aksi itu.

(3) Kata Ganti : **Dia** mengaku hingga kini PT RUM
Kedatangan **kami** kembali ke sini
Kami menuntut Bupati Sukoharjo...
Kami akan terus melakukan aksi demo...
Kami seluruh jajaran manajemen PT RUM

c) Stilistik

(1) Leksikon : ”Baunya kayak *batang [bangkai].
Sampe ora isa turu,*”

d) Retoris

(1) Grafis : Dimunculkan gambar warga yang melakukan demo dengan spanduk yang dibentangkan memanjang.

(2) Metafora : tidak ada.

(3) Ekspresi : berita ini berada di bagian berita wilayah Sukoharjo yang ditempatkan di bagian atas dengan judul yang mencolok dan disertai gambar.

o. **Analisis teks 22 Desember 2019, “Warga Desak Bupati Bekukan Ijin Lingkungan”**

Berita edisi ini berisi tentang desakan warga agar Bupati cabut ijin lingkungan PT RUM agar masalah bau yang timbul akibat limbah bisa hilang.

1) Struktur Makro

Warga terus melakukan tuntutan agar hak mereka terpenuhi dengan cara mendesak Bupati untuk bekukan ijin lingkungan PT RUM.

2) Superstruktur

Bagian awal, dituliskan penjelasan mengenai warga yang melakukan unjuk rasa kembali di depan PT RUM. Isi, penjelasan mengenai sanksi yang seharusnya di limpahkan kepada PT RUM karena tak bis aatasi bau sisa limbah. Bagian akhir, pernyataan dariPT RUM yang mengupayakan melakuakan perbaikan sistem pengolahan limbah.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo.

Detail : Dalam waktu dekat, manajemen PT RUM bakal memasang H₂SO₄ *recovery* yang bisa mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ untuk produksi.

(2) Maksud : “Bau busuk masih mengganggu masyarakat sehingga Bupati harus mengambil langkah tegas dengan memberi sanksi administratif lanjutan yakni pembekuan izin lingkungan,” kata Koordinator RATA-PT RUM, Hirman, Sabtu. Peranggapan : ”Butuh waktu minimal 12 bulan untuk merakit alat tersebut. Setiap bulan, kami selalu melaporkan perkembangan pembenahan limbah udara ke otoritas pemerintah. Masukan dan rekomendasi dari pemerintah selalu dilaksanakan seperti penambahan ekstra

blower di sekitar instalasi pengolahan air limbah,” kata dia.

b) Sintaksis

(1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif.
Misal, ia harus memakai masker saat belajar di sekolah.

(2) Koherensi :Peserta demo memakai masker dan memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya lantaran bau busuk tak kunjung hilang. Mereka bergantian berorasi di mobil pikap. Warga menuntut agar Bupati Sukoharjo memberi sanksi administrasi lanjutan berupa pembekuan izin lingkungan.

(3) Kata Ganti : **Mereka** mendesak agar Bupati..
Mereka bergantian berorasi di mobil pikap.
Kami bakal menggeruduk Kantor Bupati
... **ia** harus memakai masker saat belajar di sekolah.

... **kami** selalu melaporkan perkembangan

c) Stilistik

(1) Leksikon : komitmen yang harus **dijunjung tinggi**.

... **bakal** memasang H₂SO₄ *recovery*

d) Retoris

(1) Grafis : Ditampilkan foto warga yang sedang demonstrasi di depan PT RUM dengan menggunakan masker.

(2) Metafora : meningkatkan tata kelola lingkungan sebagai komitmen yang harus **dijunjung tinggi**.

(3) Ekspresi : berita ini di tulis dibagian berita wilayah Soloraya. Penulisan berita beradi di bagian kanan bawah dengan judul dan gambar yang cukup menonjol dengan berita emapt kolom.

p. **Analisis teks 24 Desember 2019, “Bupati Tolak Tutup Sepihak”**

Berita edisi ini berisi tentang warga yang melakukan demonstrasi lanjutan untuk menutup PT RUM. Dalam demonstrasi ini Bupati Sukoharjo angkat bicara dan mengatakan tak bisa menutup sepihak.

1) Struktur Makro

Warga melakukan aksi demonstrasi di depan Kantor Sekertaris Daerah Pemkab Sukoharjo karena masih memcium bauk busuk dari limbah pabrik serat rayon.

2) Superstruktur

Berita diawali dengan alasan mengapa warga melakukan demonstrasi. Dibagian isi dituliskan kronologi dan pantauan yang terjadi saat demonstrasi terjadi. Berita ditutup dengan perkataan Bupati yang akan bekerjasama dengan KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) untuk membentuk tim investigasi.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

(1) Latar : Lokasi demonstrasi yang berada di Kantor Sekertariat Daerah (Setda) Pemerintahan Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo.

- (2) Detail : Demonstrasi itu dilakukan karena warga masih memcium bau busuk dari limbah pabrik serat rayon.
- (3) Maksud : Gelombang demo warga yang didukung mahasiswa ini kembali dilakukan karena dalam aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember dan 20-21 Desember lalu belum membuahkan hasil.
- (4) Praanggapan : “Kmi meminta Bupati segera menutup PT RUM. Satu-satunya orang yang bisa menutup PT RUM hanyalah Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya SH MH,” terisk demonstran lainnya.

b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat : Menggunakan kalimat aktif. Hampir enam jam massa memblokade jalan di depan Gedung Setda Sukoharjo.
- (2) Koherensi : Warga memblokade Jl. Jenderal Sudirman.
- (3) Kata Ganti : ”Karena pintu gerbang ditutup oleh polisi, maka **kami** blokade jalan sepenuhnya,” kata salah satu peserta aksi dari truk komando.

Mereka menuntut Bupati Wardoyo Wijaya agar menemui para peserta aksi. “Pak Wardoyo **kami** ini rakyatmu, anakmu yang sudah dua tahun lebih menderita karena bau busuk dari PT RUM,” ujar salah satu peserta aksi saat berorasi.

”**Kami** minta Bupati segera menutup PT RUM. Satu-satunya orang yang bisa menutup

PT RUM hanyalah Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya SH MH,” teriak demonstran lainnya.

c) **Stilistik**

(1) **Leksikon** : Konvoi tersebut mengakibatkan arus lalu lintas **tersendat**.

a) **Retoris**

1) **Grafis** : tidak ada

2) **Metafora** : Bupati Wardoyo Wijaya angkat bicara soal limbah PT RUM.

3) **Ekspresi** : Judul berita ditulis besar dan ditempatkan dibagian tengah dengan disertai teras berita.

2. Analisis Kognisi Sosial

Kognisi sosial menjadi suatu hal yang penting dalam memahami teks. Teks umumnya diasumsikan tidak memiliki makna, namun sebenarnya teks tersebut diberikan makna oleh penulis. Maka inilah kontruksi yang dibuat penulis. Dalam teks selain makna juga mengandung pendapat dan ideologi penulis tersebut.

Van Dijk memandang kognisi sosial yang dihubungkan dengan proses diproduksinya suatu berita. Proses produksi teks ini nantinya tidak hanya akan membentuk makna bagaimana teks tersebut dibentuk, proses ini juga memasukan informasi bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan, disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan (Fauziah Mas'ud). Diperlukan penelitian kognitif sosial dan strategi penulis dalam proses produksi berita untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam teks. Dalam memahami “Pemberitaan Kasus Perusakan Lingkungan oleh PT RUM”, tim

penulis berita dalam proses produksi berita tentu tidak terlepas melibatkan kesadaran mental.

Awal berdirinya PT RUM dalam perijinananya yang di urus untuk mendirikan pabrik serat rayon dalam analisis dampak lingkungan (AMDAL) tidak dibahas sama sekali bahwa nantinya pabrik ini akan memproduksi karbon disulfida. Dimana gas berbahaya ini diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no. 7 tahun 2012.

Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan pabrik serat rayon di Sukoharjo ini sudah berlangsung sejak awal uji coba produksi pada tahun 2017. Adanya limbah udara yang berbau tidak sedap mengakibatkan warga mengalami mual dan pusing. Selain itu juga ada dugaan limbah cair yang dibuang ke Brebes dan mencemari Sungai Bengawan Solo. Analisis ini berdasarkan temuan limbah di Kali Pedes Brebes dan Bengawan Solo. Perusakan Lingkungan Hidup diartikan dengan tindakan orang atau instansi atau kelompok tertentu yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup (Fitriah, 2017).

Limbah yang dibuang berwarna kuning kecoklatan dengan bau yang menyengat. Di bantaran Kali Pedes lokasi pembuangan limbah di Brebes selain baunya yang busuk, limbah itu juga menyebabkan tanaman di sekitar limbah dibuang menjadi mati. Sedangkan limbah yang diduga dibuang langsung ke Sungai Bengawan Solo dan merembes ke sumur warga menjadikan air menjadi berbau tidak sedap.

Bukti adanya pencemaran lingkungan ini terletak pada pemberitaan Solopos pada tanggal 2 dan 3 Desember 2019.

Limbah cair B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Kutamendala, itu ditemukan warga Sabtu (30/11).

Limbah berwarna kuning kecoklatan dengan bau sangat menyengat itu mencemari lingkungan dan menyebabkan tanaman di sekitarnya mati.

Dalam penemuana itu warga juga menemukan segel bertuliskan PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo dengan nomor segel 1803425. Limbah itu diduga dibuang oleh orang tak dikenal, Rabu (27/11) di sekitar bantaran Kali Pedes. (tanggal 2 Desember 2019, paragraf4-5)

Warga Dusun Ngepos, Desa Nambangan Selogiri, mengeluhkan limbah cair PT RUM disebut-sebut dibuang langsung ke Bengawan Solo dan merembes ke sumur warga.

Selain bau yang mencemari udara, sumur warga juga berbau tidak sedap, diduga akibat pencemaran Bengawan Solo.

Warga Ngepos kerap menjumpai cairan hitam pekat seperti lumpur keluar dari pipa besi di dasar sungai. Cairan itu sangat panas dan berbau busuk.(tanggal 2 Desember 2019, paragraf 11-13)

Limbah cair tersebut dibuang dan mencemari pekarangan warga di Dukuh Satir, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjon, Brebes. Di lokasi pembuangan limbah ini, ditemukan segel tertulis PT Rayon Utama Makmur.

Limbah cair berwarna kuning kecoklatan ini mencemari pekarangan milik Karso, 59, yang berdekatan dengan bantaran Kali Pedes. Cairan berbau menyengat ini, menurut karso, menyebabkan pohon-pohon di pekarangannya mati dan menyebabkan sesak nafas bagi yang menghirupnya.(tanggal 3 Desember 2019, paragraf 8-9)

Dalam hal ini Solopos menuliskan apa yang terjadi dan dialami oleh warga tanpa adanya tekanan dari dalam, tetapi tekanan terjadi dari luar (masyarakat), dimana masyarakat harus tau apa yang terjadi dengan sebenar-benarnya ketika limbah yang berbahaya dibuang sembarangan dan mengakibatkan kerugian untuk masyarakat dan lingkungan.

Beberapa berita yang dihimpun terdapat informasi yang sama yang terus di ulang. Sepeti pada bagian akhir berita berikut ini:

“Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengatakan pendirian PT RUM di Kecamatan Nguter bukan untuk merugikan masyarakat setempat. PT RUM ingin berkontribusi positif kepada masyarakat. Ada dua sumber air di area lokasi pabrik yang dialirkan ke saluran irigasi pertanian dan lahan pertanian milik masyarakat. Saat ini manajemen PT RUM sedang mengerjakan proyek pembangunan ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau *waste water treatment plant*”.(Berita tanggal 10 Desember 2019)

Fakta dari narasumber yang sama juga ditulis pada berita yang dicetak pada hari yang lain, seperti berikut ini:

Manajemen PT RUM berada di pabrik di tempat mesin pendaur ulang H₂SO₄ yang bahan bakunya adalah uap H₂S dan sering mengganggu udara sekitar pabrik. ”Bila alat H₂SO₂ Recovery ini terpasang, maka uap H₂S semakin kami tangkap sebagai bahan baku, akibatnya gangguan udara karena H₂S bisa hilang,” klaim Bintoro. Bintoro mengatakan pemasangan alat H₂SO₄ Recovery Plant diharapkan rampung dalam waktu 12 bulan.

Selain dua berita ini masih ada berita lain yang memiliki akhir berita yang sama. Dari sini dapat ditangkap bahwasanya wartawan berusaha menekankan bahwa pernyataan ini masih belum jelas dan buktinya masih belum ada. Ditekankan pula pernyataan dari warga yang terdampak bau busuk PT RUM yang terus menjadi narasumber di setiap beritanya. Mulai dari warga dan aktivis lingkungan yang ikut menuntut keadilan atas pencemaran lingkungan ini.

Solopos berusaha menerapkan jurnalisme advokasi dalam setiap pemberitaan yang dituliskannya, terutama dalam mengangkat kasus perusakan lingkungan oleh PT RUM. Terlihat adanya keinginan untuk dipandang baik oleh warga dan mendapatkan citra yang positif. Dalam hal lain Solopos berusaha membentuk opini publik dan mengajarkan tentang advokasi yang di kemas oleh media. Dimana Solopos menonjolkan kerisauan warga

yang terdampak limbah PT RUM dengan banyak menuliskan fakta dan pernyataan yang bersumber dari warga terdampak.

3. Analisis Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk yakni analisis sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks diperlukan suatu analisis intertekstual dengan cara meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan di konstruksi dalam masyarakat. Analisis sosial (konteks sosial) berkaitan erat dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa dan terbentuknya sebuah wacana. Seperti latar situasi, peristiwa dan kondisi sosial yang terjadi saat itu.

Analisis konteks erat kaitannya dengan siapa (*who*) dalam hubungan komunikasi. Siapa yang menjadi komunikatornya, siapa yang menjadi komunikannya, dalam situasi yang bagaimana, apa mediumnya dan mengapa terjadi peristiwa tersebut. Wacana yang terjadi merupakan perwujudan dari apa yang ditulis oleh tim penulis untuk melihat bagaimana masyarakat memproduksi dan mengkontruksi sebuah wacana.

Mengenai konteks PT Rayon Utama Makmur (RUM) (naskah “Pemberitaan Kasus Perusakan Lingkungan”) yang menjadi komunikator dan komunikannya merupakan pihak yang melakukan perusakan lingkungan dan para warga/masyarakat yang terdampak dr perusakan lingkungan yang terjadi. Pencemaran lingkungan ini terjadi dikarenakan adanya proses produksi dari serat rayon yang menyisakan limbah B3. Tim penulis atau wartawan dari Harisn Umum Solopos menjadi medium di antara peristiwa yang terjadi untuk mempublikasikan berita mengenai

perusakan lingkungan yang terjadi karena limbah sisa produksi yang meresahkan warga.

Wacana pemberitaan tentang perusakan lingkungan yang menimbulkan konflik yang diangkat oleh Solopos sebenarnya tak hanya satu kasus ini saja. Setidaknya sudah terjadi beberapa kasus lain yang bersinggungan dengan kepentingan lain. Seringnya kasus perusakan lingkungan terjadi karena limbah dan pembukaan lahan untuk kepentingan ekonomi.

Peneliti menganalisis konteks sosial ini terbagi menjadi dua bagian yakni:

a. Praktik Kekuasaan

Kontruksi praktik kekuasaan dalam pemberitaan kasus pencemaran lingkungan ini adalah antara pemangku kekuasaan (pejabat terkait) yang memiliki adil dalam mengambil keputusan dalam menangani kasus yang terjadi terhadap masyarakat yang merasakan dampak dari limbah sisa produksi serat rayon. Seperti yang terdapat pada kutipan berita di Harian Umum Solopos berikut ini:

Tanggal 4 Desember 2019 paragraf 3.

“Selama kurun waktu itu (12 bulan) juga, aktivitas pembuangan limbah ke sungai harus dihentikan. Jika masih melakukan pelanggaran, saya minta aparat penegak hukum untuk turun tangan,” Ujar Ganjar dijumpai wartawan seusai rapat.

Tanggal 7 Desember 2019 paragraf 13-14.

“Sepertinya belum [terima surat]. Tapi saya rasa enggak perlu mediasi lagi, kan kemarin sudah dirapatkan,” ujar Ganjar. Ganjar menyatakan dalam rapat yang diikuti 15 perusahaan, salah satunya PT RUM, Selas (3/12), dihasilkan beberapa keputusan dan kesepakatan.

“Keputusannya ya mereka selama satu tahun ini enggak boleh buang limbah. Hari ini [Jumat] kami juga akan ada aksi susun rencana selama satu tahun, bantu IPAL-nya yang tidak kuat. Kami bantu persoalan mereka.

Tapi jangan buang dulu [limbah]. Kalau enggak bisa, ya kami akan melakukan tindakan hukum,” kata Ganjar.

Tanggal 24 Desember 2019 paragraf 12-13.

Bupati Wardoyo Wijaya angkat bicarasoal limbah bau PT RUM. Menurut Bupati, Pemkab Sukoharjo tidak bisa serta merta menutup PT RUM. “Keputusan penutupan bukan dari bupati sepihak. Tapi harus dikoordinasikan dengan Forkominda dan pemerintah pusat,” katanya.

Bupati mengatakan proses perizinan PT RUM tidak hanya diterbitkan Pemkab Sukoharjo, namun juga pemerintah pusat melibatkan Kementerian Lingkungan Hidup [KLH]. Bupati mengatakan Pemkab akan membentuk tim investigasi bersama Kementerian Lingkungan Hidup.

Dari paragraf diatas, tergambarakan bagaimana praktik kekuasaan dilakukan oleh pemangku kekuasaan dalam mengambil tindakan dan keputusan atas apa yang dikeluhkan oleh masyarakat.

b. Akses mempengaruhi Wacana

Mengenai akses mempengaruhi wacana, manajemen PT RUM mempunyai kekuatan yang dominan. Kekuatan dominan disini adalah adanya bukti dokumen kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengangkut limbah cair sisa produksi serat rayon milik PT RUM dari teks berita kasus pembuangan limbah di bantaran Kali Pedes, Brebes.

Tanggal 3 Desember 2019 paragraf 2-3.

“Saya sendiri yang membongkar dokumen kerja sama dengan pihak ketiga. Kami tak memiliki izi mengangkut dan mengolah limbah B3 sehingga harus bekerja sama dengan pihak ketiga,” kata dia saat dihubungi Espos, Senin malam.

Bintoro berusaha melacak kasus pembuangan limbah di B3 di Brebes. Dia memeriks berbagai dokumen resmi dan laporan pengangkutan limbah B3. Hasilnya,

limbah B3 bersegel PT RUM dengan nomor segel 1803425 diangkut pada 25 November.

Dengan adanya dokumen kerjasama dengan pihak ketiga ini PT RUM bisa berkelit dengan menyalahkan pihak ketiga. Walaupun begitu Dinas Lingkungan Hidup dan Pengolaan Sampah (DLHPS) Brebes tetap melayangkan surat ke PT RUM. Surat itu berisi permintaan penjelasan kepada PT RUM terkait limbah B3 yang dibuang di wilayah Kabupaten Brebes.

4. Pembahasan Mengenai “Pemberitaan Kerusakan Lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur (PT RUM)”

Melihat dari berita yang disajikan Solopos mengenai perusakan lingkungan oleh PT RUM yang peneliti analisis, media ini menjadikan pemberitaan tersebut sebagai *headline* sebanyak tujuh kali dengan tiga diantaranya di hari yang berdekatan yakni tanggal 2-4 Desember 2019. Selain itu ada sembilan berita lain yang menjadi berita wilayah dan berita utama.

Berdasarkan dari analisis wacana teks pemberitaan perusakan lingkungan oleh PT RUM di Harian Umum Solopos, menyajikan kemasan berita yang sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Baik dalam segi Makro (tematik), Superstruktur (skematik) dan Mikro (semantik, sintaksis, leksikon dan retorik).

Dilihat dari segi tema, Solopos menyajikan berita sesuai dengan fakta lapangan yang ditemukan tanpa ada unsur tambahan atau tekanan dari pihak luar dengan melihat berita yang diproduksi.

Dari segi penyajian, Solopos menyajikan ketujuh berita yang dijadikan *headline* dengan lima judul ditulis dengan huruf paling besar yang ditempatkan di bagian atas dan 1 judul dengan

huruf lebih kecil yang ditempatkan dibagian bawah. Selain penulisan judul, dari ketujuh *headline* berita ini hanya dua beita yang disertai grafis yang berupa foto dan gambar ilustrasi. Sebuah media harus menerapkan pilar-pilar jurnalistik sebagai tanggung jawab sosial.

Dari segi skematik, Harian Umum Solopos mengajak pembaca untuk mengawal masalah kasus ini hingga selesai. Dari awal kasus ini muncul dan meresahkan warga hingga nantinya kasus ini terselesaikan. Dalam hal ini media memiliki ujuan untuk mempengaruhi pembaca agar memiliki opini yang sama.

Peneliti menganalisis kognisi dan konteks dengan mengambil beberapa berita yang penulis anggap penting untuk dianalisis. Sebagaimana paragraf dari berita dibawah ini:

Teks berita tanggal 7 Desember 2019 paragraf 5-7.

Supadi tak bisa membayangkan kondisi warga Nguter yang rumahnya berjarak kurang dari satu kilometer dari pabrik serat rayon itu. Mereka menghirup bau busuk hampir setiap hari selama dua tahun. “Saya justru kasihan anak-anak dan warga lanjut usia yang menghirup bau busuk setiap hari. Bagaimana kondisi kesehatan mereka pada 10 tahun mendatang,” Ujar dia.

Perjuangan demi menghirup udara segar bakal dikawal masyarakat termasuk para aktivis lingkungan yang bebas dari penjara pada akhir Juli. Semangat warga untuk melawan pencemaran udara kembali bangkit lantaran persoalan limbah udara tak kunjung rampung.

“Setelah kami edukasi, mereka kembali bersemangat menuntut udara segar. Kami juga banyak menerima saran dan masukan dari masyarakat untuk mengawal pembenahan limbah udara,” timpal seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Tomo.

Dari segi struktur makro berita tersebut menampilkan tema yang sama yaitu apa yang dirasakan warga akibat limbah udara PT RUM. Pada teks berita ini emosi pembaca diarahkan untuk tau bahwa apa yang dirasakan warga yang terdampak sangatlah berat

ketika mengalami sesak nafas, mual dan pusing karena menghirup udara yang tercampur dengan limbah udara sisa produksi serat rayon.

Solopos berani dalam pemilihan kata dan mengatur strategi dalam menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan. Praktik pemilihan kata ini mempengaruhi opini pembaca yang menerima. Dalam penulisan beritanya Solopos terlihat memiliki keberpihakan pada warga yang terdampak. Ini menunjukkan bahwasanya kontrol sosial sebagai fungsi media di jalankan. Dalam menyajikan isi berita pemimpin redaksi memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi kognisi para wartawan dalam menuliskan suatu berita.

Solopos menerapkan jurnalisme advokasi dengan cara menampilkan berita secara berulang untuk membentuk opini masyarakat. Dalam usaha membentuk opini masyarakat ini, Solopos banyak mengangkat fakta yang dikatakan oleh warga yang terdampak. Dari sini Solopos akan mendapatkan citra positif dari pembaca. Penerapan jurnalisme advokasi ini sudah banyak dilakukan oleh media di Indonesia. Fungsi utama dari jurnalisme advokasi yakni membela kaum minoritas dan membentuk opini publik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap teks berita perusakan lingkungan oleh PT Rayon Utama Makmur di Sukoharjo yang dimuat pada bulan Desember 2019 dengan menggunakan teknik analisis Teun A Van Dijk, berdasarkan hasil analisis beberapa data yang dikumpulkan, maka kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan semua pembahasan sebelumnya yakni:

Segi analisis teks, Solopos mampu memaparkan segi semantik atau makna yang akan ditekankan dengan sangat baik, seperti dalam diskripsi latar dan detail secara keseluruhan. Selain itu pemakaian koherensi yang lebih mendukung unsur detail pada berita. Segi pemilihan kata atau leksikon dan metafora, Solopos menggunakan kata-kata dan gaya bahasa yang khas dan berkemungkinan untuk lebih diperhatikan pembaca.

Segi kognisi sosial, dalam hal ini Solopos menuliskan kejadian dengan mendetail sesuai dengan fakta di lapangan dan apa yang dialami oleh warga yang terdampak. Dengan harapan pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan warga yang terdampak.

Segi konteks (analisis sosial), dalam segi ini pengambilan narasumber yang berimbang sangatlah menentukan sudut pandang dan posisi wacana media tersebut. Dalam konteks sosial dilihat adanya pengaruh akses dan praktik kekuasaan yang membuat opini masyarakat ikut tergiring. Solopos berusaha menyuguhkan berita yang berimbang dengan mengambil narasumber yang berimbang. Namun terlihat ada keberpihakan terhadap warga yang terdampak, ini terlihat dari sudut pandang yang dipakai dan banyaknya pengambilan narasumber dari warga yang terdampak.

Penerapan ini terlihat dari penulisan pernyataan dari narasumber dan penekanan judul yang dilakukan. Dalam penulisan judul, Solopos selalu menyudutkan pihak yang disalahkan dan dinilai tidak bisa mengambil langkah sebagai penyelesaian.

B. Saran

Kasus kerusakan lingkungan sering terjadi di Indonesia dan seringkali bersinggungan dengan kepentingan penguasa modal dengan alasan perbaikan ekonomi. Diharapkan nantinya kasus-kasus seperti ini terus dikawal media dan kedepannya tidak merugikan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini peran media, terutama media lokal dalam mengedukasi pembaca sangatlah penting. Solopos sebagai media lokal yang terpercaya di masyarakat diharapkan memuat berita yang berimbang dan mengedepankan kepentingan masyarakat. Jurnalisme advokasi yang diterapkan merupakan sebuah keberpihakan pada kelompok minoritas.

Penelitian ini hanya menggunakan satu media lokal untuk diteliti yakni Solopos. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan dua media atau lebih sebagai perbandingan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendapat data yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2018). Jalan Terjal Media Massa Konvensional Belum Berakhir. Retrieved March 19, 2020, from CNBC Indonesia website:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180113150709-4-1384/jalan-terjal-media-massa-konvensional-belum-berakhir> 12.50
- Aida, N. R. (2019). Jalan Panjang Warga Sukoharjo Tuntut Bau Menyengat Pabrik Rayon PT RUM. Retrieved July 26, 2020, from kompas.com website:
<https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/28/210000265/jalan-panjang-warga-sukoharjo-tuntut-bau-menyengat-pabrik-rayon-pt-rum?page=all>
- Astrid, A. F. (2019). JURNALISME ADVOKASI PADA ISU PERNIKAHAN ANAK DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Komodifikasi, Volume 7*.
- Badara, A. (2012). *Analisa Wacana : Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djunaedy, K. (1990). *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Fitriah, N. (2017). Tinjauan Yuridis tentang Kriteria Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Menurut UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Horlev, 1(2)*.
- Gibbons, Z. (2019). Media cetak harus kembali menangkan kepercayaan publik. Retrieved May 11, 2020, from Antaranews.com website:
<https://www.antaranews.com/berita/952453/media-cetak-harus-kembali-menangkan-kepercayaan-publik>

- Halik, A. (2013). Komunikasi Massa. In *Buku Daras* (p. 282). Makassar: Alauddin University Press.
- Honsujaya, N. F. &, & Gafar, A. (2019). Kebijakan Redaksional News Department di NET (News and Entertainment Television) Dalam Pengelolaan Citizen Journalism. *Kareba Jurnal Ilmu KOMUNIKASI, VOL. 8 NO.*(Januari-Juni). Retrieved from journal.unhas.ac.id/index.php/kareba
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *JURNAL LITERASI*, 2(April).
- Isnanto, B. A. (2018). Menyoal Bau Busuk PT RUM yang Menahun dan Nasib Warga Sukoharjo. Retrieved March 17, 2020, from detikNews website: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4320452/menyoal-bau-busuk-pt-rum-yang-menahun-dan-nasib-warga-sukoharjo>
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews) News Accuracy in Online Journalism (News of Alleged Corruption The Constitutional Court in Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145–154.
- Juwito. (2008). *Menulis Berita Dan Feature 's*. Unesa University Press.
- Kafrawi, R. M. (2019). Perusakan Lingkungan Sebagai Tindak Pidana Terorisme. *Legality*, 26(2).
- Koran Sindo. (2017). Survei Nielsen: Media Cetak Lebih Dipercaya. Retrieved March 17, 2020, from Kamis, 7 Desember 2017 - 09:40 WIB website: <https://nasional.sindonews.com/read/1263614/15/survei-nielsen-media-cetak-lebih-dipercaya-1512614304>
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *JURNAL THE MESSENGER*, 9(April), 120–130.

- Maryani, E., & Adiprasetyo, J. (2017). Magdalene.co sebagai Media Advokasi Perempuan. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI, Vol 14, No.*
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2007). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (1st ed.). Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mulyono, M. T. (2011). Studi Analisis Tentang Pelaku Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Menurut Islam dan Undang-Undang NO 23 tAHUN 1997 Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Wahana Akedemika, 11*.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” *Jurnal Program Studi PGMI, 4, Nomor 2*.
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *JURNAL POLITIKOM INDONESIA, VOL. 2 NO.(NOVEMBER)*.
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian, Volume 5*.
- Prawitasari, A., & Pitana, T. S. (2017). *Gelandangan dalam pemberitaan di solopos.com : analisis wacana kritis*. 641–655.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Retrieved December 10, 2020, from GEMA-Media Informasi dan Kebijakan Kampus website: <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian->

kualitatif.html

- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusadi, U. (2014). Konsumsi Berita Lintas Media Massa Konvensional Dan Internet. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika, Vol. 4 No.*((Maret 2014-Juni 2014)).
- Saragih, M. Y. (2018). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume V,*.
- Solopos. (2014). profil solopos. Retrieved August 31, 2020, from epaper solopos website: <https://epaper.solopos.com/tentang/>
- Sumadiria, A. H. (2014). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature; Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumandoyo, A. (2018). Biang Bau Pencemaran Limbah PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo. Retrieved July 30, 2020, from tirta.id website: <https://tirta.id/biang-bau-pencemaran-limbah-pt-rayon-utama-makmur-sukoharjo-c8aQ>
- Trisnaningtyas, F. (2018). Media Alternatif Didesak Reportase Mendalam Kasus PT RUM Sukoharjo. Retrieved March 17, 2020, from Solopos.com website: <https://www.solopos.com/media-alternatif-didesak-reportase-mendalam-kasus-pt-rum-sukoharjo-905200>
- Wicaksono, B. E. (2019). PT. RUM Tuding Pihak Ketiga. *Epaper Solopos*.
- Wikipedia. (2020). Lingkungan. Retrieved September 28, 2020, from Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas website: <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>
- Yosef, J. (2009). *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusningtya, Gelgel, N. M. R. A., & Suryawati, I. G. A. A. (2019). Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Sexy Killers. *E-Jurnal Medium*, vol 1, No. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/56681>

Zulmi, F. (2017). Keberpihakan Media Terhadap Isu Lingkungan Hidup. *Jurnal KATA*, Vol. 1, No(Oktober 2017).

LAMPIRAN

Struktur dewan redaksi Harian Umum SOLOPOS

Pemimpin Redaksi	: Suwarmin
Dewan Redaks	: Arief Budisusilo, Y. Bayu Widagdo, Hery Trianto, Anton Wahyu Prihartono
Redaktur Pelaksana	: Abu Nadhif, Rini Yustiningsih
Sekretaris Redaksi	: Sri Handayani
Redaktur	: Adib M Asfar, Ahmad Mufid Aryono, Alvari Kunto Prabowo, Anik Sulistyawati, Astrid Prihatini Wisnu Dewi, Ayu Prawitasari, Burhan Aris Nugraha, Damar Sri Prakoso, Danang Nur Ihsan, Haryono Wahyudiyanto, Hijriyah Al Wakhidah, Ichwan Prasetyo, Ivan Indrakesuma, Kaled Hasby Ashshidiqy, Mugi Suryana, Oriza Vilosa, Rahmat Wibisono, Riyanta, R. Bambang Aris S, Rohmah Ermawati, Syifaul Arifin, Suharsih, Tika Sekar Arum, Tri Wiharto, Yonantha Chandra Premana
Manajer Litbang dan Pusdok	: Sholahuddin
Staf Redaksi	: Abdul Jalil, Arif Fajar S, Bayu Jatmiko Adi, Chrisna Chanis Cara, Farida Trisnaningtyas, Hanifah Kusumastuti, Ika Yuniati, Indah Septiyaning W, Iskandar, Ivan Andimuhtarom, Mahardini Nur Afifah, Mariyana Ricky P.D., M. Khodiq Duhri, Shoqib Angriawan.
Reporter	: Akhmad Ludyanto(Boyolali), Cahyadi Kurniawan dan Taufiq Sidik Prakoso

(Klaten),

Ponco Suseno dan Sri Sumi Handayani
(Karanganyar), Rudi Hartono (Wonogiri),
Bony Eko Wicaksono (Sukoharjo),
Kurniawan, Tri Rahayu (Sragen), Imam
Yuda Saputra (Semarang)

Foto

: Nicolous Irawan, Uika Paksi, Sunaryo
Haryo Bayu

Asisten Manajer Lay Out

: Andhi Susanto.

Berita 1 “Limbah B3 Dibuang ke Brebes”

SEMARANG—Limbah cair bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Dukuh Satir RT 005/ RW 009, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, diduga milik PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo.

redaksi@solopos.co.id

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah (Jateng) belum mau menyimpulkan limbah B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Dukuh Satir RT 005/RW 009, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, berasal dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo.

Kepala Bidang (Kabid) Pengelolaan Sampah, Limbah 1B3, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup DLHK Jateng, Tri Astuti, mengaku saat ini pihaknya masih menelusuri pemilik limbah B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes Brebes itu.

“Kami masih menelusuri siapa pemilik limbah itu. Kenapa dibuang di sana? Apa benar punya PT RUM? Apakah mereka selama ini punya kegiatan pengolahan limbah di sana? Selama ini setahu kami tidak ada kegiatan PT RUM di sana,” ujar Astuti saat dihubungi, Minggu (1/12).

Limbah cair B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Kutamendala, itu ditemukan warga Sabtu (30/11).

Limbah berwarna kuning kecokelatan dengan bau sangat menyengat itu mencemari lingkungan dan menyebabkan tanaman di sekitarnya mati.

Dalam penemuan itu warga juga menemukan segel bertuliskan PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo dengan nomor segel 1803425. Limbah itu diduga dibuang oleh orang tak dikenal, Rabu (27/11) di sekitar bantaran Kali Pedes.

Ada dugaan limbah tersebut dibuang saat tengah malam atau ketika lingkungan tersebut sepi dan tidak ada aktivitas warga. Menurut warga, pembuangan limbah B3 itu sudah tiga kali berlangsung.

Astuti mengatakan pihaknya masih menjalin komunikasi dengan DLH Brebes untuk meminta keterangan lebih detail.

“Kami selidiki, ini jenis limbah B3 apa? Apa limbah bekas medis atau lainnya. Ini saya juga masih minta keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup setempat,” tuturnya.

Pencemaran lingkungan PT RUM Sukoharjo selama ini memang kerap menjadi polemik.

Permasalahan limbah di perusahaan yang memproduksi kapas sintetis atau serat rayon itu bahkan kerap dikeluhkan warga yang tinggal di sekitar pabrik tersebut di Plesan, Kecamatan Nguter, Sukoharjo, hingga Selogiri, Wonogiri.

Warga Sukoharjo dan Wonogiri mengeluhkan pencemaran udara PT RUM. Limbah cair pabrik tersebut dibuang ke Bengawan Solo di perbatasan Wonogiri-Sukoharjo.

Warga Dusun Ngepos, Desa Nambangan, Selogiri, mengeluhkan limbah cair PT RUM disebutsebut dibuang langsung ke Bengawan Solo dan merembes ke sumur warga.

Selain bau yang mencemari udara, sumur warga juga berbau tidak sedap, diduga akibat

pencemaran Bengawan Solo oleh limbah cair PT RUM.

Warga Ngepos kerap menjumpai cairan hitam pekat seperti lumpur keluar dari pipa besi di dasar sungai. Cairan itu sangat panas dan berbau busuk.

Selain itu, warga mengeluhkan pencemaran udara. Bau itu merebak di kawasan Sukoharjo

hingga Wonogiri.

Terpisah, Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menyatakan manajemen PT RUM mengelola limbah B3 sesuai dengan prosedur. Bintoro menunggu hasil investigasi instansi terkait ihwal penemuan limbah B3 di pinggir Kali Pedes, Brebes, itu.

Atas kejadian itu, Bintoro merasa PT RUM dirugikan nama baiknya di saat *concern* dengan persoalan lingkungan.

”Saya belum tahu sama sekali soal kasus ini. Saya justru tahu dari media. Yang jelas, pengelolaan limbah B3 sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan otoritas pemerintah,” kata dia.

(*Bony Eko Wicaksono*)

Berita 2 “PT RUM Tuding Pihak Ketiga”

SUKOHARJO—PT Rayon Utama Makmur (RUM) mengonfirmasi limbah yang dibuang di Kali Pedes, Brebes, berasal dari pabriknya di Sukoharjo. Yang bertanggung jawab dalam kasus itu transporter atau perusahaan pengangkut limbah.

*Bony Eko Wicaksono
redaksi@solopos.co.id*

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengklarifikasi kasi kabar limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) yang ditemukan di bantaran Kali Pedes, Brebes. Bintoro langsung membongkar dokumen kerja sama dengan pihak ketiga yang bertugas mengangkut dan mengolah limbah B3.

PT RUM bekerja sama dengan dua perusahaan yakni PT Mitra Tata Lingkungan

Baru (MTLB) dan PT Sinerga. PT MTLB bertugas mengangkut limbah B3 dari pabrik menuju lokasi pengolahan limbah. Sementara PT

Sinerga mengelola limbah tersebut.

”Saya sendiri yang membongkardokumen kerja sama dengan pihak ketiga. Kami tak memiliki izin mengangkut dan mengolah limbah B3 sehingga harus bekerja sama dengan pihak ketiga,” kata dia saat dihubungi *Espos*, Senin malam.

Bintoro berupaya melacak kasus pembuangan limbah B3 di Brebes. Dia memeriksa berbagai dokumen resmi dan laporan pengangkutan limbah B3. Hasilnya, limbah B3 bersegel PT RUM dengan nomor segel 1803425 diangkut pada 25 November.

Saat itu, sopir dan kernet beristirahat di warung makan di wilayah Brebes. Mereka mengangkut limbah B3 ke lokasi pengolahan limbah.

”Saya interogasi sopir dan kernet truk sesampai di pabrik. Mereka tidak tahu ada limbah yang tercecer atau diambil orang lain. Jadi ini oknum tapi saya tak mau menuduh siapa pun. Lebih baik menunggu hasil penyelidikan polisi,” ujar Bintoro.

Bintoro merasa penemuan limbah B3 itu mencoreng reputasi PT RUM yang mengelola limbah sesuai prosedur. Dia bakal menyampaikan klarifikasi kasi terkait penemuan limbah B3 saat pertemuan membahas pencemaran Bengawan Solo yang dihadiri Gubernur Jateng Ganjar Pranowo di Semarang pada Selasa (3/12) ini.

Limbah cair tersebut dibuang dan mencemari pekarangan warga di Dukuh Satir, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Brebes. Di

lokasi pembuangan limbah ini, ditemukan segel tertulis PT Rayon Utama Makmur.

Limbah cair berwarna kuning kecokelatan ini mencemari pekarangan milik Karso, 59, yang

berdekatan dengan bantaran Kali Pedes. Cairan berbau menyengat ini, menurut Karso, menyebabkan pohon-pohon di pekarangannya mati dan menyebabkan sesak napas bagi yang menghirupnya.

”Dibuangnya di pekarangan saya. Bau sangat menyengat dan bisa membuat sesak napas. Limbah ini merusak tanaman karena pada mati. Tanah yang terkena limbah ini juga ikut terbakar,” ujar Karso. Pria yang memiliki warung di dekat lokasi kejadian ini tidak mengetahui yang membuang limbah tersebut.

”Paling mungkin dibuang pada malam hari. Kalau menurut cerita warga, sudah kali ketiga limbah ini dicurahkan di pekarangan sini,” lanjut Karso.

Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) Kabupaten Brebes melayangkan surat ke PT RUM. Surat itu berisi permintaan penjelasan kepada PT RUM terkait limbah B3 yang dibuang di wilayah Kabupaten Brebes. Kepala DLHPS Brebes, Edy Kusmartono, mengatakan pihaknya sudah mengambil sampel dari limbah cair itu dan melakukan pengujian. Dari hasil penelitian itu, ia memastikan limbah cair itu berbahaya dan merupakan limbah hasil produksi tekstil.

“Sudah kami teliti limbah cair itu dan sudah dipastikan itu memang limbah B3. Limbah itu bekas dari produksi tekstil,” terang Edy saat dihubungi *Semarangpos.com*.

Edy berharap PT RUM Sukoharjo memberikan keterangan secara resmi kenapa limbah B3 bisa tercecer di Brebes. Apakah limbah itu dibuang secara sengaja atau tidak.

Edy geram limbah B3 dibuang di wilayah Brebes. Apalagi, limbah itu sangat berbahaya dan merusak tanaman. Kawasan itu diduga tidak hanya menjadi lokasi pembuangan limbah B3 milik satu perusahaan. Menurut Wakil Ketua Komisi D DPRD Jateng, Hadi Santoso, area yang banyak ditumbuhi pepohonan itu juga menjadi lokasi pembuangan limbah B3 beberapa perusahaan.

“Ada indikasi lebih dari satu perusahaan yang buang limbah B3 di lokasi itu. Soalnya, ada dua bundel yang ditemukan di lokasi pembuangan itu. Indikasinya bukan hanya perusahaan yang satu itu [PT RUM Sukoharjo]. Nanti saya kasih tahu kalau waktunya sudah tepat,” ujar Hadi saat dihubungi *Semarangpos.com*, Senin.

Hadi menilai ada kemungkinan pelaku sengaja membuang limbah B3 di wilayah Brebes. Hal itu menyusul mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah B3 di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. (*Imam Yuda/Detik*)

Berita 3 “Ancaman untuk 15 Perusahaan”

-Ganjar mengundang perusahaan yang mencemari Bengawan Solo.

-Ganjar meminta DLHK menginvestigasi pembuangan limbah berbahaya di Brebes.

SEMARANG—Sebanyak 15 perusahaan besar diundang dalam acara rapat yang dipimpin Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Ganjar Pranowo, di Gedung B Lantai V kompleks Kantor Gubernur Jateng, Kota Semarang, Selasa (3/12).

Imam Yudha S.

redaksi@solopos.co.id

Ke-15 perusahaan itu diajak dalam audiensi karena terindikasi mencemari Bengawan Solo. Selain 15 perusahaan berskala besar itu, rapat tersebut diikuti

wakil pelaku industri sedang, usaha kecil menengah (UKM), dan peternakan.

Ganjar mengungkapkan ada sejumlah kesepakatan yang diambil dalam rapat itu guna menanggulangi pencemaran Bengawan Solo. Salah satu kesepakatannya adalah pemberian waktu selama 12 bulan kepada sejumlah perusahaan tersebut untuk memperbaiki sistem pengelolaan limbah.

”Selama kurun waktu itu [12 bulan] juga, aktivitas pembuangan limbah ke sungai harus dihentikan. Jika masih melakukan pelanggaran, saya minta aparat penegak hukum untuk turun tangan,” ujar Ganjar dijumpai wartawan se usai rapat.

Ganjar menyatakan 15 perusahaan besar dan wakil perusahaan skala menengah, kecil, dan peternakan itu sepakat memperbaiki sistem pengelolaan limbah. Meski demikian, Pemprov Jateng tidak akan langsung percaya dan tetap akan menerjunkan tim khusus untuk mengawasi.

”Dalam hal tidak cukup waktu, misalnya perbaikan sistem pengolahan limbah tidak cukup waktu setahun, maka harus izin khusus ke saya, nanti akan kami pantau perkembangannya. Namun kalau selama setahun tidak ada perbaikan pengelolaan limbah dan tetap membuang ke sungai, maka silakan aparat penegak hukum bertindak,” kata Ganjar.

Menurut Ganjar, peran industri besar dalam pencemaran Bengawan Solo sangat besar. Apalagi sejumlah perusahaan besar itu berdiri hampir di sepanjang aliran Bengawan Solo.

”Ada banyak perusahaan besar, mulai Wonogiri, Sragen, Sukoharjo, Klaten, Karanganyar,

Solo, Boyolali, sampai Blora. Ada ratusan, belum ditambah perusahaan menengah, kecil, dan peternakan,” kata Ganjar.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menghadiri pertemuan di Semarang. Bintoro mendampingi Presiden Direktur PT RUM Pramono. Dia memaparkan proses pengolahan limbah cair di IPAL sesuai prosedur. Bintoro juga sempat menyinggung penemuan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) di bantaran Kali Pedes, Brebes. ”Menurut saya, yang perlu diprioritaskan dan dibantu adalah industri kecil menengah seperti batik, etanol, tahu, dan sebagainya. Kontribusi pencemaran di daerah aliran sungai tak bisa dibilang kecil. Mereka butuh fasilitas IPAL komunal untuk mengolah limbah cair,” kata dia.

Soal ditemukannya limbah B3 di bantaran Kali Pedes, Ganjar tidak mau gegabah berkomentar. Ia menerjunkan tim dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Jateng untuk melakukan penyelidikan.

“Saya belum tahu data pastinya. Kan sudah ada sanggahan juga dari PT RUM. Saya enggak mau mengomentari sebelum datanya jelas,” tegas Ganjar saat dijumpai *Semarangpos.com* di ruang kerjanya.

Ganjar mengaku sudah mengetahui permasalahan limbah B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Dukuh Satir RT 005/ RW 009, Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes itu. Asumsi yang mencuat saat ini, limbah B3 itu milik PT RUM Sukoharjo.

Dugaan itu tak terlepas dari ditemukannya segel bertuliskan PT RUM dengan nomor 1803425 di lokasi pembuangan.

Meski demikian, Ganjar tidak mau berasumsi limbah B3 itu sengaja dibuang PT RUM Sukoharjo ke lokasi tersebut. Hal itu menyusul pernyataan PT RUM yang menyatakan jika selama ini menggandeng pihak ketiga dalam mengelola limbah B3.

“Nah, masalahnya sekarang perusahaan [pihak ketiga] itu apakah sudah mengolah limbah atau membuangnya di jalan. Makanya, perlu diselidiki. Kita sudah terjunkan tim, dan sekarang tim itu sudah melakukan pengecekan,” tutur Ganjar. Limbah itu berwarna kecokelatan dan mengeluarkan bau yang menyengat. Tak hanya itu, limbah itu juga membuat tanaman di area seluas 200 meter persegi mati.

“Kalau terungkap, ya akan kami beri sanksi tegas karena itu sudah merupakan kejahatan yang serius,” tutur Ganjar. (*Bony Eko Wicaksono*)

Berita 4 “Bau Busuk Sampai Tawang Sari, Gubernur Belum Akan Mediasi”

Bony Eko Wicaksono
redaksi@solopos.co.id

SUKOHARJO—Bau busuk yang berasal dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter merebak ke wilayah Sukoharjo bagian barat termasuk Tawang Sari. Sementara Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menganggap urusan PT RUM belum perlu dimediasi.

Selama ini, wilayah Tawang Sari belum pernah terpapar limbah udara. Informasi yang dihimpun *Espos*, bau busuk merebak di Kelurahan Banmati, Kecamatan Sukoharjo hingga Desa Dalangan dan Majasto, Kecamatan Tawang Sari, Kamis (5/12) malam.

Wilayah Tawang Sari berjarak puluhan kilometer dari pabrik. Sejak PT RUM beroperasi pada

2017, wilayah Tawang Sari belum pernah terpapar limbah udara.

Masyarakat Tawang Sari baru kali ini menghirup bau busuk yang berasal dari PT RUM. Mereka mengalami pusing dan mual setelah menghirup bau busuk selama puluhan menit. “Baunya seperti kopi yang menyengat hidung. Mungkin angin mengarah ke barat

sehingga limbah udara sampai ke wilayah Tawang Sari,” kata warga Desa Majasto, Supadi,

saat berbincang dengan *Espos*, Jumat (6/12).

Supadi tak bisa membayangkan kondisi warga Nguter yang rumahnya berjarak kurang dari

satu kilometer dari pabrik serat rayon itu. Mereka menghirup bau busuk hampir setiap hari

selama dua tahun. “Saya justru kasihan anak-anak dan warga lanjut usia yang menghirup bau

busuk setiap hari. Bagaimana kondisi kesehatan mereka pada 10 tahun mendatang,” ujar dia.

Perjuangan demi menghirup udara segar bakal dikawal masyarakat termasuk para aktivis lingkungan yang bebas dari penjara pada akhir Juli. Semangat warga untuk melawan pencemaran udara kembali bangkit lantaran persoalan limbah udara tak kunjung rampung.

“Setelah kami edukasi, mereka kembali bersemangat menuntut udara segar. Kami juga banyak menerima saran dan masukan dari masyarakat untuk mengawal pembenahan limbah udara,” timpal seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Tomo.

Menurut Tomo, ada tiga langkah yang bisa ditempuh masyarakat untuk melawan pencemaran udara yakni berunjuk rasa secara besar-besaran, mengadu ke lembaga negara yang mengurus lingkungan serta menempuh jalur hukum. Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengatakan pihaknya tengah mengerjakan pembangunan ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau *Waste Water Treatment Plant* (WWTP). Ruang penyedot uap H₂S itu berisi *extra blower* yang bisa menyedot H₂S dalam jumlah besar. Udara di sekitar WWTP disedot dan dialirkan ke *web scrubber*. Hal ini sesuai saran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo untuk mengatasi limbah udara. “Konstruksi bangunan ruang penyedot uap H₂S belum rampung. Namun, *extra blower* sudah dipasang dan mulai berfungsi menyedot H₂S,” tutur dia. Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo belum mengagendakan mediasi antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri, Pemkab Sukoharjo, PT RUM, dan warga terdampak limbah. Ganjar mengaku belum menerima surat Bupati Wonogiri. Selain itu, dia menilai tidak perlu digelar mediasi dalam waktu dekat ini. “Sepertinya belum [terimasurat]. Tapi, saya rasa enggak perlu mediasi lagi, kan kemarin sudah dirapatkan,” ujar Ganjar. Ganjar menyatakan dalam rapat yang diikuti 15 perusahaan, salah satunya PT RUM, Selasa (3/12), dihasilkan beberapa keputusan dan kesepakatan. “Keputusannya ya mereka selama satu tahun ini enggak boleh buang limbah. Hari ini [Jumat] kami juga akan ada aksi susun rencana selama satu tahun, bantu IPAL-nya yang tidak kuat. Kami bantu persoalan mereka. Tapi jangan buang dulu [limbah]. Kalau enggak bisa, ya kami akan lakukan tindakan hukum,” kata Ganjar. (*Imam Yuda S*)

Berita 5 “Unjuk Rasa untuk Merebut Hak Menghirup Udara Bersih”

”Saya sampaikan Kepada warga bahwa menyampaikan pendapat dilindungi undang-undang asalkan tidak melanggar hukum. Ini aspirasi dan unek-unek warga yang menghirup bau busuk hampir setiap hari.”

SUKOHARJO–Warga dari beberapa daerah di Kabupaten Sukoharjo berencana berunjuk rasa lagi di PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, pada Selasa (10/12).

Mereka memilih unjuk rasa sebagai penguat semangat merebut hak mendapatkan udara segar yang sekian lama hilang akibat limbah udara dari perusahaan itu.

Berlarut-larutnya penanganan limbah udara PT RUM membuat warga tak mau tinggal diam lagi. Mereka masih menghirup bau busuk dari pabrik produsen kapas sintetis atau serat rayon tersebut sejak 2017.

Bau busuk tak hanya merebak di sejumlah desa di wilayah Kecamatan Nguter. Daerah yang jaraknya cukup jauh dari pabrik tersebut seperti di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Tawang Sari juga merasakan gangguan bau busuk.

Mereka telah berulang kali berunjuk rasa ke DPRD Kabupaten Sukoharjo, Kantor Bupati Sukoharjo, dan PT RUM pada akhir 2017 dan awal 2018. Setelah tujuh aktivis lingkungan ditangkap polisi dan dipenjara, semangat warga menciut. Mereka takut mengalami hal serupa.

Kini, warga kembali menghimpun kekuatan dan semangat demi merebut hak menghirup udara segar. Warga terdampak limbah udara PT RUM bakal melakukan unjuk rasa di depan pintu gerbang PT RUM pada Selasa ini.

”Warga berasal dari kawasan sekitar lokasi pabrik dan daerah lain seperti Bendosari,” kata seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Tomo, saat berbincang dengan *Espos*, Senin (9/12).

Aksi unjuk rasa itu merupakan kali pertama yang dilakukan warga setelah peristiwa perusakan pos satuan pengamanan dan batu prasasti milik PT RUM pada Februari 2018. Unjuk rasa ini upaya menuntut pengelolaan limbah udara dibenahi secara tuntas. Ada beberapa tuntutan yang akan disampaikan warga saat demonstrasi. Salah satunya adalah penyelesaian pencemaran lingkungan selama lebih dari dua tahun.

”Saya sampaikan kepada warga bahwa menyampaikan pendapat dilindungi undang-undang asalkan tidak melanggar hukum. Ini aspirasi dan unek-unek warga yang menghirup bau busuk hampir setiap hari,” ujar dia.

Warga tak patah arang untuk memperjuangkan udara segar. Mereka telah menempuh berbagai upaya agar pengelolaan limbah udara PT RUM dibenahi secara tuntas. Perwakilan warga telah mengadukan bau busuk itu kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo pada awal November lalu.

Hal serupa pernah dilakukan Persatuan Perempuan Pejuang Lingkungan (P3L) pada November 2018. Kala itu, mereka mengadukan hal serupa lantaran tak kuat menghirup bau busuk setiap hari. Hingga sekarang bau busuk masih merebak setiap sore dan malam hari.

”Menghirup udara segar adalah hak asasi manusia yang diberikan gratis oleh Allah SWT,” kata Tomo.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengatakan pendirian PT RUM di Kecamatan Nguter bukan untuk merugikan masyarakat setempat. PT RUM ingin berkontribusi positif kepada masyarakat. Ada dua sumber air di area lokasi pabrik yang dialirkan ke saluran irigasi pertanian dan lahan pertanian milik masyarakat.

Saat ini manajemen PT RUM sedang mengerjakan proyek pembangunan ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau *waste water treatment plant*. (**Bony Eko Wicaksono**)

Berita 6 “Udara Segar Adalah Hak Asasi Warga”

- Warga Sukoharjo memukul kentungan sebagai tanda bahaya pencemaran udara oleh PT RUM.
- Bupati Wonogiri akan menggelar mediasi warga dan PT RUM.

SUKOHARJO—Ribuan warga dari sejumlah daerah di Sukoharjo berunjuk rasa di depan pintu gerbang PT Rayon Utama Makmur (RUM), Nguter, Sukoharjo, Selasa (10/12).

Bony Eko Wicaksono

redaksi@solopos.co.id

Mereka tak henti-hentinya memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya lantaran bau busuk dari PT RUM tak kunjung hilang.

Berdasarkan pantauan *Espos*, ribuan warga berkumpul di depan pintu gerbang pabrik serat rayon sekitar pukul 13.30 WIB. Mereka membentangkan berbagai spanduk yang berisi desakan penyelesaian pencemaran lingkungan dan pencabutan izin lingkungan. Sebagian warga memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya. Pemukulan kentungan itu berlangsung beberapa saat.

Sejumlah warga berorasi dimobil pikap. Mereka menuntut penyelesaian kasus pencemaran lingkungan dan penutupan PT RUM. Warga terus mencium bau busuk sejak PT RUM beroperasi pada 2017. “Bau busuk merebak tak hanya di wilayah Nguter melainkan Bendosari dan Polokarto yang jaraknya puluhan kilometer,” kata tokoh masyarakat Desa Pengkol, Tomo.

Aksi itu digelar saat Hari HAM Internasional 10 Desember. Berkaitan dengan momen itu, warga menyampaikan menghirup udara segar merupakan hak asasi manusia. Sejak PT RUM beroperasi pada dua tahun lalu, warga setempat kesulitan menghirup udara segar. Mereka harus memakai masker di dalam rumah untuk melawan bau busuk.

Sebelum melakukan aksi itu, warga melakukan berbagai upaya menuntut penyelesaian limbah udara. Tak hanya aksi unjuk rasa, warga juga mengadu ke instansi dan lembaga negara. Selain itu, warga juga pernah mengadu ke Polres Sukoharjo soal pencemaran lingkungan.

“Kami tak ingin selamanya menghirup bau busuk. Jika manajemen PT RUM tak bisa mengatasi lebih baik tak perlu berproduksi daripada mengganggu masyarakat,” ujar dia.

Unjuk rasa itu dijaga ketat aparat Polri dan TNI. Penjagaan itu dilakukan secara berlapis. Dalam aksi itu, warga meminta bertemu

manajemen PT RUM. Namun, tak ada wakil PT RUM yang menemui warga.

Kapolres Sukoharjo, AKBP Bambang Yugo Pamungkas, menyatakan polisi menjaga unjuk rasa itu. Warga bisa menyampaikan aspirasi dan unek-uneknya sesuai prosedur. Yugo meminta aksi berjalan damai dan lancar.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menghormati aksi warga. Bintoro juga menghargai berbagai aspirasi dan keinginan warga serta memperhatikan keluhan soal limbah udara.

Bintoro menyatakan manajemen PT RUM berkomitmen meningkatkan tata kelola lingkungan termasuk pembenahan limbah udara. Pengerjaan ruang penyedot uap H₂S di sekitar instalasi pengolahan air limbah atau *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) telah rampung. “Kami menghargai aspirasi masyarakat ihwal limbah udara. Justru aspirasi dan keluhan warga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan tata kelola lingkungan,” kata dia.

Aksi itu kebanyakan diikuti warga Sukoharjo. Kapolsek Selogiri, AKP Dirodo, mewakili Kapolres Wonogiri, AKBP Christian Tobing, mengatakan warga Wonogiri tidak terlibat dalam aksi di Sukoharjo. Padahal bau busuk juga melanda Kabupaten Wonogiri. Mengatasi itu, Pemkab Wonogiri akan menggelar mediasi lanjutan antara PT RUM dan warga korban PT RUM di Kecamatan Selogiri dan Wonogiri. Pemkab meminta kepastian kapan masalah limbah ini berakhir.

Sementara itu, mahasiswa dan masyarakat yang menggelar aksi peringatan Hari HAM menyisipkan pesan pencemaran lingkungan yang dilakukan PT RUM

Belasan mahasiswa dari Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) Sukoharjo berunjuk rasa di depan Gedung Pemkab Sukoharjo. Mahasiswa menyampaikan tuntutan yakni penghentian konflik agraria yang merampas ruang hidup rakyat, penghentian kriminalisasi dan pelanggaran HAM di Papua, mewujudkan pendidikan gratis, ilmiah, dan demokratis. Mereka juga menuntut jaminan kesehatan rakyat semesta, pengusutan tuntas kasus penembakan aktivis demonstrasi pada September 2019, selesaikan kasus pelanggaran HAM berat masa lalu. Mereka juga meminta pembekuan izin lingkungan hidup PT RUM.

“Bagaimana mungkin rakyat Indonesia bisa hidup aman nyaman apabila masih ada bau yang tidak sedap yang dihasilkan oleh PT RUM,” kata orator Ahmad Suyadi. (*Cahyadi Kurniawan/ Indah Septiyaning W./ M.Aris Munandar*)

Berita 7 “Tak Ditemui, Warga Ancam Blokade Pabrik”

Indah Septiyaning W.

redaksi@solopos.co.id

SUKOHARJO—Ratusan warga terdampak limbah bau PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Nguter, Sukoharjo, kembali berunjuk rasa, Rabu (11/12) siang.

Aksi ini sebagai lanjutan demo sebelumnya, Selasa (10/12), yang belum membuahkan hasil. Sesuai rencana, warga berdemonstrasi hingga Kamis (12/12) ini.

Mereka meminta pabrik yang beroperasi sejak 2017 lalu ini ditutup dan dicabut izin operasionalnya.

Berdasarkan pantauan *Espos*, warga dari berbagai wilayah di Kabupaten Sukoharjo mendatangi PT RUM sejak pukul 13.30 WIB.

Tak hanya emak-emak dan bapak-bapak, demo juga diikuti generasi milenial yakni pemuda-pemudi dari desa terdampak. Dalam aksi itu, selain membentangkan spanduk bertuliskan tuntutan penutupan PT RUM, mereka kembali membunyikan kentungan sebagai peringatan soal bau busuk limbah pabrik tersebut.

”Kedatangan kami kembali ke sini untuk menuntut keadilan agar warga bisa hidup aman dan nyaman menghirup udara bersih. Bukan bau busuk dari PT RUM,” ujar warga Ngrapah, Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Ratmo.

Bau busuk masih dirasakan warga pada Selasa (10/12) malam. Aksi ini juga diikuti warga Wonogiri. Warga Kecamatan Selogiri, Wonogiri Siti K. juga mengeluhkan bau tersebut.

Dia ikut mendemo PT RUM guna meminta keadilan.

Koordinator Aksi, Hirman, mengatakan sesuai batas waktu yang diberikan Pemkab Sukoharjo, seharusnya sanksi dinaikkan lagi. Hal ini dikarenakan PT RUM tidak mampu mengatasi bau busuk dan pencemaran lingkungan.

Setidaknya terdapat tiga tuntutan warga terdampak yakni menuntut penghentian pencemaran lingkungan oleh PT RUM, menuntut Bupati Sukoharjo segera mencabut izin lingkungan PT RUM, dan menuntut penghentian intimidasi oleh aparat TNI-Polri dan Satpol PP terhadap mahasiswa dan warga luar Kecamatan Nguter yang ikut mendukung perjuangan warga terdampak PT RUM.

Disinggung dalih Pemkab Sukoharjo jika PT RUM ditutup akan berdampak pada iklim investasi dan pendapatan asli daerah (PAD), warga terdampak menyatakan alasan itu sulit diterima akal sehat. ”Kami tidak mengabaikan nasib pekerja PT RUM, kami hanya menuntut hak kami untuk menghirup udara segar,” tandasnya.

Aksi ini akan terus digelar warga terdampak hingga manajemen PT RUM menemui massa. "Kami akan *ngungsi* di sini. Kalau perlu kami akan memblokade bahan baku agar tak masuk ke area PT RUM," katanya

Juru Bicara PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengaku terbuka dan mempersilakan warga menggelar aksi di PT RUM. "Kami seluruh jajaran manajemen PT RUM beserta sekitar 2.000 karyawan aktif menyatakan memegang komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan tata kelola lingkungan," katanya.

Bintoro mengaku semua indikator formal angka-angka produksi diatur di bawah ambang batas yang diwajibkan.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Provinsi. Bintoro menyatakan PT RUM telah memasang alat *suction* atau penyedot udara.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo mewajibkan pemasangan alat penyedot udara.

Manajemen PT RUM berada di pabrik di tempat mesin pendaur ulang H₂SO₄ yang bahan bakunya adalah uap H₂S dan sering mengganggu udara sekitar pabrik. "Bila alat H₂SO₂ Recovery ini terpasang, maka uap H₂S semakin kami tangkap sebagai bahan baku, akibatnya gangguan udara karena H₂S bisa hilang," klaim Bintoro.

Bintoro mengatakan pemasangan alat H₂SO₄ Recovery Plant diharapkan rampung dalam waktu 12 bulan.

Berita 8 “Warga Tuntut Penghentian Aktivitas PT RUM”

SUKOHARJO—Masyarakat terdampak limbah udara PT Rayon Utama Makmur (RUM) berunjuk rasa lagi di depan pintu gerbang pabrik produsen serat rayon sintesis itu, Kamis (12/12), dan menuntut penghentian kegiatan produksi selama manajemen pabrik itu belum bisa menghilangkan bau busuk.

Unjuk rasa dilakukan tiga hari berturut-turut mulai Selasa hingga Kamis (10-12/12). Aksi unjuk rasa sebelumnya di depan pintu gerbang PT RUM belum membuahkan hasil. Mereka tak ditemui manajemen PT RUM.

Pada Kamis kemarin ratusan orang berkumpul di depan pintu gerbang PT RUM sekitar pukul 14.00 WIB. Mereka berasal dari tiga elemen masyarakat, yakni Forum Warga Terdampak PT RUM, Persatuan Perempuan Peduli Lingkungan (P3L), dan Sukoharjo Melawan Racun (Samar).

Mereka memukul kentungan sebagai simbol tanda bahaya bau busuk dari PT RUM yang tak kunjung hilang.

”Kami menghirup bau busuk dua tahun terakhir. Hampir setiap hari. Sejak PT RUM beroperasi, kami menderita lantaran tak bisa menghirup udara segar yang menjadi hak asasi manusia,” kata seorang warga Dusun Ngrapah, Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jiyem, Kamis.

Limbah udara tak hanya merebak di wilayah Kecamatan Nguter, tetapi meluas ke daerah lain di Sukoharjo seperti Bendosari, Sukoharjo Kota, Polokarto, hingga Tawang Sari.

Warga di wilayah Kecamatan Selogiri dan Kecamatan Wonogiri di Kabupaten Wonogiri juga menghirup bau busuk saat sore hari atau malam hari.

Aktivis lingkungan, M. Hisbun Payu alias Is, berorasi di mobil pikap. Is ditangkap polisi dalam kasus perusakan pos satpam dan batu prasasti PT RUM pada Februari 2018. Dia bebas dari penjara pada awal Agustus 2019.

Is menganggap manajemen PT RUM tak serius membenahi pengelolaan limbah udara. Aksi unjuk rasa itu merupakan titik awal untuk membangkitkan kembali semangat dan perjuangan masyarakat demi menghirup udara segar.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menghargai berbagai keluhan masyarakat termasuk aksi unjuk rasa terkait limbah udara. Dalam waktu dekat, manajemen PT RUM memasang *H2SO4 recovery* yang bisa mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ untuk produksi. Selama pemasangan *H2SO4 recovery*, kegiatan produksi tetap berjalan normal seperti hari biasa. (**Bony Eko Wicaksono**)

Berita 9 “Tentara Menjaga PT RUM”

SUKOHARJO—Sejumlah tentara pada Jumat (13/12) menjaga bagian depan PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Mereka berjaga setelah aksi unjuk rasawarga terdampak limbah udara PT RUM tiga hari berturut-turut.

Spanduk putih identitas PT RUM yang mencantumkan identitas Kementerian Pertahanan terpasang di pagar pabrik.

Pantauan *Espos*, Jumat, beberapa orang berseragam loreng bersama anggota satuan pengamanan berjaga di pintu gerbang pabrik.

Tenda besar berwarna hijau didirikan di halaman pabrik selama aksi unjuk rasawarga yang menuntut kegiatan produksi dihentikan lantaran menimbulkan bau busuk. Anggota Staf Khusus Menteri Pertahanan, Dahnil Anzar Simanjuntak, melalui akun Twitter *@Dahnilanzar* menyatakan menerima laporan dari masyarakat tentang lambang Kementerian Pertahanan di spanduk identitas PT RUM tersebut.

Dahnil menyatakan lambang institusi negara itu tak boleh digunakan sembarangan oleh perusahaan-perusahaan, apalagi dengan maksud menakut-nakuti masyarakat yang sedang menyampaikan aspirasi dan keluhan terkait PT RUM.

Hasil pengecekan administrasi, menurut Dahnil, menunjukkan PT RUM tak memiliki izin sebagai produsen alat kelengkapan pertahanan negara sehingga tak boleh menggunakan lambang atau identitas Kementerian Pertahanan.

”Saya menerima pengaduan masy Sidoarjo [maksudnya Sukoharjo] terkait dg spanduk ini. Setelah sy cek di Dirjen Potan. PT RUM tdk terdaftar memiliki izin sbg produsen Idhan, yg ada adl sejak 2019 adl Anak perusahaan PT. Sritex yaitu PT WI ditetapkan sbg indhan bidang sepatu TNI, berlaku 2019-2024,” demikian unggahan di akun *@Dahnilanzar* pada Kamis (12/12) malam.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, saat dimintai konfirmasi ihwal spanduk berlogo Kementerian Pertahanan yang dipasang di pagar PT RUM itu mengatakan akan mengecek berbagai dokumen administrasi pabrik produsen serat rayon sintesis itu.

Ia harus memastikan PT RUM bagian dari industri strategis nasional atau tidak. ”Saya mohon waktu untuk mengecek berkas administrasi. Posisi saya di Jakarta sehingga harus berkoordinasi dengan jajaran direksi PT RUM di Nguter,” kata dia, Jumat.

Sesuai UU No. 16/2012 tentang Industri Pertahanan, industri pertahanan adalah industri nasional yang terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan badan usaha milik swasta baik secara sendiri maupun berkelompok yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perusahaan itu menghasilkan alat-alat pertahanan dan keamanan dan kepentingan strategis di bidang pertanian dan keamanan di Indonesia. Bintoro mengatakan sedang meminta fotokopi surat-surat yang erat hubungannya dengan industri strategis nasional.

”Biar akurat dan valid. Akan saya sampaikan jika dokumen administrasinya sudah ada,” kata dia. Sumber *Espos* di kalangan warga terdampak limbah udara PT RUM menyatakan ada intimidasi oleh aparat keamanan terhadap para aktivis lingkungan maupun warga yang memprotes limbah udara PT RUM.

Mereka menakuti warga yang menuntut hak menghirup udara segar agar tak ikut bergabung dengan para mahasiswa. Intimidasi ini kerap dialami warga yang tinggal di belakang pabrik. Kali terakhir, intimidasi yang dialami warga terjadi pada September.

Kala itu, rumah Gino yang akan menjadi pos warga terdampak limbah udara didatangi aparat keamanan.

”Mereka meminta agar spanduk yang dipasang di rumah dicopot. Sejumlah warga juga diwanti-wanti agar tidak ikut unjuk rasa karena bisa terseret kasus hukum,” kata Koordinator Forum Warga Terdampak PT RUM, Hirman.

Kendati diintimasi berulang kali, warga tak pernah patah arang memperjuangkan hak atas udara segar yang merupakan hak asasi manusia. Mereka turut turun ke jalan bergabung dengan para aktivis lingkungan berunjuk rasa selama tiga hari berturut-turut di depan pintu gerbang PT RUM. Selama tiga kali berdemonstrasi, tak ada wakil manajemen PT RUM yang menemui mereka.

”Kami akan berkonsolidasi untuk melakukan upaya lain dalam waktu dekat. Bisa kembali berunjuk rasa atau upaya lainnya,” kata Hirman. (*Bony Eko Wicaksono*)

Berita 10 “Bupati Jekek Tak Sepakat dengan Ganjar”

SEMARANG—Bupati Wonogiri, Joko Sutopo, tak sepakat dengan kebijakan Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Ganjar Pranowo, terkait penanganan pencemaran lingkungan. Menurutnya, tenggat 12 bulan atau satu tahun yang diberikan Ganjar ke perusahaan untuk memperbaiki sistem pengolahan limbah terlalu lama.

Bupati yang akrab disapa Jekek itu menyebut masalah pencemaran lingkungan juga dialami warganya. Setidaknya warga di tiga kecamatan di Kabupaten Wonogiri mengalami gangguan dari pencemaran udara yang disebabkan PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo.

“Kalau ada perbaikan dan *trial* yang dibutuhkan, kami paham. Tapi waktunya kapan? Kalau setahun, kami tidak sepakat. Sangat tidak realistis,” kata Jekek saat dijumpai wartawan di Kantor DPD PDIP Jateng, Kota Semarang, Kamis (12/12).

Jekek mengatakan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng hanya fokus pada pencemaran di Bengawan Solo. Padahal di wilayahnya, pencemaran udara yang disebabkan PT RUM sangat mengganggu warga.

“Fasilitasi yang dilakukan Gubernur, konsentrasinya keantisipasi Bengawan Solo, [pencemaran] udaranya tidak dibahas. Fakta di lapangan, warga kami di tiga kecamatan terkena dampak polusi itu,” ujarnya.

Dikatakan Jekek, wilayah terdampak polusi di Wonogiri semakin luas. Saat musim hujan, bau yang ditimbulkan juga semakin menyengat.

”Perbaikan *mangga*, tapi *ya aja* setahun. Terlalu panjang. *Selak mambu*. Apalagi prosesnya sudah hampir dua tahun, kalau [tambah] setahun kan jadi tiga tahun,” jelas Jekek.

Sebelumnya, Gubernur Ganjar Pranowo telah mengumpulkan 15 perusahaan yang terindikasi melakukan pencemaran lingkungan di Bengawan Solo.

Dari pertemuan itu Ganjar memerintahkan perusahaan untuk memperbaiki pengolahan limbahnya, terutama instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Ganjar memberi waktu 12 bulan ke 15 perusahaan itu untuk menjalankan instruksinya.

Kebijakan itu juga berlaku untuk PT RUM Sukoharjo yang selama ini diprotes warga karena menyebabkan pencemaran udara.

Jekek mengkritik keputusan Ganjar itu. Keputusan itu membuat masyarakat harus terdampak pencemaran setahun lamanya. Hal itu juga bisa membuat masyarakat beropini negatif bahwa pemerintah tak bisa bekerja.

“Masyarakat bisa punya pandangan negatif terhadap pemerintah. Mereka akan menilai pemerintah tak bisa bekerja. Eranya sekarang sudah beda, ini bukan era pencitraan tapi *nyambut gawe*,” tegas politikus PDIP itu.

Jekek mengaku akan memanggil manajemen PT RUM dalam waktu dekat ini. Manajemen akan diminta memberikan presentasi kepada masyarakat dan Pemkab Wonogiri terkait teknis pengolahan limbahnya.

“Dalam waktu dekat ini kita akan mediasi. Ini lagi cari waktu yang tepat, tapi harus bulan ini [Desember],” terang Jekek. (*Imam Yuda S./JIBI/Semarangpos.com*)

Berita 11 “Warga Minta Perhatian Pemerintah Pusat”

☒ Warga meminta pemerintah pusat melakukan langkah konkret atasi polusi udara limbah PT RUM.

☒ Warga juga meminta bertemu Presiden Jokowi.

SUKOHARJO—Warga terdampak limbah udara PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Sukoharjo, mengadu ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bony Eko Wicaksono

redaksi@solopos.co.id

Mereka meminta agar pemerintah pusat melakukan langkah konkret untuk mengatasi polusi udara akibat limbah PT RUM. Informasi yang dihimpun *Espos*, Selasa (17/12), pengaduan itu disampaikan sejumlah warga yang tergabung dalam Forum Warga Terdampak PT RUM (Rata-PT RUM) yang mendatangi Komnas HAM di Jakarta.

Mereka mengadukan dampak pencemaran lingkungan yang mengakibatkan warga tak bisa menghirup udara segar. Kemudian, mereka juga mendatangi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

”Masa sanksi administrasi berupa paksaan pemerintah sesuai SK Bupati Sukoharjo selama 18 bulan telah habis. Namun, warga masih mencium bau busuk hampir setiap hari,” kata Koordinator Rata-PT RUM, Hirman, saat dihubungi *Espos*, Selasa.

Hirman mengatakan pengaduan serupa telah disampaikan warga pada 2018. Kala itu, warga juga mengadu ke sejumlah lembaga seperti Komnas HAM, Komnas Perempuan, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pengaduan kali ini berbeda dengan pengaduan tahun lalu. ”Kami mengadu langsung kepada Direktorat Jenderal (Dirjen) Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

”Kami minta pemerintah menindak tegas PT RUM lantaran belum bisa mengatasi polusi udara akibat limbah,” ujar dia.

Selain kedua lembaga itu, warga juga mendatangi Kementerian Sekretariat Negara. Mereka meminta bertemu dengan Presiden Joko Widodo (Jokowi) guna merampungkan persoalan limbah udara. Warga meyakini hanya pemerintah pusat yang mampu mengatasi limbah udara. ”Harapan kami warga diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan unek-unek saat bertemu Pak Jokowi,” timpal seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Tomo.

Sementara itu, Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, menghargai berbagai keluhan dan aspirasi masyarakat terkait limbah udara. Selama ini, PT RUM terus menyempurnakan pengelolaan limbah udara dengan berbagai cara.

Selain memasang tambahan *blower* [kipas pengembus] dan menutup sekitar instalasi pengolahan air limbah atau Waste Water Treatment Plant (WWTP) dengan plastik, PT RUM bakal memasang H₂SO₄ *recovery*.

”Proses perakitan mesin H₂SO₄ *recovery* membutuhkan waktu minimal selama 12 bulan. Alat ini berfungsi mengurai dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ sehingga bisa meminimalisasi limbah udara dari pabrik,” kata dia.

Berita 12 “Warga Terdampak Limbah Ingin Ngudarasa kepada Presiden”

SUKOHARJO—Warga terdampak limbah udara PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, berharap bertemu Presiden Joko Widodo. Mereka ingin *ngudarasa* kepada Presiden Joko Widodo guna mencari solusi.

Wakil warga yang tergabung dalam Forum Warga Terdampak PT RUM dan Perempuan Peduli Lingkungan mendatangi Kantor Kementerian Sekretariat Negara pada Selasa (17/12) sore. Mereka mengajukan permohonan untuk bertemu dengan Presiden Joko Widodo.

Sebelumnya wakil warga terdampak limbah PT RUM juga mendatangi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Mereka mengadukan bau busuk yang dihirup warga setiap hari.

”Harapan kami Presiden Joko Widodo turun tangan merampungkan persoalan limbah udara. Kami minta diberi kesempatan bertemu Pak Jokowi untuk menyampaikan aspirasi,” kata Koordinator Forum Warga Terdampak PT RUM, Hirman, saat berbincang dengan *Espos*, Rabu (18/12).

Warga meminta Presiden Joko Widodo mengambil langkah tegas atas pencemaran lingkungan yang terjadi sekian lama. Udara segar merupakan hak asasi manusia yang diberikan gratis oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sejak PT RUM beroperasi dua tahun lalu, warga tak bisa menikmati udara segar. Mereka harus memakai masker untuk melawan bau busuk yang berasal dari PT RUM.

Limbah udara tak hanya merebak di wilayah Kecamatan Nguter. Bau busuk juga mencemari daerah lain di Sukoharjo seperti Kecamatan Bendosari, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Polokarto, hingga Kecamatan Tawang Sari. Warga di wilayah Kecamatan Selogiri dan Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, juga menghirup bau busuk saat sore hari atau malam hari.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dbyoseputro, menyatakan selalu berkoordinasi dengan pemerintah terkait pengelolaan limbah udara.

Manajemen PT RUM selalu mematuhi instruksi dan saran instansi terkait, misalnya pemasangan ekstra *blower* di sekitar instalasi pengolah air limbah atas saran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo.

Manajemen PT RUM memegang komitmen untuk tak pernah berhenti meningkatkan tata kelola lingkungan termasuk pembenahan limbah udara. (*Bony Eko Wicaksono*)

Berita 13 “Warga Usulkan PT RUM Beralih Produksi”

SUKOHARJO–Pertemuan wakil warga terdampak limbah PT Rayon Utama Makmur (RUM) dengan manajemen perusahaan itu di Kecamatan Nguter pada Rabu (18/12) berakhir buntu.

Warga mengusulkan PT RUM beralih produksi sehingga tak menimbulkan bau busuk. Informasi yang dihimpun *Espos*, Kamis (19/12), sejumlah wakil warga terdampak limbah udara PT RUM bertemu dengan manajemen PT RUM yang difasilitasi Polres Sukoharjo. Pertemuan itu dihadiri beberapa tokoh warga terdampak limbah udara PT RUM seperti Tomo dan Abdullah.

Manajemen PT RUM diwakili Presiden Direktur Pramono, Direktur Rahmad, dan Manajer Sumber Daya Manusia Hario Ngadiyono. Sebelum pertemuan itu wakil warga mengadu ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Kementerian Kesekretariatan Negara.

”Pencemaran lingkungan merupakan kezaliman terhadap masyarakat. Kami menuntut lingkungan bersih dan bisa menghirup udara segera yang merupakan hak asasi manusia. Jika PT RUM tak lagi memproduksi rayon, tak akan menimbulkan bau busuk. Jadi, saya usulkan beralih produksi saja,” kata seorang tokoh masyarakat Desa Pengkol, Tomo.

Warga mendesak agar Bupati Sukoharjo memberikan sanksi administratif lanjutan berupa pembekuan izin lingkungan. Hal ini merujuk pada Surat Keputusan (SK) Bupati Sukoharjo tentang pemberian sanksi selama 18 bulan.

Sesuai Pasal 76 ayat (2) UU No. 32/2009, ada empat jenis sanksi administratif pelanggaran terhadap izin lingkungan yakni teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan, dan pencabutan izin lingkungan.

Pemberian sanksi administratif merupakan wewenang menteri, gubernur, dan wali kota/ bupati.

”Bupati harus mengambil langkah tegas menaikkan sanksi administratif berupa pembekuan izin lingkungan. Bupati harus menaikkan sanksi administratif karena warga masih menghirup bau busuk setelah masa pemberlakuan SK Bupati habis pada Agustus lalu,” ujar dia.

Dalam pertemuan itu sejumlah wakil warga berdiskusi dengan Pramono ihwal upaya mengatasi bau busuk. Manajemen PT RUM berencana memasang *H₂SO₄ recovery* yang berfungsi mengurai

dan mendaur ulang H₂S menjadi H₂SO₄ sehingga bisa meminimalisasi limbah udara.

Proses perakitan mesin H₂SO₄ *recovery* membutuhkan waktu minimal 12 bulan. Tomo menilai manajemen PT RUM terlambat memasang alat H₂SO₄ *recovery*.

”Semestinya alat itu dipasang saat kesepakatan di DPRD Sukoharjo pada Januari 2018, bahkan sebelum PT RUM beroperasi sehingga tak menimbulkan bau busuk yang mengganggu masyarakat,” kata Tomo.

Warga terdampak limbah PT RUM di sejumlah daerah berencana melakukan aksi unjukrasa di depan PT RUM pada Jumat (20/12).

Aksi unjuk rasa lanjutan ini dilakukan lantaran warga belum ditemui manajemen PT RUM pada demonstrasi sebelumnya.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengatakan pemasangan alat H₂SO₄ *recovery* merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk meningkatkan tata kelola lingkungan. Komitmen itu dilakukan dengan berbagai upaya keras untuk menghilangkan limbah udara. Alat H₂SO₄ *recovery* dipasang dalam dua tahap sebagai bagian dari investasi jangka panjang untuk meminimalisasi limbah udara.

”Pendirian PT RUM di Kecamatan Nguter bukan untuk merugikan masyarakat, justru PT RUM ingin memberi kontribusi positif kepada masyarakat. Kami tetap memegang komitmen terhadap tata kelola lingkungan,” kata dia.

Sekretaris Daerah Kabupaten Sukoharjo, Agus Santosa, menyatakan akan berkoordinasi dengan unsur forum komunikasi pimpinan daerah Kabupaten Sukoharjo untuk mencari solusi alternatif persoalan limbah udara.

Masukan dan saran dari unsur forum komunikasi pimpinan daerah Kabupaten Sukoharjo menjadi referensi pembahasan masalah itu. **(Bony Eko Wicaksono)**

Berita 14 “Massa Kembali Protes PT RUM”

☒ Hingga kini PT RUM belum mampu menghilangkan bau.

☒ Warga terdampak bau busuk justru meluas hingga Kabupaten Wonogiri.

SUKOHARJO—Gelombang demo terkait limbah bau PT Rayon Utama Makmur (PT RUM) Nguter, Kabupaten Sukoharjo, terus berlanjut.

Indah Septiyaning W.

redaksi@solopos.co.id

Kali ini, ratusan warga terdampak bau busuk limbah PT RUM kembali menggelar aksi demo di depan pabrik serat rayon tersebut pada Jumat (20/12).

Dalam tuntutanannya massa meminta agar pabrik yang beroperasi sejak 2017 lalu ini ditutup dan dicabut izin operasionalnya. Sesuai rencana demo digelar hingga Sabtu (21/12) ini. Ratusan personel gabungan aparat kepolisian dan TNI Sukoharjo dan Wonogiri mengamankan jalannya aksi tersebut.

Berdasarkan pantauan *Espos*, warga terdampak dari berbagai wilayah di Kabupaten Sukoharjo ini mendatangi PT RUM sejak pukul 13.30 WIB.

Tak hanya kaum perempuan dan lelaki dewasa, pemuda-pemudi desa juga turut terlibat di aksi itu.

”Kedatangan kami kembali ke sini untuk menuntut keadilan agar warga bisa hidup aman dan nyaman menghirup udara bersih. Bukan bau busuk dari PT RUM,” ujar salah satu warga Ngrapah, Desa Gupit, Kecamatan Nguter, Ratmo.

Dia mengaku hingga kini PT RUM belum mampu menghilangkan bau. Bahkan bau busuk masih dirasakan warga hingga Kamis (19/12) malam.

”Baunya kayak *batang* [bangkai]. *Sampe ora isa turu*,” keluhnya.

Gelombang aksi demo warga yang didukung mahasiswa ini kembali dilakukan karena dalam aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember lalu, belum membuahkan hasil. Perwakilan Aksi, Hirman, menyampaikan aksi ini akan terus digelar hingga ada kejelasan akan tuntutan warga.

Menurutnya penderitaan warga menghirup bau busuk sudah cukup lama terjadi sejak 2017.

”Kami menuntut Bupati Sukoharjo untuk meningkatkan sanksi administratif pada PT RUM,” pintanya.

Dia mengatakan sanksi administratif pernah diberikan oleh Bupati Sukoharjo pada 2018 yang tertuang dalam SK Bupati Nomor 660.1/207. Sanksi tersebut berupa paksaan pemerintah untuk penghentian sementara kegiatan produksi PT RUM dan PT RUM wajib melakukan perbaikan pengolahan limbah selama 18 bulan sejak 22 Februari 2018 sampai 22 Agustus 2019. Namun hingga

habis batas waktu tersebut bau busuk masih tercium dan semakin menyengat sehingga warga terpaksa harus mengungsi ke depan rumah bupati Sukoharjo pada 25 Oktober 2019.

Setelah itu, Pemkab Sukoharjo memberikan perintah kepada PT RUM untuk mengurangi produksi dan melakukan perbaikan selama sepekan terhitung sejak 26 Oktober 2019.

Apabila tidak berhasil menghilangkan bau agar menghentikan sementara kegiatan produksi. Namun kenyataannya sampai sanksi dan perintah itu habis, PT RUM tidak berhasil mengatasi pencemaran lingkungan dan Bupati Sukoharjo tidak meningkatkan sanksi tersebut.

“Seharusnya berdasarkan SK Bupati Nomor:660.1/207 Tahun 2018, sanksi untuk PT RUM dinaikkan lagi karena PT RUM tidak mampu melaksanakan kewajibannya mengendalikan bau busuk,” katanya.

Tidak Dapat Diabaikan

Hirman menilai fakta PT RUM telah melakukan pencemaran udara maupun cair dan akibat yang ditimbulkan sangat merugikan warga di sekitar PT RUM. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja.

Bupati Sukoharjo sebagai pemberi izin lingkungan kepada PT RUM harus melakukan pengawasan ketat mengingat pencemaran itu sangat merugikan masyarakat. Bupati pun diminta tegas dengan meningkatkan sanksi administrasi untuk PT RUM.

“Kami akan terus melakukan aksi demo jika bau busuk masih menebar teror bagi masyarakat. Terlebih lagi, warga terdampak bau busuk justru meluas hingga Kabupaten Wonogiri dan Karanganyar,” katanya.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas mengatakan sesuai izin aksi demo akan dilaksanakan selama dua hari terhitung sejak Jumat-Sabtu (20-21/12). Aksi ini dibatasi dari pukul 13.00 WIB-17.00 WIB. Ihwal pengamanan, Kapolres mengatakan menerjunkan 480 ersonel gabungan TNI-Polri di Sukoharjo dan aparat kepolisian dari Kabupaten Wonogiri.

Saat dimintai konfirmasi, Juru bicara PT RUM Bintoro Dibyoseputro mengaku terbuka dan mempersilahkan warga menggelar aksi di PT RUM. Pihaknya akan terus berupaya dalam meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik.

”Kami seluruh jajaran manajemen PT RUM beserta sekitar 2.000 karyawan aktif, menyatakan memegang komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan tata kelola lingkungan,” katanya.

Bintoro mengaku semua indikator ormal angka-angka produksi diatur di bawah ambang batas yang diwajibkan.

Berita 15 “Warga Desak Bupati Bekukan Izin Lingkungan”

SUKOHARJO—Masyarakat terdampak limbah udara PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang didominasi kalangan perempuan kembali berunjuk rasa di depan pintu gerbang pabrik produsen serat rayon itu, Sabtu (21/12). Mereka mendesak agar Bupati Sukoharjo, Wardoyo Wijaya membekukan izin lingkungan PT RUM.

Pantauan *Espos*, Sabtu, ratusan warga berkumpul di depan pintu gerbang PT RUM sekitar pukul 14.00 WIB. Mereka berasal dari berbagai elemen masyarakat yakni Forum Warga Terdampak PT RUM (RATA-PT RUM), Persatuan Perempuan Peduli Lingkungan (P3L) dan Sukoharjo Melawan Racun (Samar). Aksi demo lanjutan ini bagian dari unjuk rasa tiga hari berturut-turut hingga Senin (23/12).

Peserta demo memakai masker dan memukul kentongan sebagai simbol tanda bahaya lantaran bau busuk tak kunjung hilang.

Mereka bergantian berorasi di mobil pikap. Warga menuntut agar Bupati Sukoharjo memberi sanksi administrasi lanjutan berupa pembekuan izin lingkungan. Hal ini merujuk pada surat keputusan (SK) Bupati Sukoharjo tentang pemberian sanksi selama 18 bulan yang habis Agustus 2019.

Sesuai Pasal 76 ayat (2) UU 32/2009 menyebut ada empat jenis sanksi administratif pelanggaran terhadap izin lingkungan yakni teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan dan pencabutan izin lingkungan. Pemberian sanksi administratif merupakan wewenang menteri, gubernur, dan walikota/bupati. “Bau busuk masih mengganggu masyarakat sehingga Bupati harus mengambil langkah tegas dengan memberi sanksi administratif lanjutan yakni pembekuan izin lingkungan,” kata Koordinator RATA-PT RUM, Hirman, Sabtu.

Pemkab Sukoharjo telah memberikan dua jenis sanksi administratif yakni teguran tertulis dan paksaan pemerintah.

“Kami bakal menggeruduk Kantor Bupati Sukoharjo untuk bertemu langsung dengan Wardoyo Wijaya pada Senin,” ujar dia. Dalam aksi demo itu, seorang bocah bernama Hasan ikut menyuarakan penderitaan rakyat selama dua tahun.

Sejak berdirinya PT RUM pada 2017, ia harus memakai masker saat belajar di sekolah.

Sekretaris PT RUM, Bintoro Dibyoseputro, mengatakan menghormati dan menghargai berbagai keluhan dan aspirasi masyarakat. Hal itu menjadi masukan dan bahan evaluasi manajemen PT RUM untuk meningkatkan tata kelola lingkungan sebagai komitmen yang harus dijunjung tinggi.

Dalam waktu dekat, manajemen PT RUM bakal memasang H₂SO₄ *recovery* yang bisa mengurai dan mendaur ulang H₂S

menjadi H₂SO₄ untuk produksi. "Butuh waktu minimal 12 bulan untuk merakit alat tersebut. Setiap bulan, kami selalu melaporkan perkembangan pembenahan limbah udara ke otoritas pemerintah. Masukan dan rekomendasi dari pemerintah selalu dilaksanakan seperti penambahan ekstra *blower* di sekitar instalasi pengolahan air limbah," kata dia. (**BonyEko Wicaksono**)

Berita 16 “Bupati Tolak Tutup Sepihak”

Izin PT RUM tak hanya dari Bupati.

Akan dibentuk tim investigasi untuk meneliti bau limbah PT RUM.

SUKOHARJO—Ratusan warga terdampak bau busuk limbah PT Rayon Utama Makmur (RUM) Nguter menduduki Kantor Sekretariat Daerah (Setda) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo, Senin (23/12). Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya tak mau menutup sepihak PT RUM.

Indah Septiyaning W.
redaksi@solopos.co.id

Demonstrasi itu dilakukan karena warga masih masih mencium bau busuk dari limbah pabrik serat rayon. Bau tak hanya dirasakan warga di Sukoharjo, namun juga sebagian Wonogiri dan Karanganyar.

Hampir enam jam massa memblokade jalan di depan Gedung Setda Sukoharjo guna menyuarakan tuntutan meminta Bupati Wardoyo Wijaya segera menutup pabrik tersebut.

Berdasarkan pantauan *Espos*, ratusan orang datang berkonvoi menggunakan sepeda motor, mobil, kereta kelinci, hingga bus. Sebelumnya, mereka berkumpul di Kecamatan Nguter, lalu menuju Kantor Setda Sukoharjo sekitar pukul 10.30 WIB. Mereka *longmarch* dengan membentangkan spanduk beragam tulisan di antaranya “Tolak PT RUM”, “Tutup PT RUM”, “Stop Cemari Lingkungan”, dan lainnya.

Konvoi tersebut mengakibatkan arus lalu lintas tersendat. Bahkan 12 truk dan satu bus pengangkut anggota TNI AU se usai latihan di Pacitan terjebak di sela-sela aksi massa. Warga memblokade Jl. Jenderal Sudirman. Mereka berada di jalan karena pintu gerbang Gedung Setda ditutup dan dijaga aparat keamanan.

”Karena pintu gerbang ditutup oleh polisi, maka kami blokade jalan sepenuhnya,” kata salah satu peserta aksi dari truk komando. Petugas mengalihkan arus lalu lintas dari arah Wonogiri menuju Sukoharjo dan Solo ke timur, melewati RSUD Ir. Soekarno menuju RS Nirmalasuri.

Wakil demonstran bergantian berorasi dengan tuntutan penutupan PT RUM. Sebagian massa emak-emak membunyikan ken tungan. Bahkan emak-emak ini membawa anak-anak un tuk mengikuti aksi. Selama ber ja lannya aksi, anakanak ter lihat digendong, sebagian ke leleran di jalanan. Tak sedikit pula yang memilih beristirahat di kereta kelinci.

Demo sempat berhenti saat Zuhur. Mereka menunaikan salat lalu makan siang. Demo kembali dilanjutkan sekitar pukul 12.30

WIB. Mereka menuntut Bupati Wardoyo Wijaya agar menemui para peserta aksi. "Pak Wardoyo, kami ini rakyatmu, anakmu yang sudah dua tahun lebih menderita karena bau busuk dari PT RUM," ujar salah seorang peserta aksi saat berorasi.

"Kami minta Bupati segera menutup PT RUM. Satu-satunya orang yang bisa menutup PT RUM hanyalah Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya SH MH," teriak demonstran lainnya. Gelombang demo warga yang didukung mahasiswa ini kembali dilakukan karena dalam aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember dan 20-21 Desember lalu belum membuahkan hasil.

Setelah beberapa jam aksi, Bupati Wardoyo Wijaya akhirnya menerima wakil demonstran di ruang rapat bupati. Massa diwakili 11 orang yang terdiri atas warga terdampak dan mahasiswa. Dalam mediasi tertutup, Bupati ditemani sejumlah pejabat Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda).

Bupati Wardoyo Wijaya angkat bicara soal limbah bau PT RUM. Menurut Bupati, Pemkab Sukoharjo tidak bisa serta merta menutup PT RUM. "Keputusan penutupan bukan dari bupati sepihak. Tapi harus dikoordinasikan dengan Forkominda dan pemerintah pusat," katanya.

Bupati mengatakan proses perizinan PT RUM tidak hanya diterbitkan Pemkab Sukoharjo, namun juga pemerintah pusat melibatkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Bupati mengatakan Pemkab akan membentuk tim investigasi bersama Kementerian Lingkungan Hidup.



PENGEMIS TAJIR

Seorang pengemis taji...
#PENGEMIS

HARIAN UMUM SOLOPOS

MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT



SENN LCG, 2 DESEMBER 2019

TERBIT 24 HALAMAN RPF.000

TAHUN XXIX/NO. 874

REBATA KARANGANYAR

Konsep Resto Kekinian Menjamur di Lereng Lawu



Restoran Sagura (di belakang) terletak di lereng Lawu yang memiliki pemandangan indah. Restoran ini memiliki konsep modern dan nyaman.

KARANGANYAR—Restoran dengan konsep kekinian semakin banyak bermunculan di Karanganyar. Konsep resto ini semakin beragam. Selain konsep resto kekinian, resto dengan konsep tradisional juga banyak bermunculan. Restoran ini menawarkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Restoran ini memiliki konsep modern dan nyaman.

PENCEMARAN PT RUM

Limbah B3 Dibuang ke Brebes

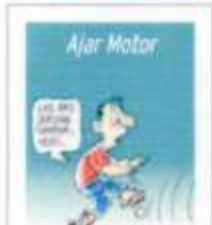
SEMARANG—Limbah cair bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Dukuh Setir RT 005/RW 009, Desa Kutamendala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, diduga milik PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah (Jateng) belum mau menyimpulkan limbah B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes, Dukuh Setir RT 005/RW 009, Desa Kutamendala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, berasal dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) Sukoharjo. Kepala Bidang (Kabid) Pengendalian Sampah, Limbah B3, Pengendalian Pencemaran dan Kertanusa Lingkungan Hidup DLHK Jateng, Tri Anas, mengaku saat ini pihaknya masih meneliti limbah B3 yang dibuang di bantaran Kali Pedes Brebes itu.

Berita ini mengisahkan...
#PENCEMARAN

- Limbah itu menggunakan segel bertuliskan PT RUM.
- PT RUM mengklaim menjalani pengolahan limbah B3 sesuai prosedur.

AH TENARE



Ajar Motor

Hari Minggu, Jan...
#AJAR MOTOR



Pemain Timnas U-22 Indonesia Andy Setyo (kanan) mengontrol bola saat bermain...
#TIMNAS

JADWAL KEBERANGKATAN RAILBUS NATARA KRESNA

Stasiun	Waktu
Stasiun Purwokerto	08.00 WIB
Stasiun Wonorejo	09.45 WIB

Objek Wisata di Wonorejo: Air Terjun Ghirah, Goa Putri Kencah, Kampung Wayang, Kawetan Wadon Candi Wonorejo, Museum Kasep, Kampung, Pura Semburan, Wisata Nelayan Candi Wonorejo.

WISATA WONOREJO

Turun dari Railbus, setelah itu ke Mana?

Railbus Natara Kresna diminati warga Solo dan Sukoharjo. Namun, wisatawan kesulitan pergi ke objek wisata dekat Stasiun Wonorejo. Berikut laporan wartawan Solopos Rudi Hartono.

Atau mau ada perantara...
#WISATA

KECELAKAAN DI TOL CIPALI

6 Korban Dimakamkan di Nogosari, Boyolali

BOYOLALI—Keelakaan massal terjadi di ruas jalan tol Cilogop-Palimanan (Cipali) kilometer 113,200 Sekel B. Mobil Toyota Avanza menabrak dengan truk pengangkut sampah motor. Insiden yang menewangi dan satu orang terluka. Mereka berasal dari Nogosari, Boyolali.



Poliwal mengacak...
#KECELAKAAN

SELASA, 24 DESEMBER 2019

EKSPEDISI GUA LELE

3 Mahasiswa Jadi Korban Lubang Jarum

KARAWANG—Aktivitas caving atau menyusuri gua 15 mahasiswa Karawang dan Purwokarta di Gua Lele, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, berakhir nahas.

Widya@detik.com

Sebelumnya tim menyusuri gua tersebut air. Perubahan cuaca yang cepat membuat air menjadi sangat deras. Tim yang berjumlah 30 orang ini berangkat dari Purwokarta, Jawa Tengah, pada Minggu (22/12) sore. "Sebelumnya tim menyusuri gua tersebut air. Perubahan cuaca yang cepat membuat air menjadi sangat deras. Tim yang berjumlah 30 orang ini berangkat dari Purwokarta, Jawa Tengah, pada Minggu (22/12) sore.

dasar gua, sehingga Widya, memiliki keterampilan bergerak di medan vertikal atau horizontal menggunakan tali. Bahkan, menurut Widya, tim sudah sering melakukan caving di Gua Lele. Saat masuk ke Gua Lele, tim harus menaiki melewati mulut gua yang sempit. Setelah melewati mulut gua di Jawa Barat mengenai mulut Gua Lele dengan sebutan "lubang jarum". "Saat masuk ke Gua Lele, delapan orang meninggal karena celah vertikal sempit sepanjang tujuh meter. Celah itu dikenal 'lubang jarum' karena sempit," tutur Widya. Setelah melewati celah vertikal, menurut Widya, kontur gua berubah menjadi horizontal. Di sana, tim menggunakan tali karimatel atau untuk turun ke bawah. "Lima orang turun ke bawah sementara tiga orang terjebak," kata Widya. Dalam manggáp itu, pemahayaan hanya menggunakan selang yang terpasang di belah masing-masing. Satu per satu anggota tim teran ke bawah.

"Kematian saat ini bocor. Tim yang turun berbondong-bondong dengan tiga orang di luar gua menggunakan tali HT. Tim yang turun sempat melupakan posisi mereka saat sampai di kedalaman 15 meter yang disebut 'lubang jarum'," tutur Widya. Lima orang dari Untha terus turun untuk meninjau dasar Gua Lele. Mereka adalah Dimas Rizki Kurniawan, 18; Evy Rahman Yuliani, 21; Enya Rifania, 20; Alif Rinda Arrahat, 18; dan Alvin Firmansyah, 19. Setelah 10 meter dari jarak pertama, simpang Widya, tim menemukai lorong setinggi lima meter yang biasa disebut 'botan'. "Botan ini lorong terakhir sebelum sampai di dasar gua," ujarnya. Secara total, tim menaruni lorong vertikal sekitar 30 meter. Setelah melewati berbagai lorong vertikal tersebut, tim kemudian sampai di ruang luas seperti aula. "Di aula, tim mencapai salaman air bawah tanah. Semua berpendapat posisi sampai di bagian menggunakan

HT," ujar Widya. Namun, tiga tim yang terjaga di luar gua tak menyangka cuaca telah berubah tiba-tiba. Tiga tim melupakan perlengkapan antara termasuk pada pukul 14.30 WIB. Tiga orang yang terjaga di dalam mulut gua, tutur Widya, mengetahui kelima orang yang berada di dasar Gua Lele. "Mencoba berbagai cara. Selain melakukan pemutusan cuaca melalui HT, tim juga juga sempat bertrek ke dalam bawah gua," kata Widya. Mengingat peringatan turun hujan, mereka berupaya naik ke atas. Tak lama kemudian hujan deras turun. Air yang mengguyur di permukaan gua membuat 'lubang jarum' masuk Gua Lele. "Di dalam gua seperti banjir. Air mengalir seperti gelombang opat," kata Widya. Dimas, Evy, Enya, Alif, dan Alvin terjebak di dalam gua bersama air yang terus menerjang. "Setelah air mulai surut tim terus mencoba menggunakan kelima orang yang terjebak," ucap Widya. Yang melakukan evakuasi tak

- Air hujan masuk ke gua sehingga menjebak mahasiswa.
Dari lima mahasiswa, tiga orang meninggal dunia.

hanya rekannya namun melibatkan tim Pencarian dan Pertolongan (SAR). Di kedalaman 30 meter, lima orang itu kehabisan oksigen. "Korban pada pada saat air di dalam gua dan kehabisan oksigen. Cukup lama juga terjebak di dalam gua karena berhasil dievakuasinya," kata Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Bandung Dedet Rifonowati. Seorang tim kemudian, mereka menemukan Dimas dan Evy dalam keadaan pingsan. Tim penyelamat sempat kesulitan mencari tiga korban yang terjebak. Setelah hampir 13 jam mencari ke dalam gua, akhirnya ditemukan Enya, Alif, dan Alvin. Namun nahas bagi mahasiswa Untha itu tak selamat. (waw)

Aktor Ibrahim Salahuddin akan lra Awan Dwan dihadirkan dalam rilis peralihan narikawa di Ditransarkota Polda Metro Jaya, Jakarta, Senin (23/12). Sudebi Ditransarkota Polda Metro Jaya berhasil mengungkap dua kasus peralihan narikawa narikawa dengan barang bukti berupa 1.010 gram sabu-sabu, 22 butir ekstasi, eram butir happy five, dan 45,8 gram heroin serta menangkap tujuh orang tersangka salah satunya aktor Ibra Aduari.



KEBEHASAN PERS 2019

Polisi Mendominasi Pelaku Kekerasan

JAKARTA—Demokrasi sepanjang 2019 menyaksikan kekerasan terhadap wartawan saat meliput. Alami Jarmali Independen (AJI) mencatat sebanyak 53 kasus kekerasan terhadap jarmali terjadi pada dua pertengahan besar sepanjang 2019. "Peristiwa terbanyak adalah kasus kekerasan terhadap jarmali yang terjadi dalam dua pertengahan, yaitu demokrasi di depan Kantor Badan Pengawas Pemilu 20-21 Mei 2019 dan demonstrasi mahasiswa 23-30 September 2019 yang jumlahnya sama yaitu sebanyak 53 kasus," kata Ketua Dewan AJI, Abdul Manan.

lapada wartawan di Kantor AJI, Jalan Sigitra-gara, Duren Tiga, Jakarta Selatan, Senin (23/12). Manan mencatat sepanjang 2019 kekerasan terhadap wartawan dibuktikan oleh kekerasan fisik. Akibatnya, banyak terjadi penarikan, bahkan ancaman, seperti bertentangan dengan prosedur kerja. "Kasus kekerasan masih didominasi oleh kekerasan fisik sebanyak 20 kasus. Setelah itu diikuti oleh penarikan alat atau data hasil liputan (14 kasus), ancaman kebebasan saat liput (16 kasus), pemidanaan atau kriminalisasi (5 kasus), pelanggaran liputan (4 kasus), Mash dominannya kasus dengan jenis kekerasan fisik ini sama dengan tahun sebelumnya," kata Manan. Dari 53 kasus, AJI menuliskan sebagai besar pelaku kekerasan adalah polisi. Fakta ini, kata Manan, cukup membuat AJI risau. "Bagi AJI, fakta yang lebih merisaukan pada 2019 ini adalah saat melihat statistik pelaku kekerasan. Dari 53 kasus kekerasan ini, pelaku kekerasan sebanyak adalah polisi dengan 30 kasus," kata Manan. (waw)

Tak Cukup

Karya intelektual merupakan aset. Realisasi, sangat penting bagi harus dimanfaatkan sebagai sumber dalam membuat karya-karya. Selain itu, orang-orang yang bisa berkreasi, ada itu lingkungan, smart city, dan lain-lain.

Meski ini, karya penemuan sains dan teknologi akan terus berkembang. Kita harus memiliki kemampuan melihat ke depan. "Meskipun 20 persen dari total dana yang akan digunakan untuk riset sains dan teknologi, itu akan lebih banyak digunakan untuk riset sains dan teknologi," kata Manan.

Demikian ini diungkapkan Presiden sangat lengkap. Menurutnya, lembaga itu artinya memiliki keberagaman yang bisa diartikan sebagai kemajuan. Selain itu, kita harus melihat ke depan dan melihat ke belakang. Selain itu, kita harus melihat ke depan dan melihat ke belakang.

"Kemudian yang diungkap Presiden karena punya identitas Indonesia, itu penting dalam pembangunan. Kita harus melihat ke depan dan melihat ke belakang. Selain itu, kita harus melihat ke depan dan melihat ke belakang."

Penyal Hilang

"Ya enggak tahu, Bu. Tapi bisa bilang begitu saja, kek." Kata Koplo mematahkan diri. "Ya ahi, becek itu mau ketemu sama bu guru. Itu mau tanya tentang barang-barangnya yang sering hilang," kata Lady Cempuk gemas. Heheheheh akhirnya, Lady Cempuk memama bu guru Jon Koplo bernama Gendik Nicole. "Bu, saya mau tanya, Jon Koplo sering sakit-sakitannya, peralatannya sekecilnya. Enggak cuma sakit, Bu. Bisa lho hantui. Terkadang ada Jon Koplo mokin peralatannya, menurutnya sembarangan

Sambungan dari Hal. 1

Andi, kami akan ke lapangan dulu untuk melihat apakah desain bisa diimplementasikan. Mungkin ada fine tuning di sana," imbuhnya. Dia mengatakan itu kata baru untuk tidak kaku bagi semua, tapi juga mengungkap kesulitan dan mempromosikan bentuk budaya dan tradisi Indonesia. "Ini mengenai Pak Presiden. Tapi cukup baik bagus, tapi ada perbedaan. Kalau bagus, New York bagus, Inggris bagus," imbuhnya.

Tim Urban sebagai jura I berangkatkan 10 anggota. Ada yang berpengalaman bekerja di luar negeri. "Dibutuhkan banyak ahli, ada 10 orang kami sebagai tim kami dari kantor kami. Urban, kemudian ada juga teman-teman, pernah bekerja di luar negeri, mitra bersama teman luar negeri juga hadir. Hong Kong, Singapura, ada Malaysia," kata Founder Urban+ Sibranji Sofian di Kementerian PUPR, Jakarta Selatan. Senin.

Sambungan dari Hal. 1

mirik siapa tidak ada yang mau bilang. Bu, kalau kamu bilang gitu, kamu kayaknya mau hantui. Sapa yang bilang gitu, kamu kayaknya mau hantui. Sapa yang bilang gitu, kamu kayaknya mau hantui."

"Galah... begitulah ya, Bu," kata Lady Cempuk tersenyum kecut. Ternyata begitu tingkah polan anak-anak di sekelilingnya. Terus le mkr anak-anak dengan mkn gendik alat ngopeng. Bocah-citri bocah. Bikin gergetan saja. Pengantar: Fitri Agustini Sendow, Sindhuji, Mifti, Slemam Yogyakarta

Rudy Sebut

Marsuar Sirin menyatakan Rudy akan mengkritik rekamasi DPR PSD soal calon yang diusung di dalam pilkada. Rudy menyebut semua orang berhak berbicara mengenai Nota Selo, namun ia meminta mereka menahan diri dan berpikir jernih. Ia tak ingin koalisi-konstitusi terbelah justru memecah-belah warga. "Marsuar orang Jakarta kok mengomentari Selo. Kita enggak mau berandai-andai. Semua punya hak (berkomentar). Tugas siapa sudah selesai atau Perutusan Partai No. 24/2017, DPR memberikan penghargaan agar DPR menjadi calonnya sendiri, ditunjukkan politiknya. Siapa politiknya? Ya, Partainya, yang saat ini wakil wali kota dan Bupati, sebelumnya Ketua DPRD. Penjaringannya tetap," ucapnya. "Bekal adanya ramar sukarelawan yang ingin rekamendasi turun ke paku sebagai Presiden Joko Widodo

Bupati Tolak

Itampr esam jam masa memblokir jalan di depan Gedung Sate Sukoharjo guna mendukung tuntutan meminta Bupati Werdoyo Wijaya segera meninjau pabrik termal. Dengan demikian, Bupati Werdoyo Wijaya segera meninjau pabrik termal. Dengan demikian, Bupati Werdoyo Wijaya segera meninjau pabrik termal. Dengan demikian, Bupati Werdoyo Wijaya segera meninjau pabrik termal."

Sambungan dari Hal. 1

atau bu sara diwawancara wartawan yang berada di Pasar Kiewer, Serang. "Aah, kenapa apa sara di. Saya ke mana-mana sendiri ya. Nggak sendiri, ah dan proper too sendiri. Yang memarahi warga dan wartawan sukarelawan. Itu bagi saya sudah lebih dari cukup. Presiden sukarelawan," kata dia yang pernah menjabat sebagai wakil bupati Serang. "Saya anak kota Serang, Serang, dan paku anak kota Serang. Sukarelawan Gunung Arus ber-motivasi. Salah satunya komandan Suroyo Minal di Gunung (paku-2) yang mendokumentasikan dukungan, Minggu (11/12) sore. Dengan yang dikali 200-an, warga Selo bagian timur itu diwakili oleh Dan Dewan Pemuda Selo 40 Pilar R. Zulianan dan Ketua Selo 40, Inezet Supomo. Deklarasi berlangsung di rumah Harayanto, warga RT 004/R 022 Golem. (wawawaw)

Sambungan dari Hal. 1

demokrasi lainnya. Gertombang demo warga yang didukung mahasiswa tri kembali dilakukan karena tidak aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember dan 20-21 Desember lalu. Selain beberapa hari aksi, Bupati Werdoyo Wijaya akhirnya menerima wakil demonstrasi di ruang rapat bupati. Masa diwakili ti orang yang terlibat atau warga kelompok dan mahasiswa. Dalam media tersebut, Bupati diumumkan sebagai pejabat Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forpidin). Bupati Werdoyo Wijaya juga akan turun ke lapangan bu PT BSM, Mntara Bupati. Pemblokir Sukoharjo di malam hari serta memprotes PT BSM. "Keputusan penetapan bukan dari bupati ayahuk. Tapi harus dikomunikasikan dengan Forpidin dan pemerintah pusat," katanya. Bupati menanggapi protes pemblokir PT BSM tidak hanya diumumkan. Pemblokir Sukoharjo, namun juga penutupan akses melubangi buana ke arah bu PT BSM. Satu-satunya orang yang bisa meninjau PT BSM adalah Bupati Sukoharjo Werdoyo Wijaya SH MH, terak

Sambungan dari Hal. 1

atau bu sara diwawancara wartawan yang berada di Pasar Kiewer, Serang. "Aah, kenapa apa sara di. Saya ke mana-mana sendiri ya. Nggak sendiri, ah dan proper too sendiri. Yang memarahi warga dan wartawan sukarelawan. Itu bagi saya sudah lebih dari cukup. Presiden sukarelawan," kata dia yang pernah menjabat sebagai wakil bupati Serang. "Saya anak kota Serang, Serang, dan paku anak kota Serang. Sukarelawan Gunung Arus ber-motivasi. Salah satunya komandan Suroyo Minal di Gunung (paku-2) yang mendokumentasikan dukungan, Minggu (11/12) sore. Dengan yang dikali 200-an, warga Selo bagian timur itu diwakili oleh Dan Dewan Pemuda Selo 40 Pilar R. Zulianan dan Ketua Selo 40, Inezet Supomo. Deklarasi berlangsung di rumah Harayanto, warga RT 004/R 022 Golem. (wawawaw)

Sambungan dari Hal. 1

demokrasi lainnya. Gertombang demo warga yang didukung mahasiswa tri kembali dilakukan karena tidak aksi sebelumnya selama tiga hari berturut-turut pada 10-12 Desember dan 20-21 Desember lalu. Selain beberapa hari aksi, Bupati Werdoyo Wijaya akhirnya menerima wakil demonstrasi di ruang rapat bupati. Masa diwakili ti orang yang terlibat atau warga kelompok dan mahasiswa. Dalam media tersebut, Bupati diumumkan sebagai pejabat Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forpidin). Bupati Werdoyo Wijaya juga akan turun ke lapangan bu PT BSM, Mntara Bupati. Pemblokir Sukoharjo di malam hari serta memprotes PT BSM. "Keputusan penetapan bukan dari bupati ayahuk. Tapi harus dikomunikasikan dengan Forpidin dan pemerintah pusat," katanya. Bupati menanggapi protes pemblokir PT BSM tidak hanya diumumkan. Pemblokir Sukoharjo, namun juga penutupan akses melubangi buana ke arah bu PT BSM. Satu-satunya orang yang bisa meninjau PT BSM adalah Bupati Sukoharjo Werdoyo Wijaya SH MH, terak



BERPIKIR KERAS BIKIN LANGSING

Berpikir keras seringkali membuat perut bergetar. Artinya, berpikir membuat energi besar dan membuat cukup banyak kalori. Namun, berpikir justru mampu membuat tubuh langsing.



HARIAN UMUM
SOLOPOS
MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT



SELASA PON, 24 DESEMBER 2019 TERBIT 20 HALAMAN Rp5.000 TAHUN XXIX/NO. 096

MENU 25 dan 29 Desember Pancak Kepadatan
Puncak kepadatan arus lalu lintas di jalan tol Solo pada Hari Natal dan Tahun Baru dimulai terjadi pada 25 Desember dan 29 Desember.
3 Warga Dungskan dari Lokasi Terancam Longsor
Sebersek seremoni orang dari dua KM di Dusun Dederan, Ngeles, Ngargoyoso, Karanganyar, dungskan oleh DPRD Karanganyar pada Senin (23/12).

DINAMIKA POLITIK
Rudy Sebut Banyak Intervensi di Pilkada Solo

Naryono Rudy PDI
naryono@solopos.com

SOLO—Ratusan DPC PDIP Solo FK, Hadi Rudyatno menilai terlalu banyak pihak yang mengintervensi pemilihan calon dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) 2019. Salah satunya adalah rekomendasi yang akan dipusatkan oleh Ketua Umum PDIP Megawati Sukarnoputri.

"Saya sebenarnya sudah mengkritik masa berkoalisi karena terlalu banyak yang mengintervensi. Kami ingin memilih kepala daerah yang mau dan mampu melaksanakan apa yang jadi harapan masyarakat. Pilihan ke Pak Purwono (Achmad Purwono) dan Pak Teguh (Teguh Prakosa) kan sudah melalui mekanisme struktural partai sesuai aturan partai. Kalau ada pihak lain di pemerintahan dan mengintervensi, Purwono itu," kata dia. Senin (23/12), menanggapi pernyataan politikus PDIP Marwan Sirri.



Petugas Polresta Solo yang melakukan pengantaran dalam Operasi Lilit Candi 2019 itu Dian Rakhma mendorong kursi roda Suster Stella, 80, memukul Gereja Santo Antonius Purbayan, di J. Arifin, Solo, Senin (23/12). Hal tersebut merupakan bentuk pelayanan polisi kepada masyarakat.

PT RUM
Bupati Tolak Menutup Sepihak

SUKDHARJO—Ratusan warga terdampak bau busuk limbah PT Rayon Utama Makmur (RUM) Nguter menduduki Kantor Sekretariat Daerah (Setda) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo, Senin (23/12). Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya tak mau menutup sepihak PT RUM.

Wardoyo Wijaya WJ
wardoyo@solopos.com

- Lain PT RUM tak hanya dari Bupati.
- Akan dibentuk tim investigasi untuk meneliti bau limbah PT RUM.

Demonstrasi itu dilakukan karena warga masih marah mencium bau busuk dan limbah pabrik saat rayon. Bau tak hanya dirasakan warga di Sukoharjo, namun juga sebagian Wonorejo dan Karanganyar.

PEMENANG SAYEMBARA DESAIN IBU KOTA NEGARA

Juara I: Negeri Rindu Nusantara

Juara II: The Jakarta City

Juara III: Dunia Selar

Juara IV: General Nusantara

Juara V: Dunia Rakyat

DESAIN IBU KOTA NEGARA
Tak Cukup Hanya Bagus, tetapi Ada Pembeda

Pemerintah mengumumkan pemenang sayembara desain Ibu Kota Negara. Bagaimana desain pengganti DKI Jakarta itu? Wartawan Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JABI) Wisnu Wage menggambarkan desain itu.

Wisnu Wage
wisnu@solopos.com

Keren banget," itu komentar Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang sempat agung dengan juri sayembara desain ibu kota negara, Minggu (22/12). Presiden Joko Widodo (Jokowi) memilih desain yang memenangkan sayembara yang diadakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

"Keren banget. Puluhan desain yang masuk Presiden keren banget," kata Emil—gubernur Ridwan Kamil. Rekomendasi desain juri dikomunikasikan dengan jilbab Presiden. Jokowi telah menyaksikan lalu memilih desain pemenang sayembara.

Ada empat syarat yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan desain ibu kota negara. Pertama, kota ini harus tidak bermusalah. Kedua, harus punya identitas yaitu Pancasila.

AH TENANE

Pensil Hilang

Si Putih (MILADY)

Saat pulang sekolah, Jen Kopo langsung mendekati Bumik. "Ibu, pensilku hilang lagi di sekolah," katanya dengan polos.

Lady Cempuk yang sedang menyapu membersihkan pekerjaannya dan menghampir Jen Kopo.

"Ya Allah, Le... Sudah berapa kali perasaan sekolahmu hilang? Kemarin penghapus sekolahmu hilang, kapan dulu itu penghapus yang hilang. Terus sekolah barung itu pada pergi ke mana?" Lady Cempuk omong-jomong kepada karena merasa heran dengan Jen Kopo.

Si Putih (MILADY)

TIDAK TERBIT Berepatan dengan peringatan Hari Raya Natal, Harian Umum SoloPOS tidak terbit pada Rabu (25/12). Harian ini akan kembali menyapa pembaca pada Kamis (26/12). Berbagai informasi terkini bisa diakses melalui portal solopos.com. Pembaca dan relasi harap maklum. **PENERBIT**

NIKAH SAAT BARU
 Pernikahan merupakan momen sakral dan suci dimana dua ikatan menjadi satu dalam sakralitas pernikahan. Seperti yang dikandung esensi pernikahan di Indonesia, Thailand, yang menggunakan model pernikahan yang sederhana di tengah kerahibuan.

*Kuliah...
 ORA NGEKOS
 ORA ONGHOS
 LAMU SETEL JASS!*

RABU KLWON, 11 DESEMBER 2019 TERSIT 20 HALAMAN RP5.000 TAHUN XXIII, NO. 083



Warga dari sejumlah daerah berunjuk rasa di depan pintu gerbang PT Rayon Utama Makmur (RUM), Selasa (10/12). Warga menuntut PT RUM untuk: kerna telah produksinya mengganggu pertapaan dan mencemari lingkungan.

► **PENCEMARAN PT RUM**

Udara Segar adalah Hak Asasi Warga

- Warga Sukoharjo memukul kentungan sebagai tanda bahaya pencemaran udara oleh PT RUM.
- Bupati Wonorejo akan menggelar mediasi warga dan PT RUM.

SUKOHARJO—Ribuan warga dari sejumlah daerah di Sukoharjo berunjuk rasa di depan pintu gerbang PT Rayon Utama Makmur (RUM), Nguter, Sukoharjo, Selasa (10/12).

Warga dari sejumlah daerah berunjuk rasa di depan pintu gerbang PT Rayon Utama Makmur (RUM), Selasa (10/12). Warga menuntut PT RUM untuk: kerna telah produksinya mengganggu pertapaan dan mencemari lingkungan.

Warga Sukoharjo memukul kentungan sebagai tanda bahaya pencemaran udara oleh PT RUM.

Bupati Wonorejo akan menggelar mediasi warga dan PT RUM.

AH TENANE

Suda Rungu

Tom Gemilus mempunyai rambut berumur hampir 102 tahun, sudah saja Lady Cempuk. Sudah apa (maaf) itu, suda rungu, dan paning (perhatian) sudah tidak begitu jitek. Akan tetapi dia masih bugat, tidak mau tinggal bareng putraputrinya di luar kota. Dia memilih tinggal di Lamongan, Jawa Timur.

Bersembung ke Hal. 2 Hal. 4

Kemacetan di J.I. Mergati, Gonilan, Sukoharjo. Di sepanjang jalan yang merupakan pertbatasan Sukoharjo dan Solo itu berdiri banyak tempat usaha. Foto diambil pada Minggu (8/12).

► KAWASAN BATELIT

Gonilan Dulu Rawan, Sekarang Menawan

Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, berubah total dari desa yang sepi menjadi penuh geliat ekonomi karena ada kampus. Berikut ini laporan wartawan Solopos, **M. Aris Murandar,** tentang pertumbuhan ekonomi di desa itu.

Kepala Dusun Tata Usaha dan Dusun Desa Gonilan, Slewantu, mengatakan desa Gonilan terkenal sebagai desa terpencil di tengah sepi. Bahkan beberapa wilayah sangat rawan karena suasananya sepi.

Bersembung ke Hal. 2 Hal. 4

DESA GONILAN

PAJAK DAN HETIMBIBUS 2020

Target	Rp116.553.000	Target	Rp319.006.000
Pencapaian	Rp115.374.000	Pencapaian	Rp310.206.000
Selisih	Rp1.179.000	Selisih	Rp8.740.000

Bersembung ke Hal. 2 Hal. 4

Perjaga gawang Timnas Indonesia Naedro Arga Winata terungkap terganggu saat Timnas Vietnam membuat gawangnya pada final sepak bola putra SEA Games 2019 di Stadion Rizal Murnani, Manila, Filipina, Selasa (10/12).

► INDONESIA 0-2 VIETNAM

Antiklimaks Garuda Muda

Timnas dalam tujuh laga first yang dikuti Ragi Vietnam, kemenangan itu menjadi tandai era pertama mereka di cabang sepak bola SEA Games sekaligus mematahkan kutukan final.

Peristiwa Garuda Muda di babak perempat final berakhir di luar perkinson. Mobilnya usap yang menjadi keputusan kedua Ramdani dik. mendadak macet terkuat strategi

dan ketigapuluh perunggu Vietnam. Timnas juga meraih keputusan setelah Erwin Dinean ditendang pada menit ke-20. Sang pemainkar online paruh setelah ketuanya dijajah bek Vietnam, Duon Van Haa. Kerdas tersebut membuat top corner Timnas, Onvaldi Flaur, hasil kudu karena kudu mendapai suplai bola yang cukup

Bersembung ke Hal. 2 Hal. 1

PARKIR SETAHUN DI BANDARA
 Dua buah kendaraan bermotor
 diparkir kurang lebih satu
 tahun di Bandara Adi
 Soemarmo, Boyolali, Jawa
 Tengah (Liatangi). Kedua
 kendaraan itu adalah
 satu Suzuki Grand
 Vitara dan sebuah
 motor Yamaha.

*Yuk...
 DRA NGEROS
 ORA ONGKOS
 KAPU TETEP AJUST!*

INFORMASI TERKINI SURABAYA
 www.solo.com.id

RABU PON, 4 DESEMBER 2018 TERBIT 20 HALAMAN RP5.000 TAHUN XXIII/NO. 076

► **PENCEMARAN BENGAWAN SOLO**

Ancaman untuk 15 Perusahaan

- Ganjar mengundang perusahaan yang mencemari Bengawan Solo.
- Ganjar meminta DLHK menginvestigasi pembuangan limbah berbahaya di Brebes.

SEMARANG—Sebanyak 15 perusahaan besar diundang dalam acara rapat yang dipimpin Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Ganjar Pranowo, di Gedung B Lantai V kompleks Kantor Gubernur Jateng, Kota Semarang, Selasa (3/12).

Isnan Yulho S.
 isnan@solo.com.id

Ke-15 perusahaan itu dijadwalkan dalam audiensi karena terindikasi mencemari Bengawan Solo. Selain 15 perusahaan tersebut, rapat tersebut dilauti wakil pejabat tingkat sedang, wakil bupati menengah (UKM), dan perusahaan.

Ganjar mengungkapkan ada sejumlah kesempatan yang diambil dalam rapat itu guna menanggapi pencemaran Bengawan Solo. Salah satu keputusannya adalah pemberian waktu selama 12 bulan kepada sejumlah perusahaan tersebut untuk memperbaiki sistem pengolahan limbah.

"Selama bulan waktu itu (12 bulan) juga, aktivitas pembuangan limbah ke sungai harus dihentikan. Jika masih melakukan pelanggaran, saya minta aparat penegak hukum untuk turun tangan," ujar Ganjar diungkap Wartawan setelah rapat.

Ganjar menyatakan 15 perusahaan besar dan wakil perusahaan skala menengah, kecil, dan perikanan itu bakal memperbaiki sistem pengolahan limbah. Meski demikian, Pengantar Jateng tidak akan langsung percaya dan tetap akan memonitoring tim khusus untuk mengawasi.

"Dalam hal tidak cukup waktu, misalnya perbaikan sistem pengolahan limbah tidak cukup waktu setahun, maka harus lebih kilasau ke atas, nanti akan kami pantau perkembangan. Namun kalau selama setahun tidak ada perbaikan pengolahan limbah dan tetap membuang ke sungai, maka silakan aparat penegak hukum bertindak," kata Ganjar.

Berkebangun ke Hal. 2 Hal. 1



Jika masih melakukan pelanggaran, saya minta aparat penegak hukum untuk turun tangan.



► **INDONESIA 8-0 BRUNEI DARUSSALAM**
Hampir Saja Ulangi Memori 2001

Pemain Timnas U-22 Indonesia Satrio Ramdani (terang) menggiring bola di bawah pemain Timnas Brunei Darussalam Adi Bin-said (tengah) dan Muhammad Hafid Fathan di Stadion Sultan, Laguna, Filipina, Selasa (3/12).

Timnas Indonesia mencukur gundul Brunei Darussalam. Bagaimana permainan Egy Maulana Rizky dik. berikut laporan wartawan SoloPos **Christina Chanis Cara**.

isnan@solo.com.id

Evan Dikut Darmawan hanya lima menemani wajahnya di menit ke-92 mengenai tiang gawang Brunei Darussalam U-22, Selasa (3/12) malam WIB. Selang beberapa detik, wasit menatap petak panjang tandu berakhirnya laga di babak

penyisihan Grup B SEA Games 2019 di Bivan Football Stadium, Filipina. Timnas menang telak dengan skor 8-0.

Ya, Egy Maulana Rizky dik. seketika tinggal butuh satu gol lagi untuk mengulangi sejarah musim 18 tahun silam. Pada SEA Games 2001, Timnas berhasil menemuk-

kan Brunei dengan skor telak 9-0 di babak penyisihan Grup B. Waktu itu Bambang Pamungkas dan Eli Alifan mendominasi hantaran, dua gol lain dicetak Nuri Sofarwan sedangkan satu gol dilekaskan Isnan Ali.

Berkebangun ke Hal. 2 Hal. 1

► **DUGAAN KORUPSI**

Diduga Selewengkan APB Desa, Kades Gedaren Masuk Bui

Punya Bunker
 isnan@solo.com.id

KLATEN—Petryidik Kelurahan Negeri (Kajati) Klaten menjerat Kepala Desa (Kades) Gedaren, Kecamatan Jatinom, Klaten, Sri Widyay, ke sel tahanan. Dia menjerat Lembaga Pemasyarakatan (LP) Nalca II B Klaten, Selasa (3/12) pukul 15.15 WIB.

Sebelumnya ditangkap di sel tahanan, Kades Gedaren terangkut karum dugaan penyelewengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) 2018. Dia baru dilewati Supah Klaten bersama 76 tuduh lainnya di Pengadilan Negeri Klaten, Selasa (14/11).

Berkebangun ke Hal. 2 Hal. 4

DUGAAN PENYELEWENGAN DANA DI DESA

Kasus yang diangkat
 Bekal Puluca Kajati
 Kelas 2018
Desa Bekelan,
 Kecamatan Jatinom

Terungkap: Di Village
 Puluca 2018-2019. Saat
 ini juga sedang sebagai
 Kades Gedaren 2019-2020.

Masalah: Penyelenggaraan
 APB Desa 2018

Korupsi
Rp100 juta

DANA DESA

Asal Kasus: Laporan
 Masyarakat Desa Bekelan,
 Kecamatan Jatinom

Terungkap: Isnan (jika
 Kades Bekelan)

Masalah: Penyelenggaraan
 anggaran terungkap
 2019-2021

Korupsi
Rp140 juta

Asal Kasus: Laporan
 masyarakat

Kasus yang
 Didokumentasikan
 Warga kepada
 Sekelompok
 Kajati Klaten

Masalah: Penyelenggaraan
 anggaran Desa Desa
 2018 di anggaran
 tanpa pengisian
 jajan

Terungkap: Isnan
 Kades Bekelan

Dugaan penyelenggaraan
 anggaran Desa Desa
 2018. Bagaimana contoh yang
 diuraikan saat ini, agar
 dapat pertanggung
 jawabannya, akan
 diteliti oleh pemerintah
 setempat, dan
 lainnya.

AH TERANE

Hantu di Kamar Indekos

Waktu menjelang pukul 23.00 WIB, sudan taatira Genika Nisco dan Lady Cheryl mematu pembarrangan. Karisma capat, mereka langsung tidur.

Berkebangun ke Hal. 2 Hal. 1



SEBAL DI HOTEL MEWAH

Narasumber Presiden Amerika Serikat (AS) Barack Obama mengaku tak akan menginap di kamar mewah. Kita 38 tahun ini mendapat kamar mewah yang luas, penuh dengan fasilitas yang akan memukaukan.

HARIAN UMUM SOLOPOS

MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT



SELASA PAHING, 3 DESEMBER 2019

TERBIT 20 HALAMAN Rp5.000

TAMBAH XXIII/NO. 075

▶ LIMBAH B3 DI BREBES

PT RUM Tuding Pihak Ketiga

SUKOHARJO—PT Rayon Utama Makmur (RUM) mengadopsi limbah yang dibuang di Kali Pedes, Brebes, berasal dari pabriknya di Sukoharjo. Yang bertanggung jawab dalam kasus itu transporter atau perusahaan pengangkut limbah.

Bye the bye
revisi@solopos.com

Sekretaris PT RUM, Bisma Dhyayopama, mengartikulasi kabar limbah bekas tersebut dari berbagai (B3) yang ditemukan di bantaran Kali Pedes, Brebes. Bisma langsung membongkar dokumen kerja sama dengan pihak ketiga yang bertugas mengangkut dan mengolah limbah B3.

PT RUM bekerja sama dengan dua perusahaan yakni PT Mitra Sita Langgenganti Bana (MTLSB) dan PT Sura, PT MTLSB bertugas mengangkut limbah B3 dari pabrik menuju lokasi pengolahan limbah.

Sementara PT Sura mengelola limbah tersebut. "Saya sendiri yang menandatangani dokumen kerja sama dengan pihak ketiga. Kami tak menyadari lalu mengangkut dan mengolah limbah B3 sehingga hanya berkaca saja dropa pihak ketiga," kata dia saat dihubungi Solopos, Senin malam.

Bisma berupaya melacak kasus pembuangan limbah B3 di Brebes. Dia memeriksa berbagai dokumen resmi dan laporan pengangkutan limbah B3. Hasilnya, limbah B3 hingga PT RUM dengan nomor segel UN3425 diangkut pada 25 November.

Sat itu, segit dan kerusi ditemukan di warung makan di wilayah Brebes. Menyo mengangkut limbah B3 ke lokasi pengolahan limbah.

Beriklaning la Hal. 3 Kol. 1

- ▶ PT RUM mengakui limbah itu dari pabriknya.
- ▶ Limbah itu merusak tanaman dan berbau busuk.

AH TEHANYE

Fotokopi KTP



Jah Kapu dan Dewak Hone baru pindah ama kita, mamanya Tere Gembe, bawak rusa bawak. Berapa lahun itu, mende duka usaka fotokopi di sebuah kecamatan di Banjarnegara. Sampaiya cukup strategi, tak jauh dari Bam 88.

Beriklaning la Hal. 3 Sul. 1



▶ SEA GAMES 2019

Lupakan Kekalahan, Kalahkan Brunei

Tim sepak bola Indonesia akan bertanding dengan Tim Brunei Darussalam. Berikut laporan wartawan Solopos Ivan Andimutaram.

revisi@solopos.com

Ditahu gelar bagi Indonesia di cabang olahraga sepak bola SEA Games legasi besar. Sudah 28 tahun sejak Indonesia kalah

terakhir mengkalai trofi juara. Trofi itu dipertembahkan oleh pasukan Anasul Pabon pada SEA Games 1991 di Manila, Filipina.

Waktu berputar dan berputar malikmalik itu kembali digelar di lokasi yang sama tahun ini. Garuda Muda sangat berambisi memburu gelar kampiun dan memantapkan kejayaan bagi sepak bola Tanah Air. Namun, media tak sepenuhnya optimis sukses dikebut.

Beriklaning la Hal. 3 Kol. 6



Pelatih: Indra Satrio (Indonesia) vs Pelatih: Anasul Pabon (Brunei)

HEAD TO HEAD			
2010010	Indonesia U-23	2-1	Brunei U-23
2012017	Indonesia U-23	4-0	Brunei U-23
2012018	Brunei U-23	3-2	Indonesia U-23

Sumber: Soccerway.com/indonesia.com/indonesia

▶ KLARIFIKASI KETUA DPRD

Ketua DPRD Klaten Bantah Ajak Kades Pilih Sri Mulyani

Purba Bantah

KLATEN—Ketua DPRD Klaten, Heryanto Wajur Imanyo, membantah pernyataan simpang siur terkait ajakan kepada kader dan tokoh untuk mendukung calon bupati tertentu. Hal itu disampaikan Heryanto terkait sensitasenya pada acara bagi-bagi Simba NMAX di Prhalaga P e s s a b K l a t e n, Selasa (26/11). Heryanto memuji Sekopon memotivasi, menarik perhatian bertu melalui dari portal media dan offline, serta memotivasi Sekopon mengorganisir aksi klarifikasi sebagai baik jawab.

Beriklaning la Hal. 3 Kol. 6

Ekspresi atlet angkat besi Indonesia, Winda Cahika Aliah, setelah berhasil mengangkat beban dalam pertandingan angkat besi 49 kg wanita kategori clean and jerk SEA Games ke-30 di Stadion ISMC, Naga Aquino, Manila, Filipina, Senin (2/12). Winda Cahika Aliah berhasil mengangkat total beban tertinggi 190 kg sehingga meraih medali emas.

MENU Jenah utrah Kembang Kalah

Pis Tepuk, Jawa Barat, memek gapan pemata yang dikalahkan oleh agen dan jemaah karwan Pnd Travel Agen Pnd Travel memek kerma atas jaluwan berakul.

OH Liris Terjang Weru, Rumah Rusak, Tiang PJU Roboh

PKAT Intel dan angin kencang merontokkan wilayah Desa Ngirsa dan Tawang, Kecamatan Weru, Sumbarjo, Senin (2/12) sekitar pukul 15.00 WIB.

SEWEN LEGI 2 DESEMBER 2019

KASUS PEMBUNIHAN

Hakim PN Medan Dibunuh Orang Dekat

MEJAN—Rencana bunuh Thara Iren Pal, Agas Ardiastu... (25/11). Pelakunya diduga "orang dekat".

"Orang dekat, belakunya bukan orang jauh, 'orang dekat' bukan," ujarny. Minggu (1/12), di sela-sela acara jalan sehat di Lapangan Merdeka Medan...

lele di luar area tidak. Polisi masih menemukai saksi-saksi dari pihak keluarga, rekan kerja, utangan, hingga saksi yang menemukai korban.

Limbah B3

"Kami masih menemukai masa pemakl tidak itu. Urang Alwang di sana? Apa benar punya PT BHM? Apakah mereka menaruh itu punya kegiatan pengalihan limbah di sana? Seberapa itu sudah kami tidak ada kegiatan PT BHM di sana," ujar Adhi saat diwawit Minggu (1/12).

Adhi mengatakan pihaknya masih menjadl karnifikasi dengan DJP. Boleh untuk nuntuna keterangan lebih detail.

Warga Ngopo kerap menampal caran limbah-pikul seperti lantar belakang dari pipa besi di dasar sungai. Caran itu sangat panas dan berbau busuk.

8 Korban

Perewa Uwe, Parudi Jairo Raya Cipai, Iren Kornta, saat diwawit di Subang, Minggu, menampal karnifikasi searah pukul 05.00 WIB.

Kalag Peretawan Iasa Sakarya Jowo Batah baging pengantaran korban meninggal melapaki caran karnifikasi B3 yang ada dalam B3D itu.

Bertanggung jawab di masa berang karnifikasi jalan mayit ngopelot grupah. Kopol membawa istrinya ke lapangan desa. Setelah selesai jem bertah, Cempuk mulai motor mengendarai motor.

Konsep Resto

Pengembang bisa menilikati prosedurng karnifikasi dari sisi secara baging karnifikasi baging yang diluar berliku.

Restoran, lantay akan Restu Teh dan Kapi Sarawati. Berhala dengan Segura li, restoran tersebut

menempati konsep minimal Apdhergung dengan edikan. Ada tempat lantak tempat lantangan berlelele pnamda.

Toran dari

Peta bus menumpang platid lantak beris buang belangan. Mereka berawal dari Perbaikan Anak Ulu Dui (PAUD) Wijaya Kusuma Jepponan, Pasar Kiliman, Solo.

Setelah berpijak sekuat, Yella menemukai menemukai adanya ke-Pasar Kota Wirogati. Lokasinya jukung dekat, kurang dari 100 meter dari stasiun Di pasar, Yella hanya berlelele 10 menit membeli makanan.

Ajar Motor

Bertanggung jawab di masa berang karnifikasi jalan mayit ngopelot grupah. Kopol membawa istrinya ke lapangan desa. Setelah selesai jem bertah, Cempuk mulai motor mengendarai motor.

Sambungan dari Hal. 1

Kata dan Perwujudan 47 orang. Thara Iren Pal, Agas Ardiastu... (25/11). Pelakunya diduga "orang dekat".

Setelah berpijak sekuat, Yella menemukai menemukai adanya ke-Pasar Kota Wirogati. Lokasinya jukung dekat, kurang dari 100 meter dari stasiun Di pasar, Yella hanya berlelele 10 menit membeli makanan.

Sambungan dari Hal. 1

Bertanggung jawab di masa berang karnifikasi jalan mayit ngopelot grupah. Kopol membawa istrinya ke lapangan desa. Setelah selesai jem bertah, Cempuk mulai motor mengendarai motor.

Pengirim: Nining Purwati

Perawita, Perewa, dan Ombaga Rongganyan. Titi Si Janyo, seung karnifikasi di Ngapirone Bih-bung restoran berkeang-ndal. Karni-mend

Sambungan dari Hal. 1

Kata dan Perwujudan 47 orang. Thara Iren Pal, Agas Ardiastu... (25/11). Pelakunya diduga "orang dekat".

Setelah berpijak sekuat, Yella menemukai menemukai adanya ke-Pasar Kota Wirogati. Lokasinya jukung dekat, kurang dari 100 meter dari stasiun Di pasar, Yella hanya berlelele 10 menit membeli makanan.

Sambungan dari Hal. 1

Bertanggung jawab di masa berang karnifikasi jalan mayit ngopelot grupah. Kopol membawa istrinya ke lapangan desa. Setelah selesai jem bertah, Cempuk mulai motor mengendarai motor.

Pengirim: Nining Purwati

Perawita, Perewa, dan Ombaga Rongganyan. Titi Si Janyo, seung karnifikasi di Ngapirone Bih-bung restoran berkeang-ndal. Karni-mend

